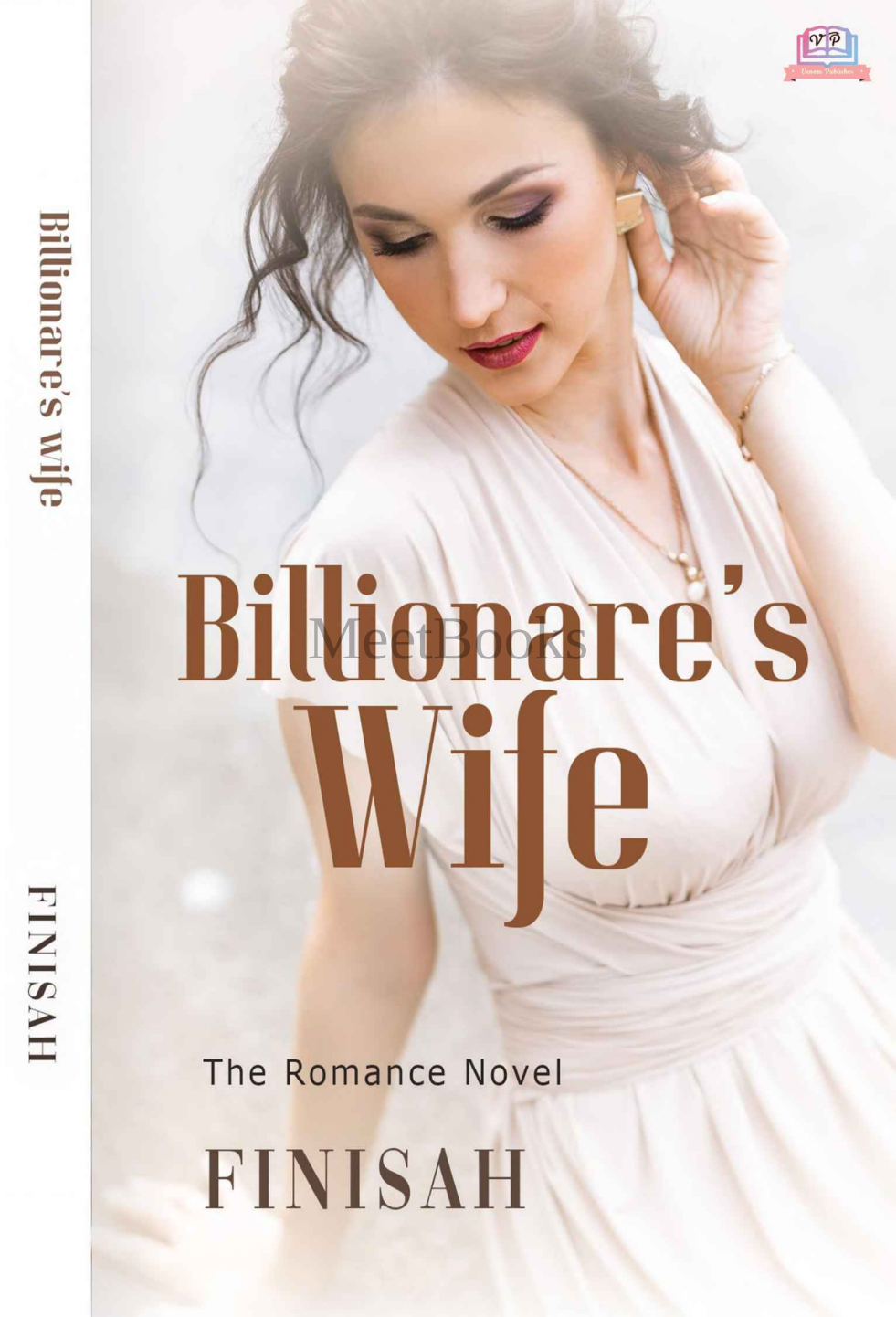
Billionare's wife
FINISAH
MeetBooks
Billionare's Wife
The Romance Novel
FINISAH

Ebook di terbitkan melalui :

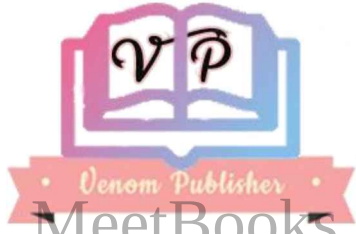

MeetBooks

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi diluar tanggung jawab penerbit.

Jika kalian mendapatkan ebook ini dari manapun KECUALI dari GOOGLE PLAYBOOK, maka bisa dipastikan bahwa ebook itu adalah ebook bajakan.

Ketahuilah, tindakan pembajakan selain melanggar hukum juga sangat merugikan penulis maupun penerbit.

MeetBooks

Jadi, tolong, hargai penulis dan penerbit dengan cara tidak membaca versi bajakannya.

Ada orang bijak berkata 'Belajarlah menghargai orang lain, jika dirimu ingin dihargai.'

A

Romance Story

Billionare's Wife

MeetBooks

Finisah

Selama ada kehidupan maukah kau tetap ada di sisiku?

Billionare's Wife

Oleh: *Finisah*

Copyright © 2020 by *Finisah*

Penerbit

Venom Publisher

MeetBooks

Desain Sampul:

Lanna

Ebook Diterbitkan secara mandiri melalui:

Venom Publisher

BAB 1

Menikah dengan pria tampan dan kaya raya tentu menjadi keinginan setiap wanita tapi, tidak bagi Alesha. Alesha tidak suka kerumitan dan dia hanya ingin hidup sederhana. Sayangnya, takdir berkata lain. Sebulan berlalu menikah dengan Christian Grey Dean—seorang CEO di perusahaan keluarga. Satu-satunya anak lelaki keluarga Dean. Mungkin bagi sebagian wanita hidup Alesha sangat bahagia tapi nyatanya dia tersiksa dengan pernikahannya dengan pria tampan itu.

MeetBooks

Sampai sekarang Alesha tidak tahu bagaimana karakter suaminya. Chris berangkat pagi-pagi jam 8 lalu pulang larut malam. Dia pekerja keras dan sangat dingin. Rasa-rasanya Alesha hidup bersama es batu.

Di rumah mewah berkonsep *Europan Style* ini, Alesha tinggal bersama beberapa pelayan yang sampai saat ini nama pelayan-pelayannya masih tak

diingat. Yang dia ingat hanya Naomi. Wanita berkulit gelap berusia 32 tahun yang bekerja sebagai atasan pelayan-pelayan.

Jam 8 malam Christian pulang dengan wajahnya yang dingin. Sorot mata biru gelapnya selalu memantik rasa penasaran Alesha terhadap suaminya. Ya, Tuhan, Alesha yakin tidak ada wanita manapun yang mampu menolak pesona Christian Grey Dean. Pria itu memiliki tubuh yang kekar, senyum yang mempesona yang sangat jarang diperlihatkannya, hidung yang mancung, kulit putih dan mata yang dingin. Mata yang mampu menembus jantung wanita manapun.

MeetBooks

"Alesha!" teriak Chris. Suami Alesha itu punya kebiasaan yang cukup aneh. Meskipun di rumahnya ada banyak pelayan tapi Chris selalu menyuruh Alesha untuk melayaninya. Termasuk mengambilkan handuk setelah mandi.

Sudah menjadi rahasia umum kalau sepasang suami istri itu tidur di kamar yang terpisah. Meskipun

sama-sama berada di lantai atas namun kamar mereka terpisah.

"Ambilkan handuk!" titah pria itu.

Yang Alesha tidak suka adalah pakaian-pakaiannya kebanyakan adalah *dress*, gaun dan rok. Feminim sekali. Dan semua pakaian itu dibeli oleh ibu mertuanya. Pernikahan mereka terjadi karena hutang budi almarhum kakek Chris dan almarhum kakek Alesha. Konyol mengingat Alesha harus berurusan dengan keluarga kaya raya sedangkan dia hanyalah seorang pegawai biasa.

MeetBooks

Alesha mengambilkan handuk yang entah disengaja atau tidak oleh Chris selalu tertinggal. Kau tahu setiap kali Alesha harus masuk ke kamar mandi Chris dengan membawa handuk dia merasa agak kesal karena setiap itu pula gairahnya terhadap suaminya muncul.

Chris masih di bath tanpa sehelai benang pun.

"Ini," Alesha memberikan handuk merah milik Chris.

Chris meraihnya tanpa berniat mengucapkan terima kasih.

Alesha masih di sana. Dia menunggu ucapan 'terima kasih' yang tak pernah diucapkan Chris.

"Kamu sedang menunggu apa?" tanya Chris dengan sorot mata biru gelapnya yang dingin. "Kamu menungguku berdiri telanjang mengenakan handuk ini?" lanjutnya dengan suara yang entah bagaimana bisa malah memancing hasrat Alesha lebih dalam lagi. Padahal suara dan sorot wajah pria itu selalu dingin dan arogan.

MeetBooks

Alesha merasa tegang seketika. "Tidak." lalu dia memilih membalikkan badan cepat-cepat.

"Jangan lupa malam ini kita akan pergi ke pesta Leon."

Alesha kembali berbalik dan dia melihat dengan jelas pria itu berdiri tanpa mengenakan apa

pun. Dia baru sampai di perut tercetak sempurna Chris sebelum pria itu mengenakan handuk yang melilit bagian bawahnya. Chris tampak santai. Dia meninggalkan *bath* mendekati Alesha.

"Kamu melihatnya?" tanya Chris berbisik di telinga Alesha.

Alesha mendongak menatap wajah Chris. Jarak tinggi badan Alesha dan Chris cukup jauh sekitar 15 senti sehingga Alesha harus mendongakkan wajah. "Melihat apa?" tanya Alesha hati-hati.

MeetBooks

Chris tidak menjawab pertanyaan Alesha. Dia hanya menatap Alesha dengan keheningan yang ganjil menyelimuti atmosfer keduanya.

"Belum—eh," Alesha kikuk sendiri. "Tidak. Aku tidak melihat apa-apa." Alesha tertunduk, dia tidak berani menatap mata biru gelap suaminya yang kegelapannya seperti kedalaman samudera.

Lalu pria itu meninggalkan Alesha sendirian di kamar mandi.

Alesha mengembuskan napas lega. Dia memang tidak mengerti dengan Chris, namun apa mungkin apa yang Chris lakukan merupakan kesengajaan pria itu untuk memperlihatkan betapa *hot* dirinya?

***

MeetBooks

BAB 2

Alesha mengenakan gaun berwarna merah dengan potongan belahan dada rendah. Rambutnya yang biasanya dicepol asal-asalan kini dicepol anggun menyerupai kelopak bunga mawar dengan membiarkan poninya yang mulai memanjang menutupi dahinya. Dia mengenakan lipstik merah cerah yang senada dengan gaun mahal koleksi *brand* ternama yang dibelikan ibu mertuanya. *Clutch* berwarna hitam menjadi pelengkap penampilan Alesha malam ini.

MeetBooks

Chris mengenakan kemeja biru gelap yang dipadukan dengan jas hitam. Jam tangan *rolex* asli melingkar maskulin di lengan kirinya. Dia menatap Alesha dari atas ke bawah menelusuri leher jenjang wanita itu hingga ke bagian titik fokus yang seakan mengundang mata para pria menikmati keindahannya di sana. Chris membuang wajah karena merasa pemandangan legal itu mengusik nalurinya. Entah

bagaimana tapi—Alesha selalu berhasil mengusik naluri Chris. Chris sering melihat wanita memakai bikini atau bertelanjang tanpa sehelai benang pun tapi tak pernah membuat Chris menginginkan atau pun berlama-lama menikmati keindahan tubuh mereka. Tapi, Alesha selalu mengusiknya bahkan saat wanita itu hanya mengenakan pakaian tertutup pun.

Mereka menaiki limusin hitam mewah dengan seorang supir pribadi yang selalu mengenakan pakaian formal seakan-akan Chris adalah seorang Pangeran. Sepanjang perjalanan mereka berdua hanya terdiam. Alesha hanya berani mencuri-curi pandang pria itu.

MeetBooks

Chris menggandeng tangan Alesha saat mereka sampai di rumah mewah Leon. Alesha terdiam seketika. Dia merasa desiran hangat menjalari setiap inchi kulitnya.

Chris bertanya dengan sebelah alis terangkat. "Kenapa?"

"Tanganmu," Alesha menunjuk tangan Chris yang menggenggam tangannya.

"Di sini bersikaplah sebagai seorang istri, Alesha." kata Chris dengan aura dingin yang gelap.

Alesha tak henti-hentinya mengaggumi interior rumah mewah Leon. Leon adalah salah satu teman Chris. Pria itu masih lajang di usianya yang ke 32 tahun. Dia teramat pemilih terhadap wanita. Leon tidak bisa kencan dengan sembarangan wanita. Leon memiliki mata *hazel* yang sangat indah. Rambutnya cokelat terang.

MeetBooks

"Akhirnya yang ditunggu datang juga..." Leon memeluk Chris layaknya sahabat erat, tapi bagi Chris Leon hanyalah teman biasa.

Leon menatap Alesha yang tersenyum ramah.

Menatap istri Chris membuat Leon terkesima. Saat Chris menikah, Leon tidak sempat datang karena dia ada urusan bisnis yang sangat penting menyangkut proyek jutaan dolar hingga sangat

disayangkan kalau proyek jutaan dolar itu lenyap hanya karena menghadiri pernikahan Chris.

"Oh, hai, kamu pasti istri Chris?" tanya Leon dengan ceria berbanding terbalik dengan ekspresi Chris yang datar dan dingin.

"Iya, aku Alesha Steel." Alesha mengulurkan tangannya pada Leon, jabatan tangan antara istrinya dan Leon menuai tatapan tidak suka Chris.

"Alesha Dean." Chris membenarkan sekaligus mengingatkan Alesha kalau dia sudah menjadi Mrs. Dean.

MeetBooks

"Ya," sahut Alesha. "Alesha Grey Dean." Tambahnya dengan ekspresi lucu yang makin membuat Leon penasaran dengannya.

"Halo," Sam, pria berambut merah dan berkulit sepucat kapas muncul.

Alesha selalu senang dengan Sam karena karakter Sam yang ceplas-ceplos, ramah dan sangat menyenangkan.

“Alesha, aku ingin memperkenalkanmu dengan berbagai makanan yang tersaji di pesta ini. Ayo ikut!” Sam tanpa meminta ijin pada Chris menarik tangan Alesha menuju tempat makanan yang menyajikan berbagai makanan khas seluruh dunia.

Leon menyeringai. “Jadi dia istrimu setelah kamu mencampakkan Kathlyn?”

“Aku tidak mencampakkan Kathlyn.”

“Mulutmu berkata begitu Chris tapi matamu mengatakan yang sebenarnya kalau kamu telah mencampakkan wanita malang itu.”

MeetBooks

“Bukankah dia lebih memilihmu dibandingkan aku?” sebelah alis Chris terangkat.

“Haha, dia hanya tidak bisa memilih satu di antara kita. Dia ingin memilikiku dan juga memilikimu.”

“Kamu cocok bersanding dengan Kathlyn.”

“Aku mengundang Kath ke pesta ini.”

“Kamu mengatakannya seakan Kath bukan kekasihmu.”

“Dia memang bukan kekasihku, Chris. Dia hanya membutuhkanku saat kamu tak ada di sampingnya. Karena itu aku dan dia tidak apa-apa selain hanya ‘saling membutuhkan’.”

Di tempat berbagai makanan disajikan, Sam menunjuk salah seorang wanita dengan gaun warna *nude* pendek. “Itu mantan kekasih Crish,” katanya sambil melirik Alesha untuk melihat ekspresi wanita itu.

MeetBooks

“Mantan kekasih?” ulang Alesha.

Sam mengangguk. “Dia memiliki beberapa toko *fashion* yang di negara ini bahkan toko-tokonya menyebar ke beberapa negara Eropa dan Asia.”

“Hebat!” puji Alesha.

“Iya, tapi dia punya skandal dengan beberapa pria termasuk dengan Leon—“ Sam berdeham. “Dia

pembohong. Dia hanya wanita pengangguran, Alesha." tambahnya.

Tatapan mata Alesha yang tajam menghentikan perkataan Sam. "Maksudmu?" tanya Alesha dengan dahi mengernyit.

"Haha," Sam tertawa kikuk. Dia merasa keceplosan seharusnya soal skandal itu tak perlu dibicarakan dengan istri Chris. "Itu sudah setahun yang lalu, Alesha. Skandal biasa. Kathlyn diduga menjalin *affair* dengan Leon saat dia menjalin hubungan dengan Chris."

MeetBooks

"Tapi, Leon kan teman Chris."

"Ya, entahlah. Hanya mereka yang tahu apakah hal itu benar atau tidak."

"Kathlyn mendekati Chris dan Leon." Ujarnya ternganga melihat Kath dan Chris saling berjabat tangan. Entah kenapa Alesha merasa jantungnya di sebelah kiri ditusuk-tusuk.

"Kamu bilang dia memiliki beberapa toko *fashion* tapi bohong?"

Sam mengangguk. "Dia wanita pembohong. Chris langsung memutuskannya saat mengetahui kebohongannya.

***

MeetBooks

BAB 3

Sepanjang perjalanan pulang, Alesha merasa *moodnya* kacau. Entah karena Kathlyn atau bukan tapi dia merasa kesal dengan Chris. Semua orang di pesta itu mengesalkan. Rasa-rasanya, dia ingin segera kabur dari pesta sialan Leon. Alesha langsung masuk ke kamarnya, mengunci kamarnya, mencuci wajahnya dan mengganti gaunnya dengan gaun tidur.

Tok... Tok... Tok...

MeetBooks

"Siapa?" tanya Alesha ketus.

"Ini saya Nyonya, Naomi."

"Ada apa?"

"Eh... anu... Tuan meminta Nyonya masuk ke kamarnya."

"Hah?!" Alesha mengatakan 'hah' dengan nyaring. Apa-apaan Chris menyuruh Alesha memasuki kamarnya jam satu pagi ini.

"Nyonya," panggil Naomi lagi takut-takut.

“Apa?” sahut Alesha.

“Tuan bilang cepat ya, saya takut Tuan marah kalau kelamaan.”

Alesha menggigit kuku jari telunjuknya. Setelah beberapa detik dia membuka pintu kamarnya. “Memangnya ada apa sih?” tanya Alesha serius.

Naomi hanya mengangkat bahu.

“Permisi, Nyonya.” Naomi tampak buru-buru seakan tidak ingin berurusan lebih jauh lagi. Yang penting tugasnya selesai.

MeetBooks

Alesha menarik napas perlahan.

Ada apa sih suruh aku masuk ke kamarnya segala?

Alesha melihat Chris duduk santai di sofa empuk abu-abu tunggal.

“Jangan Cuma berdiri di situ, masuk!” seru Chris tanpa menatap Alesha. Dia fokus pada layar ponselnya.

Alesha menuruti perintah Chris dan dia berdiri di hadapan suaminya. Gaun tidurnya yang berwarna *peach* terbuat dari kain sutra menembus pandangan mata Chris. Chris tahu semua pakaian, gaun dan dress milik Alesha adalah pemberian mamahnya. Dan mamahnya sengaja membelikan Alesha gaun-gaun seperti itu.

"Ada apa?" tanya Alesha pura-pura cuek. Dia memasang ekspresi dingin seperti Chris yang selalu memasang ekspresi demikian di hadapannya.

MeetBooks

Sebelah alis Crish terangkat. "Naomi tidak bilang?"

Dahi Alesha mengernyit. "Bilang apa?"

"Kenapa aku menyuruhmu masuk ke dalam kamarku."

Alesha mengangkat bahu.

"Tadi aku menyuruhnya memijitku, tapi dia bilang dia tidak berani dan menyarankan kamu yang melakukannya."

Mata Alesha membelalak. Memangnya aku tukang pijit?

Chris bangkit dari sofa, meletakkan ponselnya di atas sofa. Dia membuka kemejanya di depan Alesha seketika dada Alesha berdesir. Perut tercetak sempurna itu terus dipandangi Alesha yang seperti tidak sadar. Lalu Crish melepaskan celananya.

Astaga...

Alesha merasa serba salah. Tidak menatap Crish dia merasa bersalah karena bisa dianggap tidak sopan oleh pria yang baru-baru ini dijuluki *Mr. Billionare* terfavorit berdasarkan hasil *vote* yang dilakukan majalah wanita dewasa itu. tapi, kalau menatap Chris dia makin merasa bersalah melihat apa yang bukan menjadi haknya. Eh, tapi Chris kan suami Alesha berarti apa pun yang ada dalam diri Chris adalah hak Alesha? Ckck.

MeetBooks

Pria itu hanya mengenakan celana pendek ketat berwarna hitam. Dia menatap sekilas Alesha

yang berdiri tegang sekaligus bingung harus bersikap apa dan bagaimana.

Crish duduk di pinggir ranjang menunggu Alesha melakukan sesuatu tapi wanita itu hanya berdiri di tempatnya semula tanpa melakukan apa-apa.

"Apa perlu aku memijatmu terlebih dulu biar kamu tahu cara memijat?" tanya Chris menoleh malas pada Alesha.

MeetBooks

"Ah, aku bisa kok." Alesha yang merasa tubuhnya mendadak kaku melangkah ke arah Chris namun sialnya entah bagaiamana dia terpeleset, kehilangan keseimbangan dan terjatuh di atas Chris yang terdorong jatuh di ranjang.

Selama sepersekian detik mata itu saling bersitatap. Mata biru gelap dingin milik Crish seakan menyihir Alesha membawanya ke dunia baru yang hanya bisa ditembus mata Alesha.

“Bangun, Alesha.” kata Chris yang menyadarkan Alesha dari mata biru gelap pria itu.

“Ah, ma’af-ma’afkan aku.” Alesha bangkit dengan tubuh yang merinding karena bersentuhan dengan dada yang dipenuhi bulu tipis Chris.

“Biar aku pijat,” Alesha sok-sokan memijat Chris, namun Chris menampiknya.

“Tidak usah.” Ujar Chris yang mulai merasakan sesuatu semacam hasrat akibat tubuh wanita itu yang berada di atas tubuhnya. “Kamu keluar saja.” katanya, Chris mengambil piyamanya dan mengenakannya.

MeetBooks

“Oke,” Alesha merasa lega tapi juga bersalah.

Dia keluar dengan perasaan yang tak keruan.

Chris menenggak air putih di nakas. Makin hari Alesha membuatnya semakin gila dan Chris sadar kalau dialah sebenarnya yang memberikan ruang untuk Alesha.

***

BAB 4

"Ma'af telat," kata Alesha terburu-buru dengan wajah kusut dan rambut acak-acakkan.

Clara, Amy dan Joe menatapnya dengan tatapan yang seakan 'apakah ini yang dinamakan *Billionare's Wife*?' hampir dari seluruh ujung rambut sampai ujung kaki Alesha menggunakan barang bermerk tapi dia begitu terlihat sangat berantakan dan seperti tidak diurus. Bahkan dia baru saja menghabiskan satu jus jeruk milik Clara.

MeetBooks

"*Are you okay*, Alesha?" tanya Joe pria metroseksual yang selalu mementingkan penampilannya dan memilih tidak makan dibandingkan tidak memiliki barang *branded*.

"Ya, tadi aku habis melayani si Crishtian dulu."

"Haah!" Clara, Amy dan Joe ternganga.

Melayani?

Lalu mereka bertiga tertawa secara bersamaan.

Alesha menatap heran ketiga temannya. “Kenapa sih kalian?”

“Kamu bilang tadi apa ‘melayani’? tanya Clara kemudian dia kembali tertawa terbahak.

“Jadi, sebelum kamu ke sini kamu...” Joe melirik pada Clara dan Amy dengan nakal.

“Apa sih kalian?” gerutu Alesha sebal.

MeetBooks

“Iya deh iya, pengantin baru,” goda Amy sambil membereskan rambut merahnya.

“Maksudku, aku habis memanaskan air, membuat sarapan dan mempersiapkan makanannya.”

Dahi Joe mengernyit. “Sebenarnya kau ini istrinya apa pelayannya?”

Alesha menarik napasnya perlahan.

Pertanyaan Joe benar juga, sebenarnya aku ini apanya Chris sih, istrinya apa pelayannya?

“Dia tidak mau kalau dilayani oleh pelayan-pelayan di sana. Dia maunya aku yang melayaninya.”

“Astaga... yang benar saja haha!” Clara terbahak seolah Alesha sedang bercanda.

“Manja sekali sih Chris. Aku tidak pernah minta kekasihku untuk membuatkan sarapan, malah nanti aku yang disemprot dia.” gerutu Joe yang teringat akan kekasihnya yang luar biasa galak.

“Cerita dong, Al, tentang Chris. Bagaimana dia dan kamu bisa menikah. Ya, kita semua tahu kan siapa Christian Grey Dean itu.” mata Amy tampak bersinar-sinar.

MeetBooks

“Ya, bagaimana cara dia mencium dan meraba kulitmu dan akhirnya...” Clara lebih vulgar dan lebih ceplas-ceplos. Dia melirik Joe yang mengangkat sebelah alis dengan senyumnya.

Alesha tidak menceritakan kalau dia dan Chris dijodohkan. Ini rahasia. Begitulah yang dikatakan Chris jadi mereka harus tampil mesra di

mata orang lain. Meskipun para pelayan tahu tapi mereka tidak akan berani menceritakan apa yang mereka ketahui karena bisa jadi mereka akan dalam ancaman.

"Itu—" Alesha tampak berpikir. "Rahasia." Dia senyum dengan perasaan geli saat mengatakannya.

"Kau tahu, kami menunggu begitu lamanya setelah mendengar kabar bahwa kau akan menikah dengan Chris. Kenapa kau menghilang sih?" tanya Joe kritis.

MeetBooks

Alesha menggaruk kepalanya yang tidak gatal. Bagaimana dia bisa berbohong pada orang-orang yang selama ini menjadi sahabatnya. Bagaimana dia bisa menceritakan apa yang dirahasiakannya. Sebenarnya Chrislah yang melarang Alesha bertemu dengan teman-teman lamanya. Sifat *over protecktif* Chris sangatlah disayangkan Alesha mengingat dia dan Chris pun menikah bukan karena

cinta sepenuhnya. Meskipun tak dipungkiri mereka saling tertarik satu sama lain.

"Emm, Chris itu terlalu *over protecktif*. Dia melarangku pergi jauh-jauh darinya."

"Wow! Ini gila, Alesha. Sebenarnya mantra apa sih yang bisa buat pria itu tergila-gila padamu. Menikah denganmu itu kan sesuatu yang sebenarnya kalau dilihat oleh kita tidak mungkin. Semua orang di sini tahu siapa Chris dan keluarganya dan siapa mantan kekasihnya yang kecantikannya begitu memikat itu kan?" Amy berkata dengan takjub, bangga sekaligus senang.

MeetBooks

"Aku tidak tertarik pada mantan kekasih Chris. Dia terlalu kurus dan putih pucat seperti vampir." Celoteh Joe.

"Tapi dia cantik, Joe." Omel Amy.

"Itu kan menurutmu."

"Kalau dia tidak cantik tidak mungkin Chris menjadi pacarnya." Amy tidak mau kalah.

“Oh ya? Bagaimana dengan Alesha yang menjadi istrinya?” Joe tersenyum miring.

Dan ketiga mata sahabatnya menatap Alesha dengan tatapan memperhatikan dengan seksama.

“Apakah menurutmu Alesha cantik?” tanya Amy pada Joe.

“Ya, kalau dia merapikan rambutnya sedikit yang acak-acakkan.”

Mereka berkata seakan Alesha tidak ada di sana.

MeetBooks

“Aku tidak butuh pengakuan orang untuk mengakui kecantikanku. Aku cantik dengan atau tanpa persetujuan kalian.” Kata Alesha percaya diri.

Ponsel Alesha berdering.

“Chris,” gumamnya sebal.

Ketiga sahabatnya saling berpandangan secara bergantian.

“Benar-benar *over protecktif*.” Komentar Joe.

“Sepertinya Chris tidak mau kehilangan Alesha.” Kali ini Clara.

“Angkat dong, aku mau tahu bagaimana Chris berbicara dengan istrinya.” Amy seperti biasa matanya bersinar-sinar.

“Pasti sangat romantis.” Clara bertopang dagu, membayangkan menjadi Alesha yang begitu dicintai Chris.

Alesha sendiri bingung harus bagaimana. Kalau diangkat dia takut Chris akan mengomelinya tapi kalau tidak diangkat Chris akan mencarinya. Dia kan menyalakan GPS sehingga Alesha selalu dalam pengawasannya.

MeetBooks

***

BAB 5

"Aku tidak mau tahu, kamu harus pulang, Alesha." Crish berkata dengan nada penuh ancaman. "Itu salahmu kenapa kamu tidak meminta ijin padaku!"

"Eh," Alesha yang berada di dalam toilet demi menghindari keingintahuan teman-temannya merasa serba salah. "Itu... anu..."

MeetBooks

"Anu apa?!" Chris menaikkan nada suaranya hingga Alesha berjengit kaget.

"Ini dadakan aku tidak sempat menghubungi kamu."

"Mau dadakan mau tidak, kamu tetap harus dalam pengawasanku."

Alesha menjauhi ponsel dari telinganya. "Otoriter sekali dia," gumamnya tidak percaya akan sikap Chris yang berlebihan padanya.

"Cepat pulang dan jangan banyak protes!"

Ponsel mati sebelum Alesha mengatakan satu huruf pun.

Alesha keluar dari toilet dengan wajah masam. Dia berpapasan dengan wanita berbobot sekitar 85 kg yang daritadi menunggunya di depan pintu toilet sembari memakan cumi krispi.

"Lagi berantem ya?" tanya wanita itu sembari mengunyah cumi krispinya.

"Tidak," Alesha menggeleng dan segera melesat pergi.

MeetBooks

Dia mengambil tas *brandednya*. "Aku harus pulang, Chris—dia menyuruhku pulang. *Bye*!"

"Alesha kita baru bertemu sebentar!" teriak Joe yang dibalas acungan jempol oleh Alesha.

"Chris *over protectif* sekali dia." komentar Amy.

"Uh, aku tidak bisa membayangkan hidupku dikekang oleh suami." Clara mengangkat bahu menolak apa yang dilakukan Crish pada Alesha.

“Tapi, kalau suamiku seperti Chris aku tentu menuruti keinginannya asalkan dia memanjakan aku.” Amy tersenyum membayangkan dirinya dimanja Chris.

“Tidak ada yang bisa menolak pesona Christian Grey Dean.” tambah Clara.

“Sayangnya, Chris yang menolak pesona kalian.” Joe membuat kedua sahabatnya memberengut kesal.

Joe terbahak senang melihat ekspresi ngeri dari Amy dan Clara.

MeetBooks

***

Christian Grey Dean adalah pria dengan sejuta pesona. Tidak ada yang bisa menolak pesona pria itu termasuk Alesha kalau dia mau jujur pada dirinya sendiri. Keluarga Dean terkenal dengan kekayaan yang berlimpah ruah. Berbagai macam bidang bisnis telah mereka geluti dan di saat Bella

dan Chris lahir mereka hanya perlu menikmati kekayaan itu tanpa perlu bekerja keras.

Kakak Chris, Bella tinggal di rumah mewahnya sendiri. Dia sibuk mengurusi bisnis *retail* dan rumah sakit yang dibangunnya sendiri. Dia baru bercerai dari seorang dokter yang kini memilih mengabdi di pedalaman salah satu negara Asia. Dia beralasan 'kemanusiaan' tapi Bella tahu kalau itu hanya alasan omong kosong. Suaminya pergi karena merasa tak sepadan dengan Bella. Bella memiliki anak bernama Alice. Anak pintar yang berusia 8 tahun.

MeetBooks

Chris termasuk jenis pria yang sulit didekati. Kalau di luar sana banyak pria yang tidak akan menyia-nyiakan wanita yang memberikan seluruh hidup dan cintanya, Chris sebaliknya. Dia selalu merasa bersalah jika harus mempermainkan wanita. Yang baru diketahui tentang kisah cinta Chris hanya Kathlyn. Namun sesungguhnya ada wanita lain yang

jauh berbeda dari Kathlyn. Sangat berbeda yang belum bisa dilupakan Chris.

"Aku pikir kamu sudah di kantor dan sibuk dengan pekerjaan jadi saat Joe menelponku—"

"Siapa Joe?" tanya Chris dengan tatapan mengintimidasi Alesha.

"Temanku."

Chris melipat kedua tangannya di atas perut. Dia menatap dengan tatapan penuh curiga pada Alesha yang wajahnya mulai memerah. Ada ketakutan yang tidak bisa dibantah Alesha setiap kali Chris menatapnya seperti itu.

MeetBooks

"Kamu bertemu dengan Joe saja?" tanya Chris lagi.

"Tidak, ada Amy dan Clara. Kita sahabat baik. Kita berempat."

Crish hanya menatap Alesha tanpa berkomentar untuk beberapa saat hingga pandangan mata Alesha terkunci. Meskipun pria itu selalu

bersikap dingin padanya tapi tak bisa dipungkiri kalau setiap saat menatap wajah pria itu seakan candu bagi Alesha. Tapi dia benci sikap berlebihan Chris padanya.

"Aku tidak melarangmu bertemu teman-temanmu. Tapi, kamu bukan wanita biasa setelah menyandang status Nyonya Dean." Chris mengatakannya seakan Alesha bukan manusia pada umumnya semacam keturunan alien.

"Di luar sana ada banyak orang yang tidak menyukai aku dan keluargaku. Mereka bisa saja mencelakaimu."

MeetBooks

Alesha terbelalak mendengar perkataan Chris. "Kamu tidak sedang menakut-nakuti kan?"

"Apa aku terlihat sedang berbohong?" kata Chris dengan sebelah tangan dibenamkan di saku celananya.

Dia mendekati Alesha yang—sebenarnya masih tidak percaya dengan perkataan Chris.

Mungkin Chris memang hanya menakut-nakutinya saja.

Crish berhenti saat dia berada tepat di samping Alesha. “Aku akan kembali ke kantor dan aku harap kamu menuruti semua perintahku untuk tetap berada di rumah.”

Alesha ingin sekali protes tapi semua keprotesannya hanya bisa tertahan di hatinya.

Chris memiringkan kepala dengan mata menyipit. Dia mendekatkan wajahnya pada wajah Alesha. Alesha pikir Chris akan menciumnya tapi pria itu malah membelai sudut bibir Alesha dengan lembut.

MeetBooks

“Apa ini?” tanya Chris mendapati lipstik yang menggumpal di sebelah sudut bibirnya.

“Itu lipstik.” kata Alesha yang sudah menerka kalau Chris mungkin akan menciumnya atau mengatakan sesuatu yang romantis. Sayangnya, terkaannya meleset.

"Ckck! Pakai lipstik saja belum benar." Chris menggeleng dan dia melanjutkan langkah meninggalkan Alesha.

Alesha terdiam sesaat setelah menyentuh sudut bibirnya yang dibelai lembut Chris. "Apa sih dia ngambil gumpalan lisptik saja lama dengan sentuhan yang—aaaaahhhhh!" Alesha tidak tahu apakah dia senang atau sebal. Tapi yang jelas kedua perasaan itu menyatu di dadanya saat ini.

***

MeetBooks

BAB 6

Alesha duduk berhadapan dengan Crish yang mengenakan kaus putih polos. Crish fokus pada ponselnya sedangkan Alesha mencuri pandang pada Chris. Yang jadi sorotan Alesha adalah isi hati Chris. Dia penasaran bagaimana Chris menilainya mengingat pria itu bersikap dingin tapi seakan selalu saja ada alasan yang membuat Alesha mau tak mau berdekatan dengan Chris. Termasuk memijitnya kemarin lusa. Kalau dipikir-pikir Alesha merasa terjebak di film komedi romantis yang dimainkannya sendiri.

MeetBooks

"Ini kopinya, Nyonya." Naomi memberikan segelas kopi di depan Alesha.

"Terima kasih," Alesha tersenyum riang.

"Tuan," Chris mengalihkan tatapan matanya dari layar ponsel ke Naomi.

“Apa?” tanya Chris dengan wajah datar dan dingin yang malah anehnya membuat Alesha meleleh.

“Nyonya Bella tadi menelpon dan bilang dia ingin menitipkan Alice di sini. Nyonya Bella akan pergi ke Swiss selama sebulan penuh.”

“Alice akan tinggal di sini?” tanya Alesha dengan wajah berbinar cerah.

Naomi hanya tersenyum ala kadarnya. “Itu tergantung jawaban Tuan. Apakah Nona Alice boleh tinggal di sini atau tidak.”

MeetBooks

“Pasti boleh! Alice kan keponakannya Chris.” Alesha tampak yakin.

“Siapa bilang?” suara Chris yang dingin seakan menjatuhkan Alesa dari kegirangannya akan kehadiran Alice.

Alesha tampak kecewa. “Chris, ayolah ijinkan Alice tinggal di sini bersama kita.” pinta Alesha. Ini

pertama kalinya Alesha memohon dan meminta pada Chris selama pernikahan mereka.

"Kamu kembali ke kamarmu saja, Naomi." Chris mengacuhkan permintaan Alesha.

Setelah Naomi lenyap dari pandangan mata mereka, Alesha tampak kesal. Dia menyesap kopinya dengan perasaan terabaikan.

Dia benar-benar mirip seperti es batu.

"Alice itu bukan anak kecil dengan pemikiran anak kecil pada umumnya. Kamu mau kalau dia bilang pada orang tuaku kalau aku dan kamu tidak tidur dalam satu kamar? Lalu Bella akan mengurusi urusan rumah tangga kita."

MeetBooks

Alesha mengerucutkan bibirnya.

Ponsel Chris berdering. Chris menatap layar ponselnya beberapa saat sebelum dia mengangkat teleponnya. Dia menempelkan layar ponsel ke telinga kiri tanpa berkata apa pun. Matanya menatap Alesha yang menyesap kopi lalu mendelik pada Chris yang

menatapnya dengan tatapan—seolah bahaya mengintai Alesha.

Crish bangkit dari kursi kayu eboni. Dia melesat pergi ke arah kamarnya.

"Kenapa sih dia?" gumam Alesha sembari membawa cangkir kopinya dan meninggalkan tempat duduknya.

"Nyonyaaaa!" teriak Naomi. "Ada telepon dari Tuan Elon." katanya mengarahkan telepon rumah ke arah Alesha yang mendekat.

MeetBooks

"Elon siapa?" dahi Alesha mengernyit.

Naomi mengangkat bahu tidak tahu.

"Halo, Alesha di sini." jawab Alesha di ponsel dengan formal.

"Halo, Alesha." suara ramah yang seperti tak asing menyapa telinga Alesha.

"Ini siapa ya?"

"Leon, teman Chris. Masih ingat?"

"Oh, Leoooon! Haha, aku kira siapa soalnya kata Naomi dari Elon."

"Elon?"

"Haha, iya, Elon."

Chris yang muncul melepaskan telepon dari telinga Alesha dan membanting telepon rumahnya begitu saja hingga Alesha dan Naomi terloncat kaget.

"Jangan pernah angkat telepon dari Leon!" Chris berkata marah.

MeetBooks

Alesha dan Naomi masih tercengang atas apa yang dilakukan Chris.

"Kenapa?" tanya Alesha takut-takut.

"Aku berhak melarangmu tanpa alasan." lalu Chris melangkah pergi meninggalkannya.

"Sepertinya aku harus masuk ke kamarku, Nyonya. Permisi." Naomi tampak ketakutan dan memilih tidak ikut campur.

Ada yang aneh.

Leon menelponnya lewat telepon rumah. Dia tidak menelpon Chris dan yang dicari Leon adalah dirinya. Lalu Chris marah dan membanting telepon rumah mereka. Sebenarnya mereka itu teman atau musuh sih?

***

MeetBooks

BAB 7

Keesokan harinya Alesha melihat tiga orang pria berbadan kekar mengenakan kacamata dan jas hitam. Mereka semua tampak sangar dan menakutkan hingga Naomi memasang ekspresi terjeleknya karena saking takutnya.

"Oke, Alesha mereka ini adalah *bodyguard* yang aku tugaskan untuk menjagamu."

MeetBooks

Pemberitahuan Chris membuat Alesha tercengang. "*Bodyguard*?" Alesha kemudian mengalihkan tatapannya pada Naomi. Naomi mengangguk-nangguk senang seakan dia yang mendapatkan penjagaan dari *bodyguard* oleh Chris.

"Ini Dave, Oliver dan Jack. Mereka akan menemanimu saat kamu keluar." ujar Chris meraih jasnya.

"Tunggu—" cegah Alesha. "Kamu tuh apa-apaan sih, ini berlebihan sekali, Chris. Aku bukan putri raja atau putri menteri, presiden dan

semacamnya—“ sebelah tangan Chris membungkam mulut Alesha. Mata Alesha terbelalak kemudian berputar.

“Ini untuk kebaikanmu. Aku tidak mau terjadi apa-apa sama kamu.”

Chris melesat pergi dengan meninggalkan beberapa pertanyaan yang belum sempat ditanyakan Alesha.

“Tuan Chris romantis sekali.” mata Naomi bersinar seakan membayangkan sesuatu yang indah di pelupuk matanya.

MeetBooks

“Tapi, ini bukan romantis.” elak Alesha yang masih bingung dengan ketiga *bodyguard* yang berdiri dengan pose formal. “Ini lebih ke—menakutkan, Naomi.”

Selama hari itu Dave, Oliver dan Jack ditugaskan Alesha untuk membersihkan kebun belakang. Mereka mengeluh—tentu saja, tapi, mau

bagaimana lagi kalau Nyonya Muda meminta mereka seperti itu.

"Karena aku tidak pergi kemana-mana dan kalian tidak ada pekerjaan lebih baik membantuku dan Naomi bersih-bersih kebun." kata Alesha santai.

"Tapi tugas kami itu sebagai menjaga Anda bukan bersih-bersih kebun." Dave yang tampak lebih galak protes.

"Aku kan mau ke kebun belakang daripada kalian hanya mengawasiku saja sekalian bantu aku kan?" Alesha melipat kedua tangannya di atas perut seraya tersenyum dengan sebelah alis terangkat.

MeetBooks

***

Kabar pernikahan Crish sampai di telinga Natalia Smirnova—wanita keturunan Rusia yang selama ini bersembunyi dari kejaran mafia. Dulu, Natalie adalah seorang wanita yang hidupnya dipenuhi kegelapan. Dia adalah kekasih seorang mafia kelas kakap bernama Damian Smith. Natalia

bertemu Chris untuk pertama kalinya saat dia menyelamatkan Chris dari kejaran Damian dan menyembunyikan Chris. Dari situ, Chris tahu kalau Natalie tidak mencintai Damian. Kebaikan Chris kepada Natalie membuat Nat jatuh cinta padanya. Chris membawa Natalie pergi dari dunia gelap yang diciptakan Damian untuk Natalie.

Sejak menikah Chris tidak lagi menghubungi Natalia. Dan kabar pernikahan Chris seperti petir yang menyambar di siang hari. Petir yang menghancurkan hatinya. Chris yang dianggap malaikat olehnya telah menghancurkan hatinya. Natalia terluka—tentu saja. Dia tidak memiliki siapa pun di dunia ini selain Chris yang menyelamatkannya.

MeetBooks

"Nat," Chris datang ke rumah bawah tanah yang dibangun Chris agar Natalia bisa bersembunyi dari Damian.

“Kamu ke sini?” mata Natalia berkilauan karena air mata yang menggenang. “Untuk apa lagi?” air matanya jatuh bebas.

Hening.

Chris tidak bisa mengatakan yang sebenarnya kalau dia menikah karena perjodohan antara kakeknya dan kakek Alesha. Chris tidak ingin terlihat menikah karena terpaksa karena hal itu akan menjatuhkan harga dirinya di depan Natalia. Dia juga tidak ingin menyakiti hati Alesha dengan memperlihatkan kebenaran di depan orang lain kalau mereka menikah karena hasil perjodohan terkutuk itu.

MeetBooks

“Aku pikir kamu mencintaiku dengan tulus. Nyatanya kamu—“ Napas Natalia tersendat-sendat. Bibirnya bergetar.

Chris tidak kuat melihat wanita yang dicintainya terluka karena dirinya. “Ma’afkan aku, Nat.”

“Mungkin memang aku ditakdirkan untuk hidup bersama Damian. Kita memang berbeda, Chris. Duniaku hitam dan duniamu putih.”

“Natalia, jangan bicara seperti itu.” Chris mendekati Nat, dia berniat memeluk Nat. Tapi Nat mengibaskan lengan Chris.

Di depan Natalia semua sikap dingin dan arogan Chris seakan luruh begitu saja. Dia tampak seperti pria yang sangat penyayang dan mungkin Alesha akan terkejut saat mengetahui betapa lemahnya Chris dihadapan Natalia dan betapa egoisnya Chris di hadapan Alesha.

MeetBooks

“Kamu tidak perlu datang ke sini lagi. Aku akan kembali pada Damian.”

“Nat!” Chris menatap Natalia marah.

“Aku tidak bisa hidup bersama pria yang mencintai wanita lain!” mata Natalia membelalak marah. Dia yang biasa lembut berubah dengan nada

tingginya yang tidak pernah Chris dengar sebelumnya.

"Aku melarangmu, Natalia. Damian memperlakukanmu dengan buruk dan aku benci perlakuannya padamu."

"Tapi dia hanya mencintaiku!"

Chris menatap Natalia dengan putus asa. "Aku mohon. Aku akan menjelaskan semuanya, tapi bukan sekarang."

MeetBooks

"Menjelaskan apa? Menjelaskan kalau selama kamu bersamaku kamu juga menjalin hubungan dengan wanita yang sudah menjadi istrimu itu?!"

"Ya Tuhan, Natalia!"

"Aku akan kembali pada Damian. Terima kasih atas semuanya, Chris. Semoga kamu bahagia—"

Sebelum kalimat itu selesai, Chris memeluk Natalia erat seakan tidak ingin melepaskan Natalia.

“Percayalah padaku. Percayalah, Nat. Percayalah.” bisik Chris di telinga Natalia.

Kata ‘percayalah’ yang diluncurkan kedua daun bibirnya di telinga Natalia seakan mengandung makna sebenarnya dari pernikahannya dengan Alesha.

***

MeetBooks

BAB 8

"Yang aku tahu, Chris masih menyimpan wanita sialannya itu." Kathlyn menyalakan pemantik api. Dia menghisap rokoknya dalam-dalam.

"Tentu." Leon menimpali sembari mengibaskan rambut cokelat terangnya. "Aku menelpon rumah Chris dan berbicara dengan Alesha. Sebelum ngobrol panjang lebar, teleponnya mati. Chris pasti mematikannya. Dia pasti marah besar karena aku mencoba menggoda istrinya." Leon tersenyum senang membayangkan kemarahan Chris.

MeetBooks

"Kamu ini, selalu saja begitu. Tentu saja dia marah, Alesha itu kan istrinya."

"Tapi, pernikahannya yang mendadak bahkan kita tidak tahu Chris menjalin hubungan dengan Alesha—itu sangat aneh. Apakah kamu sadar kalau Alesha itu bahkan tidak pernah kita dengar namanya."

Kathlyn kembali menghisap rokoknya dalam-dalam. “Chris memang selalu membuat berjuta wanita penasaran dengannya. Tapi, dia malah memilih wanita semacam Natalia yang membuatnya semakin dibenci Damian. Aku yakin Natalia akan membuat Chris bertekuk lutut padanya. Chris mungkin akan mengabaikan Alesha.” Kathlyn beretorika.

“Aku siap menampung Alesha kalau sampai hal itu terjadi.” Leon mengangkat sebelah alisnya.

MeetBooks

“Apa kamu tidak tertarik pada Natalia? Dia primadona kan di dunia gelap yang diciptakan Damian?”

“Hahaha,” Leon terbahak. “Aku tidak mau wanita itu. Aku rasa Damian sudah habis-habisan pada Natalia. Chris hanya mendapatkan sisa saja. Alesha berbeda, Kath. Dia cantik dan tampak sangat polos. Seperti tak terjamah oleh pria manapun.”

“Omong kosong! Dia istri Chris, sudah pasti Chris menyentuhnya. Setiap orang mengenakan

topengnya masing-masing, Leon. Janganlah tertipu pada wajah Alesha yang menurutmu polos."

"Instingku kuat soal wanita, Kath."

"Oh ya? Bagaimana denganku?" Kathlyn menyeringai.

"Semua orang tahu tanpa perlu dijelaskan."

"Lalu bagaimana Chris bisa terpikat padaku?"

"Chris hanya terbawa suasana. Dia tidak benar-benar terpikat denganmu."

MeetBooks

Ekspresi wajah Kathlyn berubah padam. Leon mungkin benar kalau Chris tidak benar-benar terpikat pada Kathlyn tapi Kathlyn selalu menyangka dirinya hebat. Bahwa semua pria menyukainya.

"Yang aku bayangkan adalah wajah kedua orang tua Chris dan kakak wanitanya saat mengetahui Chris mencintai Natalia. Semua orang akan terkejut. Kamu ada ide untuk mengangkat Natalia ke publik?"

"Aku tidak berani. Chris bisa membunuhku." kata Kathlyn kembali menghisap rokoknya. "Kamu

pasti ingin mengambil Alesha dari Chris kan?" tebak Kathlyn.

"Ya, aku tidak tahu ini perasaan apa tapi aku sangat ingin memilikinya."

"Damian akan muncul nanti. Kita lihat saja apa yang akan terjadi dengan keluarga Dean." Kathlyn tersenyum penuh misteri.

***

Alesha akhirnya tahu cara lain untuk membuat *bodyguardnya* kembali bekerja. Belanja. Alesha mengenakan *skinny jean* hitam dengan atasan *loose sweater*, *flat shoes* dan jangan lupa tas *louis vutitton* asli yang diberikan ibu mertuanya. Naomi seperti biasa mengenakan seragam pelayan khas milik keluarga Dean dengan rok selutut polos warna *olive* dan kemeja warna senada.

MeetBooks

"Setidaknya Chris tidak rugi membayar mereka."

"Betul, Nyonya." sahut Naomi cerah.

Mereka menjadi pusat perhatian mata di mall terkhusus Alesha yang memang tampak *simple* namun tetap cantik dan elok dipandang mata. Alesha membeli baju, sepatu dan tas. Eits, bukan untuk dirinya ya, tapi untuk Amy, Clara dan Joe. Alesha entah kenapa merasa kasihan kepada ketiga sahabatnya yang akhir-akhir ini hidupnya tidak keruan. Amy baru saja dipecat dari pekerjaannya karena ketahuan keluyuran di jam kerja. Clara—anak itu dari dulu sampai sekarang pengangguran dan Joe baru saja putus dari kekasihnya.

MeetBooks

Sepertinya hanya hidup Alesha yang beruntung. Lahir dari keluarga biasa-biasa saja tapi ternyata petunjuk Tuhan itu unik sekali. Dia menikah dengan Christian Grey Dean yang dulu hanya pernah didengar nama dan tentang keluarganya saat Alesha kuliah. Tak pernah terbesit sekalipun untuk menikah dengan Chris. Malah rasanya tidak mungkin—kenal dengan Chris pun tidak. Lucunya, hidup seperti Alesha diimpikan semua wanita dan bahkan teman-

temannya. Mereka hanya melihat kebahagiaan seseorang dari luar tanpa bisa meraba kedalaman hatinya. Chris dan Alesha tidak saling mencintai. Tapi seiring berjalannya waktu Alesha meyakini ketertarikannya pada Chris dan Chris—dia berada pada ambang yang tidak bisa diputuskan. Ada Natalia Smirnova di sana.

"Ini-itu-ini—" keluh Dave yang sepertinya mengaggap dirinya ketua *bodyguard*. Di kedua tangannya dipenuhi tas-tas wanita yang dipilih Alesha.

MeetBooks

Jack menggeleng tak percaya karena yang dibayangannya adalah menjadi *bodyguard* maskulin yang menjaga seorang istri *billionare*. Bebeda dengan Dave dan Jack, Oliver tampak lebih pasrah.

Waktu yang dihabiskan untuk belanja tidak terasa hingga sampai rumah Alesha dan Naomi membelalak melihat Chris yang membuka pintu rumah. Ketiga *bodyguardnya* sibuk dengan barang-barang yang dibeli Alesha untuk teman-temannya.

Chris menatap barang-barang di tangan ketiga *bodyguard* yang baru bekerja sehari itu. "Apa yang kamu beli, Alesha?"

"Emm—"

"Saya permisi, Nyonya." Naomi memilih pergi dan tidak ikut campur urusan Tuan dan Nyonyanya.

"Apa yang kamu beli?" tanya Chris lagi.

"Aku beli barang-barang, Chris. Ini kan uangku. Ya, memang darimu sih, aku tidak perlu ijin kan untuk memakainya. Ini murah kok. Barang-barang murah." Alesha berkata dengan rasa bersalah. Oke, dia tampak seperti wanita pada umumnya yang hobi belanja padahal sebenarnya dia tidak seperti itu. Dia belanja untuk membahagiakan teman-temannya yang sedang tertimpa sedikit ujian hidup.

MeetBooks

"Siapkan aku air hangat." pinta Chris. Kemudian dia melesat pergi dari hadapan Alesha. Tapi, Alesha tahu ada sesuatu yang berbeda dari

Chris. Kemisteriusan dan kesenduan ada di sorot mata Chris.

***

MeetBooks

BAB 9

Di sebuah klub malam favorit Damian, Leon dan Kathlyn terlihat di sana. Meminta salah satu anak buah Damian untuk mempertemukan mereka dengan Damian. Kathlyn tampak menikmati musik yang kalau Alesha ada di sana, dia pasti akan sesak napas dengan hentakan musik yang menurut Alesha menyiksa. Leon menyalakan pemantik api sembari menunggu Damian datang.

MeetBooks

Damian datang mengenakan jaket kulit hitam. Mata gelapnya memancarkan kebencian ke segela arah. Semua orang takut pada Damian kecuali Christian Grey Dean. Pria itu bahkan membawa lari Natalia Smirnova—kekasih Damian. Sebenanrya Damian bisa saja bermain terang-terangan dengan mendatangi kantor Chris dan memukulnya habis-habisan dengan puluhan anak buahnya tapi, itu sama saja dengan cari mati. Karena polisi tentu akan

mencarinya. Dan cara itu bukan cara para mafia membunuh musuhnya.

Leon melirik Kathlyn. Mantan kekasih Chris itu tersenyum dengan liciknya. Kathlyn dan Leon diajak ke lantai atas dimana musik tidak bisa menembus pendengaran mereka.

"Apa tujuan kalian?" tanya Damian tanpa basa-basi.

"Santai Damian, kita ke sini hanya untuk mengobrol santai saja." jawab Kathlyn dengan senyum pemikatnya, Damian menyipitkan mata. Dia tentu saja tidak bodoh. Tidak mungkin Kathlyn dan Leon menemuinya hanya untuk mengobrol masalah makanan, minuman dan film kan?

MeetBooks

"Kalian punya misi yang sama untuk menghancurkan Chris?"

Tidak ada jawaban dari Kathlyn dan Leon tapi ekspresi dan senyum mereka menjadi jawaban pasti pertanyaan Damian yang tidak perlu dijawab.

"Kamu pasti tahu kalau Chris sudah menikah kan? Dan dia tidak menikah dengan Natalia."

Senyum kecut itu terlepas dari bibir Damian. "Semua orang tahu soal pernikahan Chris. Aku sudah menduganya kalau keluarga Chris tidak akan menerima Natalia sebagai calon istri Chris. Dan lagi, Natalia itu hanya wanita bodoh yang tidak tahu kalau Chris hanya mempermainkannya saja."

"Tidak, Damian. Chris masih menyembunyikan Nat." kata Kathlyn.

MeetBooks

"Mungkin saat dia bosan pada istrinya dia bisa kembali pada Nat."

"Tidak, Damian, kami mencurigai ada alasan tertentu Chris menikah dengan wanita lain. Chris akan meninggalkan Natalia kalau dia benar-benar menikah dengan Alesha dengan cinta. Maksudku, ini semacam perlindungan untuk Nat sehingga orang-orang tidak mencurigai kalau dia memiliki hubungan dengan Natalia." Leon berspekulasi.

“Kamu kan temannya seharusnya kamu tahu bukan hanya menebak-nebak saja.” Damian mencemooh Leon.

“Tidak ada yang bisa tahu kedalaman hati Chris.” Leon membalas cemoohan Damian.

“Jadi, apa rencana kalian sehingga kalian menemuiku?”

“Aku tidak membenci Chris tapi aku menyukai istrinya—Alesha.” kata Leon yang seakan meminta bantuan Damian agar dia mendapatkan Alesha.

MeetBooks

“Hahaha!” Damian terbahak.

“Hanya itu?” tanyanya ketika tawanya terhenti.

“Kami ingin bekerja sama untuk membuat hancur Chris. Membuat dia kehilangan Natalia dan Alesha.” Kathlyn berkata.

Damian menyeringai. “Ternyata kalian menginginkan kehancuran Christian Grey Dean.”

***

"*Huaaaa!* Aku sangat senang, Alesha. Kamu baik sekali. Betapa Chris memanjakanmu!" pekik Clara di seberang sana.

"Mau bagaimana lagi, kalian itu hidupnya kesusahan sekali. Apalagi kamu yang seorang pengangguran." Kemudian Alesha terbahak.

"Hei, apa kamu sedang bersama Chris?" tanya Clara yang penasaran.

MeetBooks

"Emm, Chris ada di kamarnya."

"Di kamarnya?"

"Eh, maksudku, dia ada di—" dan salah satu kekurangan Alesha adalah suka keceplosan. "Di sofa sedang menonton televisi. Ya, begitu." Nada bicaranya mengandung keragu-raguan yang bisa diraba Clara.

"Alesha..." suara ketukan pintu menganggetkan Alesha dari keheningan antara dia dan Clara.

“Eh, itu, Chris. Sudah dulu ya, nanti kita sambung lagi. Dah!” Alesha mematikan ponselnya tanpa menunggu respons dari Clara.

Dia bernapas lega sekaligus agak takut karena Chris yang seharusnya sudah tidur di jam 12 malam malah mengetuk pintu kamarnya.

“Ya, ada apa?” Alesha membuka pintu mendapati wajah Chris yang terlihat agak tidak biasa. Lebih... lembut.

MeetBooks

“Ada yang ingin aku bicarakan denganmu. Malam ini kita berjalan-jalan sebentar saja.”

Ini pertama kalinya Chris memintanya menemani berjalan-jalan dengan ekspresi dan nada suara yang berbeda. Dia lebih hangat tapi kesenduan itu masih jelas ada di sana. Di wajah Chris.

“Memangnya kita mau kemana?”

“Hanya berjalan-jalan di sekitar rumah saja.” pandangan Chris tertuju pada gaun tidur yang

dikenakan Alesha. “Ganti pakaianmu. Aku tunggu di bawah lima belas menit.”

***

MeetBooks

BAB 10

Alesha mengenakan baju kasualnya dengan *jeans* dan kaus putih panjang dengan tambahan syal yang melilit lehernya. Chris mengenakan jaket kasual, kedua tangannya dibenamkan di saku jaket. Mereka berjalan melintasi jalanan yang sepi. Hanya satu-dua mobil yang lewat.

Chris tidak tahu memulai perbincangannya darimana tapi dia ingin Alesha tahu kalau dia—ada seorang wanita yang membutuhkannya. Mereka terus berjalan, Alesha mencuri pandang ke arah Chris yang otaknya dipenuhi kosa kata.

MeetBooks

"Kalau cuma berjalan-jalan begini lebih baik kita tidur di rumah, Chris." celetuk Alesha.

"Jangan protes. Anggap saja ini olahraga malam."

"Eh—aku tidak suka olahraga apalagi di malam hari begini."

"Jadi kamu mau kita pulang ke rumah?" Chris menghentikan langkahnya, menatap Alesha tajam seakan Alesha baru saja melakukan kesalahan.

"Yang mengajakku keluar malam-malam begini kan kamu?"

"Iya, tapi kan kamu tidak menolak."

Chris heran sendiri di saat dia ingin mengatakan hal serius mengenai Natalia tapi malah Alesha besikap agak kenakan-kanakan.

MeetBooks

Chris memutar bola matanya mencoba menahan diri.

Sebuah mobil berhenti di pinggir jalan. Chris menyipitkan mata. Mobil itu tidak asing. Itu mobil milik Leon. Suatu kebetulan yang sama sekali tidak disukai Chris.

Kathlyn muncul dari mobil disusul Leon.

"Wah, kalian mau kemana?" tanya Kathlyn dengan senyum semringah yang dikenal Chris. Dia tahu watak Kathlyn dan Chris tidak ingin Kathlyn

mengacaukan *mood* yang dibangun untuk membicarakan soal Natalia pada Alesha.

"Butuh tumpangan, Chris?" kali ini Leon yang berbicara.

"Tidak, kami hanya ingin menikmati malam dengan berjalan berduaan saja tanpa gangguan dari orang lain." Chris meraih punggung Alesha dan meremasnya erat hingga Alesha membelalak. Sentuhan tangan Chris seakan memberi ribuan volt listrik yang mengalir ke darahnya.

MeetBooks

"Ow, romantis sekali!" Kathlyn tampak berlebihan menanggapi perkataan Chris. "Tapi, alangkah lebih baiknya kalau kalian ikut kami minum-minum. Di kedai langganan kita dulu, Chris. Kamu masih ingat?"

"Tidak, Kathlyn, terima kasih." Chris menatap Alesha mengedipkan sebelah mata seakan meminta Alesha untuk menyetujui keinginannya.

Alesha tertawa kecil kemudian berkata, "Aku ingin menikmati malam bersama suamiku. Ma'af, tapi kami memang tidak bisa ikut dengan kalian."

Alesha tersenyum sembari menatap Kathlyn dan Leon.

"Oh, sayang sekali ya, Leon." kata Kathlyn dengan nada menyesal.

Leon mengangguk. "Mereka butuh waktu untuk berduaan. Masih dimabuk asmara."

MeetBooks

"Haha, pengantin baru memang begitu. Ya sudah, selamat bersenang-senang ya. Kami pulang dulu." Kathlyn punya ciri khas gerak tubuh yang lembek dan terkesan licik.

Kath dan Leon masuk ke dalam mobil.

"Sebenarnya aku ingin memanas-manasi Alesha tentang hubunganku dan Chris dulu. Tapi, Chris—"

"Chris tidak ingin mengingat hubungannya denganmu, Kathlyn." celetuk Leon.

Kathlyn memberengut kesal dengan perkataan Leon meskipun itu memang benar. Dia menurunkan kaca mobil dan melambai pada Alesha yang membalas lambaian tangannya.

Setelah kepergian Leon dan Kathlyn, tangan Chris masih berada di punggung Alesha.

"Lepaskan punggungku, Chris." pinta Alesha.

"Tidak." jawab Chris singkat.

"Hah?" Alesha menatap Chris dengan tidak percaya. "Apa-apaan kamu ini. Lepaskan dong!" Chris tidak tahu apa yang dirasakan Alesha saat tangan pria itu berada di punggungnya. Dan Alesha ingin lepas dari ribuan volt listrik yang mengaliri darahnya.

MeetBooks

"Ussttt!" jari telunjuk Chris menempel di bibir Alesha.

Wajah Chris begitu dekat dengan wajah Alesha hingga Alesha bisa merasakan embusan napas Chris.

“Mereka pasti masih mengawasi kita. Dan tolong ya, bersikaplah seakan-akan aku dan kamu adalah sepasang suami-istri sungguhan. Kath dan Leon tidak akan pergi begitu saja. mereka akan menguntit kita.” bisik Chris.

“Terus kita mau kemana?”

“Pulang lagi. Tapi, kita harus berjalan dengan mesra.”

“Maksudmu?” Alesha bertanya hati-hati.

“Kamu kaku sekali saat tanganku di punggungmu. Tegang dan seperti robot. Aku tidak harus mengajarkanmu cara bermesraan kan? Kamu pernah bermesraan dengan pria kan, Alesha?”

MeetBooks

Alesha terdiam dengan kedua daun bibir sedikit terbuka. Matanya menatap mata Chris.

“Aelsha—“

“Ya,” sahut Alesha rendah.

“Ayo kita pulang. Tanganmu dipunggungku dan tanganku di atas bahumu, oke?”

Alesha mengangguk. Dengan hati-hati dan sangat lambat saat sebelah lengan Chris menggelayuti bahunya, lengan Alesha sampai di punggung Chris.

"Pegang yang erat bukan mengambang seperti itu."

"I-iya." Alesha akhirnya memberanikan diri menggenggam erat punggung Chris.

"Kita akan terus berjalan sampai rumah seperti ini ya."

MeetBooks

"...."

Sesampainya mereka di rumah, Chris baru melepaskan tangannya di atas bahu Alesha. Ya ampun, pria itu tidak tahu perasaan panas-dingin Alesha saat mereka berjalan untuk sampai kembali di rumah dengan gerakan tangan Chris yang bergerak maju-mundur di bahu Alesha. Seperti sebuah belaian yang berhasil menciptakan setruman di tubuh Alesha

hingga dia reflek menggerakkan bahunya agar tangan Chris berhenti bergerak.

***

MeetBooks

BAB 11

Chris bergerak di atas Alesha yang mengerang kecil saat tubuhnya bersentuhan dengan tubuh Chris. Entah bagaimana saat ini dirinya bersama dengan suaminya di dalam kamar Chris. Chris yang sedari tadi menciumi lehernya hingga Alesha menggeliat dan mengerang seakan tidak sabar untuk segera melepaskan gaun tipis bahan sutra yang dikenakan Alesha.

MeetBooks

"Kamu menggodaku, Alesha." bisik Chris di telinga Alesha.

Alesha terus menggeliat mendapatkan kenikmatan yang diberikan Chris melalui gerakan bibirnya yang tidak beraturan di telinga lalu turun ke lehernya. "Aku tidak pernah menggodamu," elak Alesha lalu erangan kecil keluar dari mulutnya saat bibir Chris sampai di pucuk payudaranya.

Alesha mendengar Chris menggumamkan sesuatu yang kasar dan kuat dalam bahasa Spanyol.

“Kamu membuatku gila!” Chris melepas kemejanya dengan gerakan tergesa-gesa.

Chris bisa merasakan kendali dirinya lepas.

“Lakukan, Chris.” tekanan pada permohonan Alesha membuat Chris tidak ingin membuang waktu.

“Kamu mau?” tanya Chris.

Alesha mengangguk. “Aku milikmu.”

“Oke, kita lakukan malam ini di kamarku.”

Namun sebelum Chris melepas celananya, seorang wanita cantik dengan rambut merah membuka kamarnya.

MeetBooks

“Chris!” pekiknya mengejutkan Chris dan Alesha.

Chris menggumamkan nama wanita itu dengan tidak jelas. Wanita itu berlari sembari menangis dan Chris mengejarnya. Dia mengabaikan Alesha yang sudah siap. Alesha seketika merasa terabaikan dan bingung.

Dia menyusul Chris yang menghilang entah kemana bersama menghilangnya wanita itu. Alesha terjatuh di tangga. Dia merasakan kesakitan pada tubuhnya saat tubuhnya jatuh menuruni tangga.

Alesha membuka matanya lebar. Dia dengan gerakan mirip robot memutar matanya ke kanan dan ke kiri. Menyentuh lengannya dan memperhatikan baju yang dikenakan dan tempat dimana dia sekarang berada.

"Mimpi?" gumamnya tidak percaya dengan apa yang dirasakannya hanyalah mimpi.

MeetBooks

"Ini hanya mimpi?" gumamnya lagi kurang yakin.

"Mimpi macam apa itu? Astaga..." Alesha memiringkan tubuhnya dan memeluk bantal guling.

Tiga puluh menit kemudian, Alesha dan Chris berada di meja makan. Mereka melahap sarapannya dengan tidak berselera. Bukan karena tidak enak tapi Alesha masih memikirkan mimpinya dan Chris—

hanya dia dan Tuhan yang tahu apa yang ada di pikirannya.

Alesha ingin mengutarakan mimpi panasnya sekaligus mimpi anehnya itu kepada Chris. Tapi, apakah dengan menceritakan mimpi itu Chris akan menganggap kalau Alesha menginginkannya meskipun tidak bisa dipungkiri juga.

"Chris, tadi malam aku mimpi ada di atas ranjang bersamamu."

"Chris, aku mimpi kamu, lho, hot banget deh!"

MeetBooks

"Tahu tidak, aku bermimpi kita berdua panas-panasan."

Alesha menggeleng, menghempaskan kalimat-kalimat ngawurnya yang mungkin malah menjatuhkan harga dirinya di depan Chris.

"Sepertinya, malam ini aku pulang malam di atas jam dua belas."

"Kenapa?" tanya Alesha dengan nada mendesak.

Chris menatapnya aneh.

"Maksudku—apa ada hal penting di kantor?" Alesha tidak tahu kenapa dia malah tidak ingin Chris lembur di kantor.

"Tidak. Tapi, aku ada urusan lain." jawab Chris ringan.

"Oh," Alesha kembali memfokuskan diri pada makanan.

MeetBooks

"Kalau mau keluar kemana-mana panggil Dave, Jack dan Oliver. Dan kalau ada orang asing datang ke rumah segera hubungi aku. Jangan ijinkan Leon dan Kathlyn masuk rumah. Bilang saja pada Naomi kalau aku dan kamu sedang berada di luar." Pesan-pesan yang diluncurkan kedua daun bibir Chris membuat Alesha bingung.

"Kenapa sih? Leon kan temanmu."

"Kamu tidak mengerti, Alesha."

“Bagaimana mau mengerti kalau kamu saja tidak memberitahu.” Kalimat itu terasa cerdas bagi Alesha sendiri.

“Turuti saja kataku.” Chris selalu bersikap otoriter.

“Oh ya, hari ini aku mau keluar dengan sahabat-sahabatku boleh kan?”

“Boleh, tapi, bawa Dave, Jack dan Oliver.”

“Ya, oke.” sahut Alesha.

MeetBooks

“Aku—“ Chris membiarkan kalimatnya menggantung.

“Apa?”

“Semalam aku mimpi aneh.”

Pernyataan Chris seakan menyadarkan sesuatu dalam diri Alesha.

“Mimpi apa?” tanya Alesha penasaran.

“Aku lupa tapi mimpinya agak aneh. Ada kamu di sana.” Chris mencoba mengingat-ngingat mimpinya.

“Mimpi di atas ranjang bersamaku tidak?”

Chris langsung memusatkan tatapannya pada Alesha.

***

MeetBooks

BAB 12

Meskipun sekarang Alesha sedang bersama sahabat-sahabatnya yang tertimpa sedikit ujian hidup dan mereka tentu saja kegirangan dengan barang-barang pemberian Alesha tapi, Alesah merasa sepi. Dia menyesali pertanyaannya pada Chris pagi itu.

Mimpi di atas ranjang bersamaku tidak?

Itu pertanyaan paling menjijikan yang pernah diluncurkan kedua daun bibirnya pada seorang pria. Lebih menjijikan daripada bertanya, *apa kamu melihat warna jempol kakiku yang besar?*

MeetBooks

Kenapa otaknya menyamakan mimpinya dan mimpi Chris. Chris saja lupa tentang mimipinya bersama Alesha dan mimpi itu kata Chris aneh. Sudah tentu berbeda dengan mimpi Alesha yang menggairahkan kan meskipun belum mencapai puncaknya tapi tetap saja mimpi bersama Chris adalah mimpi pertama yang begitu sensual yang

diingat Alesha tentang mimpinya bersama seorang pria.

Dave, Jack dan Oliver hanya berdiri di belakang Alesha sambil mengamati teman-teman Alesha yang wajahnya seperti diberi cahaya lampu neon. Menyala tapi tidak terang benderang.

Amy yang peka menyenggol lengan Clara dan menunjuk Alesha yang bertopang dagu dengan matanya.

"Alesha, kamu kenapa?" tanya Clara yang tidak bisa membendung pertanyaannya. Pengangguran kelas kakap ini memiliki hobi menghabiskan waktu di klub malam dan suka mengenakan pakaian seksi.

MeetBooks

Clara selalu menjadi pusat perhatian mata lelaki meskipun wajahnya biasa saja tapi tubuhnya lumayan molek. Berbeda dengan Alesha, Clara menarik nyaris semua lelaki. Tapi hanya sebatas tertarik sedangkan Alesha tentu saja hanya laki-laki yang tidak menilai perempuan dari keseksiannya.

Malah kebanyakan yang menyukai Alesha adalah pria-pria introver.

"Tidak. Aku tidak apa." Alesha meniup poni rambutnya yang mulai memanjang.

"Kamu yakin, Alesha? Sepertinya ada masalah—" terka Joe.

Alesha menggeleng. "Aku hanya bertengkar kecil dengan Chris. Itu saja—"

"Karena kamu membelikan kami barang-barang ini?" tanya Amy takut-takut.

MeetBooks

Alesha menggeleng. "Bukan—aku terlambat menyediakannya air hangat untuk mandi." Dusta Alesha. Oke, dia sudah berbohong kedua kali. Pagi ini tidak ada pertengkaran dengan Chris dan tidak ada keterlambatan menyediakan air hangat untuk Chris mandi.

"Chris selain over protektif juga galak ya," canda Clara.

“Hahaha!” Amy terbahak. “Bayangkan saat Chris bergairah pada Alesha di malam hari tapi Alesha menolaknya dan Chris marah—“ Joe membungkam mulut Amy.

“Tutup mulutmu, Amy!” Joe menegur Amy dengan galak.

Amy memberengut kesal. “Aku hanya mengatakan apa yang aku bayangkan.”

“Simpan imajinasi liarmu untuk dirimu sendiri.” kata Joe masih galak.

MeetBooks

“So, apa yang akan kita lakukan dengan para *bodyguarmu* itu, Alesha?” Clara bertanya menatap para *bodyguard* satu per satu.

Clara membisikkan sesuatu pada Alesha.“Aku ingin kita menghabiskan malam ini di klub malam waktu kita kuliah dulu dan mereka tidak boleh ikut. Sekali-kali buat Chris khawatir padamu.”

Alesha tersenyum senang mendengar ide Clara. *Toh*, Chris juga akan lembur kan malam ini.

Dan lagi, Chris belum tentu mengkhawatirkannya. Ada Naomi dan para pelayan di sana.

"Bagaimana?" tanya Clara pada Alesha.

"Idemu selalu seru." Alesha mengedipkan mata pada Clara.

Amy mengangkat dagu sekan bertanya 'apa?' pada Clara dan Alesha.

Mereka mementingkan kesenangan mereka sendiri tanpa tahu alasan sebenarnya Chris menyewa ketiga bodyguar demi bisa melindungi Alesha. Dan Alesha yang tidak tahu apa pun soal Chris, Natalia dan Damian menganggap ide Amy hanyalah hiburan semata.

MeetBooks

"Chris malam ini pulang malam." kata Alesha memberitahu.

"Banyak pekerjaan ya di kantor?" tanya Joe yang mencoba berpikir positif.

"'Sepertinya sih begitu," sahut Alesha.

Alesha bangkit dari kursi kayu kafe. “Aku mau ke toilet dulu ya.”

Ketika Alesha menuju wastafel dia bertemu dengan wanita yang menjadi alasan Chris memeluk pinggannya dan bermesraan dengannya. Kathlyn. Wanita itu mengenakan blazzer navy yang di bagian belakangnya mengembang. Dia menatap Alesha dan seakan menyadari keberadaan Alesha. Bahkan dia tidak tampak kaget.

“Kathlyn,” sapa Alesha ramah.

MeetBooks

“Halo, Alesha.” Senyum manis yang ganjil dari wajah Kathlyn membuat Alesha ngeri.

“Kebetulan sekali kita bertemu di sini.”

“Oh ya, malam ini Chris ada di rumah kan?” tanya Kathlyn.

“Emm—dia lembur di kantor.”

Sebelah sudut bibir Kath tertarik ke atas.

“Kenapa?”

Kathlyn menggeleng sembari menebarkan senyum misteriusnya menciptakan kecurigaan pada Alesha.

***

MeetBooks

BAB 13

Natalia seperti sebuah kapas yang sangat ringan dan tak berdaya. Tubuhnya sangat kurus. Cukup jauh jika dibandingkan dengan tubuh Alesha. Hidup Natalia tak lebih baik dari seorang pencuri yang menjadi buronan polisi. Natalia selalu dikejar ketakutan pada Damian. Meskipun Chris memberikannya perlindungan tapi tetap saja perasaan khawatir itu ada.

MeetBooks

Natalia mengaduk kopi dalam cangkir yang disediakannya untuk Chris. Janji Chris yang akan selalu melindunginya membuat Natalia percaya seutuhnya pada Chris kalau pria itu akan selalu melindunginya. Toh, kalaupun orang tua Chris tahu tentangnya—mereka tidak akan merestui hubungan Chris dan Natalia. Takdir terkadang memang kejam menempatkannya pada posisi yang sulit diterima orang lain.

Chris menyesap kopinya yang hangat. Dia sudah melepas jas hitam, dasi dan beberapa kancing kemejanya yang dibiarkan terbuka di bagian atas.

Natalia duduk memandangi pria yang sudah setahun ini selalu meluangkan waktu untuknya. "Kamu terlihat lelah." komentarnya setelah puas memandangi wajah Chris yang tampak sayu.

"Aku hanya kecapaian." jawab Chris seraya meletakan cangkirnya di atas meja.

Natalia membelai sebelah pipi Chris. "Apa kamu selalu memikirkanku, Chris?"

MeetBooks

Chris menatap mata kecil wanita itu. memikirkannya? Bukan hanya Natalia yang ada di pikiran Chris, Alesha juga ada di sana. Bertempur dengan Natalia yang lebih dulu ada di kehidupan Chris. Ada kekhawatiran di pikiran Chris tentang Alesha. Kekhawatiran yang mungkin akan berdampak pada kehidupannya bersama Alesha.

Chris hanya menjawab tanya dari Natalia dengan seulas senyum. Dia mencium punggung tangan Natalia setelah membelai lembut pipinya.

"Kenapa kamu tidak menjawab pertanyaanku?"

"Tanpa kujawab, kamu tahu jawabannya, Nat."

Natalia mengalihkan tatapannya dari Chris ke arah dinding. Menatap hampa dinding bercat caramel itu.

MeetBooks

"Terkadang aku menyesal karena nasibku yang tidak seperti perempuan lain. Punya orang tua, hidup dalam perlindungan dan orang-orang tidak memandangku sebelah mata. Aku ingin diakui di hidupmu, Chris." Nat menoleh pada Chris.

Hening.

"Apa kamu mencintainya?"

Untuk beberapa saat Chris merasa otaknya lumpuh. *Mencintai Alesha?* Apakah kekhawatirannya

pada Alesha sama dengan cinta atau dia hanya tidak ingin Alesha kenapa-napa saja. Alesha tidak ada sangkutpautnya dengan masalahnya saat ini. ini hanya masalah seorang pria dengan pria lainnya yang menyangkut tentang wanita yang dicintai.

Chris tidak tahu apa yang seharusnya mulutnya katakan kepada Natalia.

Ada kekecewaan di sorot mata Natalia yang sendu. "Kamu mencintainya?" dia bertanya sekali lagi.

MeetBooks

"Dengar, aku memang menikahinya demi—" Chris menelan ludah. "Melindungimu."

"Melindungiku?"

Chris mengangguk. "Damian dan orang-orangnya pasti akan berpikir kalau aku tidak mencintaimu karena menikahi wanita lain."

"Itu caramu melindungiku, Chris? Dengan menyakitiku seperti ini?" kemarahan itu bertengger di tatapan mata Natalia.

"Aku tidak punya pilihan lain. Setidaknya mereka berpikir kalau kita sudah berpisah."

Chris berdusta tentang alasannya menikahi Alesha. Pernikahannya dengan Alesha karena memang almarhum kakeknya dan kakek Alesha membuat perjanjian perjodohan yang tidak bisa ditolak oleh Chris dan Alesha.

"Aku benci cara yang kamu ambil untuk melindungiku, Chris."

"Ma'afkan aku."

MeetBooks

"Kenapa kamu tidak menikahiku saja?"

Pertanyaan yang diluncurkan bibir mungil Natalia seakan menelanjangi Chris di depan umum. Apakah Nat pernah berpikir kalau orang tua Chris tidak akan menyetujuinya menikahi wanita yang hidup di dunia yang penuh dengan kegelapan? Narkoba, jual-beli senjata api, kriminal. Apalagi kalau sampai mereka tahu tentang Nat yang pernah hidup bersama Damian.

"Ya, aku tahu dunia kita memang berbeda, Chris. Aku mengerti."

Natalia mengulurkan lehernya hingga bibirnya menyentuh bibir Chris sekali. Ringan dan lembut. Kedua kali saat bibirnya kembali meraih bibir Chris ponsel Chris berdering. Mau tak mau Chris mengabaikan Natalia dan segera mengangkat teleponnya.

"Alesha menghilang bersama teman-temannya!" suara Dave yang ngebas membuat Chris menegang.

MeetBooks

"Bagaimana bisa?!"

Natalia melihat kekhawatiran di wajah Chris.

Dave menjelaskan kronologi Alesha dan teman-temannya yang hilang. Alesha menyuruh Dave, Jack dan Oliver menunggu di luar kafe namun setelah lima jam mereka menunggu di mobil dan Dave menyusul Alesha untuk pulang, Alesha dan teman-temannya sudah tidak ada.

“Aku tidak mau tahu kamu harus menemukan Alesha!” bentak Chris yang sukses membuat Natalia cemburu pada Alesha.

“Kenapa dengan istrimu?” dia bertanya penasaran.

“Aku harus pulang, Nat.”

Chris melesat pergi membawa jas, dasi dan tas kerjanya.

Meninggalkan luka di hati Natalia yang mendambakan sentuhan pria berwajah tampan itu.

MeetBooks

***

BAB 14

"Berengsek!" Chris tak henti-hentinya mengumpat. Dia tampak berantakan hanya karena memikirkan Alesha.

Jam tangannya menunjukan angka 11 dan Alesha belum pulang. Naomi menatap majikannya dengan perasaan yang sama khawatirnya dengan Chris. Sejak berumur 17 tahun dan bekerja di keluarga Dean, Naomi tak pernah melihat Chris sekalut ini.

MeetBooks

"Tuan, apa kita tidak menelpon polisi saja?" saran Naomi dengan jari-jari yang gemetar.

Pintu rumah terbuka dan Alesha muncul dengan riang gembira seakan dia tidak membuat masalah apa-apa dengan sifatnya dan teman-temannya yang sangat kekanak-kanakan.

Tatapan Chris tertuju pada Alesha begitu pun Naomi yang menyambut kepulangan Alesha dengan lega. Dia terbebas dari beban kecemasan akan

kehilangan nyonyanya yang paling disukainya di keluarga Dean.

"Nyonya pulang!" Naomi memeluk Alesha seperti memeluk sahabatnya sendiri.

"Iya, hei, kenapa sih?" tanya Alesha heran dengan pelukan tiba-tiba Naomi.

"Aku dan Tuan mengkhawatirkan Nyonya—"

"Naomi, masuk ke kamarmu." Perintah Chris yang sedari tadi membeku. Ada kelegaan setelah Alesha pulang dengan selamat seakan Alesha diculik Damian dan Damian meminta tebusan Natalia.

MeetBooks

Naomi mengangguk dan langsung melesat pergi ke kamarnya.

Chris mendekati istrinya.

"Kamu sudah pulang, katanya lembur." Kata Alesha sambil memperhatikan wajah kusut Chris dan rambutnya yang biasanya rapi tampak sangat acak-acakan.

“Kamu kemana saja?” Chris bertanya dengan nada rendah dan tatapan tajamnya.

“Aku main dengan teman-temanku.” Alesha menjawab dengan raut wajah seorang anak kecil yang ketahuan berbohong.

“Kenapa Dave bilang kamu hilang. Kamu tidak bilang apa-apa pada Dave dan membiarkannya menunggumu berjam-jam?” amarah itu tampak jelas tersorot di tatapan tajam Chris meskipun pria itu masih bisa mengendalikan dirinya.

MeetBooks

“Emm—sebenarnya aku hanya main-main saja. Aku merasa tidak nyaman kalau kemana-mana diikuti oleh—“

“Alesha!” pekik Chris yang tersulut emosi karena Alesha memang hanya mengerjainya.

“Chris, ma’afkan aku. Aku dan teman-temanku hanya pergi ke klub yang dulu sering kami kunjungi sewaktu kuliah dan Amy mabuk. Lalu aku, Clara dan Joe mengantarkannya pulang dulu.”

“Kenapa kamu tidak bilang padaku?!”

‘”Kamu bilang kamu lembur. Jadi, aku pikir aku tidak perlu ijin denganmu. Dan aku lupa menghubungi Dave kalau aku harus—“

“Diam!” bentakan yang keluar dari kedua daun bibir Chris membuat Alesha berjingkat ngeri.

“Kamu membuatku khawatir, Alesha!”

“Chris, aku bukan anak kecil yang setiap saat harus dikhawatirkan. Aku sudah dewasa, usiaku sudah menginjak 25 tahun dan kamu masih saja mengkhawatirkan aku!” Alesha membalas dengan nada yang sama tingginya dengan Chris.

MeetBooks

Dia heran kenapa Chris terlalu berlebihan padanya. Dia sudah 25 tahun. Dan wanita yang sudah menginjak usia 25 tahun itu sudah sangat dewasa dan bisa menjaga dirinya sendiri. Apakah Chris menganggapnya masih gadis remaja yang usianya masih belasan tahun sehingga diperlukan pengawasan dari tiga bodyguard?

Chris nyaris saja mengatakan soal Damian dan Natalia. Tapi dia akhirnya urung dan memilih meninggalkan Alesha yang tampak kesal padanya.

Alesha melipat kedua tangannya. Memandangi punggung suaminya dengan wajah memberengut. “Mulai sekarang aku harus berdiri sendiri tanpa perlu mematuhi permintaannya. Kalau dia meminta aku melakukan ini dan itu, aku akan menolaknya. Aku ini kan istrinya bukan pelayannya. Apa gunanya Naomi dan tujuh pelayan itu kalau Chris selalu menyuruhnya dan memperlakukanku seperti seorang pelayan.”

MeetBooks

***

BAB 15

Kalau diingat lagi kemarahan Chris semalam itu seperti kemarahan suami kepada istrinya yang tidak meminta ijin pergi ke luar pada Chris. Alesha tak pernah tahu kenapa Chris bisa semarah itu hanya karena masalah sepele. *Toh*, dia memang bukan anak kecil lagi kan.

Chris menatap Alesha yang sedang mempermainkan garpunya di atas makanannya dengan pandangan kosong. "Makanan itu perlu dimakan bukan ditatap seperti itu terus." komentar Chris akhirnya setelah suapan terakhir masuk ke dalam mulutnya.

MeetBooks

Alesha dengan wajah memasam akhirnya melahap setengah sendok makanannya.

"Jangan pergi kemana-mana selama satu bulan penuh."

"Tapi, aku ada acara ulang tahun Joe minggu depan."

“Persetan dengan Joe, aku ini suamimu—“

“Oke!” sela Alesha kesal. Dia meletakan garpu dengan keras di atas piring hingga menimbulkan bunyi ‘criiing’ dan melesat pergi memasuki kamarnya.

Chris tertegun melihat Alesha yang mulai berani padanya. Apakah memang dia berlebihan pada Alesha? Tapi keberlebihannya itu hanya untuk melindungi Alesha dari Damian yang mungkin kapan-kapan bisa menculik Alesha dan bahkan melenyapkan nyawa wanita itu.

MeetBooks

Sebelum berangkat ke kantor, Chris mendekati Naomi dan bertitip pesan pada Naomi.

“Awasi Alesha jangan sampai dia keluar rumah selama aku tidak ada di rumah. Dan ingatkan dia untuk makan. Pastikan dia sarapan pagi ini dan makan siang nanti. Aku tidak ingin dia sakit.” pesan Chris yang ditanggapi dengan wajah cerah Naomi seakan pesan itu ditujukan padanya dan dia membayangkan menjadi Alesha.

Meskipun tahu kalau Alesha dan Chris tidur di kamar berbeda tapi Alesha dan Chris menurut Naomi sangat serasi. Ditambah Chris yang begitu over protektif dan perhatian pada Alesha.

"Kamu dengar apa yang saya katakan kan?" tanya Chris yang melihat Naomi hanya memandanginya dengan mengangguk-ngangguk saja.

"I-iya, Tuan. Saya dengar kok. Tuan ini romantis juga ya sampai menyuruh saya mengingatkan Nyonya. Apa Tuan sangat sibuk sampai tidak bisa mengingatkan Nyonya sendiri?"

MeetBooks

Chris menggeleng. "Alesha marah padaku karena tadi malam aku memarahinya."

"Kenapa Tuan memarahi Nyonya Alesha?" tanya Naomi penasaran dengan tatapan yang menunjukkan rasa tidak terima atas kemarahan Chris pada Alesha. Untung Naomi masih ingat kalauChris adalah Tuannya, coba kalau tidak bisa-bisa dia yang marah balik mendengar Chris memarahi Alesha.

Chris mengabaikan pertanyaan Naomi dan memilih pergi.

Naomi yang melihat Chris sudah masuk ke dalam mobilnya, berjalan cepat menuju kamar Alesha. Dia mengetuk pintu beberapa kali sembari menyebut nama Alesha.

"Ada apa?" tanya Alesha ketus dari balik pintu.

"Tuan sudah pergi, Nyonya. Kata Tuan, Nyonya Alesha harus sarapan dan makan siang nanti. Saya disuruh mengingatkan Nyonya."

MeetBooks

Alesha membuka pintu kamarnya. "Chris sudah benar-benar pergi kan?"

Naomi mengangguk. "Ayo sarapan, Nyonya. Tuan tidak ingin Nyonya sakit."

"Itu hanya omong kosong, Chris." Mulut Alesha memang berbicara demikian tapi apa yang dikatakan Naomi membuat sudut hatinya menghangat. Ternyata Chris peduli juga padanya.

"Terserah, Nyonya, mau bilang apa yang jelas Tuan mau Nyonya sarapan sekarang. Ayo!"

Perut Alesha yang mulai keroncongan menyambut baik ajakan Naomi untuk sarapan. Sembari berjalan Naomi memperhatikan wajah Alesha.

"Nyonya, Tuan marah ya gara-gara Nyonya pergi tanpa sepengetahuan Tuan."

"Iya, Chris itu aneh dan menyebalkan. Dan yang paling mneyebalkan adalah tiga bodyguard yang terus saja ada di belakangku saat aku lagi ngrumpi sama teman-temanku. Ya, sekalian saja aku kerjain Dave, Jack dan oliver itu."

MeetBooks

"Tapi, semalam Tuan sangat khawatir pada Nyonya. Sepertinya Tuan mulai suka pada Nyonya." Terka Naomi yang berhasil membuat Alesha menghentikan langkahnya.

Alesha terdiam beberapa saat seakan sedang mencerna kata 'suka' yang diluncurkan Naomi. Chris

menyukainya? Benarkah? Apa yang dilakukan Chris itu karena dia mulai menyukai istri hasil perjodohannya?

"Nyonya juga menyukai Tuan kan?" tanya Naomi memperhatikan warna wajah Alesha yang mulai memerah.

"Mmm—tidak. Aku tidak menyukai pria dingin dan arogan seperti Chris." Alesha tahu dia tidak bisa berkata 'tidak' untuk ketampanan dan pesona Chris tapi sungguh di sisi lain dia juga sebal dengan Chris.

MeetBooks

"Nyonya, saya pernah dengar kalau Tuan itu punya musuh namanya Durean atau apa ya. Saya lupa."

Sebelah alis Alesha terangkat tinggi. "Musuh?"

Naomi mengangguk. "Tapi, itu dulu sebelum Tuan tahu kalau dia akan dijodohkan dengan

Nyonya. Mungkin sekarang mereka sudah tidak bermusuhan lagi."

"Tadi siapa nama musuh Chris?"

"Dorian, Nyonya."

***

MeetBooks

BAB 16

Chris tidak tahu bagaimana cara menyampaikan soal Natalia kepada Alesha. Dia selalu bisa menyampaikan soal Alesha pada Natalia tapi tidak pernah mampu menyampaikan soal Natalia pada Alesha. Malam itu saat dia ingin membicarakan Natalia tapi gangguan dari Leon dan Kathlyn datang. Chris merasakan kejanggalan dan keanehan akan kehadiran Kathlyn dan Leon akhir-akhir ini. Mereka sulit ditebak berada di pihak mana tapi rasanya mereka memang hanya angin lalu. Hanya kebetulan saja Chris bertemu mereka di jalan.

MeetBooks

"Aku dengar Damian nanti malam akan menjelajahi seluruh sudut kota untuk mencari keberadaan Natalia." Sam yang biasanya tampak ceria berkata serius pada Chris yang menggenggam gelas *wine* dan meminumnya sekali tenggak. Pria berambut merah dan kulit sepucat kapas itu memperhatikan wajah Chris dengan seksama.

"Dia tidak akan bisa menemukan Natalia." ujar Chris tanpa memandang Sam.

"Mengambil Natalia dari Damian sama saja dengan mengorbankan seluruh keluargamu termasuk dirimu sendiri. Dan kamu baru menikah dengan Alesha, dan Alesha tentu akan menjadi target Damian." Sam memberitahu dengan gayanya yang sangat jauh berbeda setiap dia bertemu Alesha.

"Urusan Damian adalah urusanku bukan keluargaku."

MeetBooks

Sam menggeleng ironi. "Kamu tahu siapa Damian—tapi kamu tak pernah merasa bersalah jika sesuatu terjadi pada orang-orang kesayanganmu hanya karena ingin melindungi Natalia."

"Aku tahu apa yang harus aku lakukan, Sam."

"Tapi yang kamu lakukan itu salah. Hanya berdasarkan keinginan dan egomu, Chris. Aku berada di sini karena aku ingin kamu mengembalikan Natalia pada Damian sebelum kamu menyesal. Tapi,

kalau kamu *keukeuh* ingin mempertahankan wanita itu seharusnya kamu bawa dia pergi jauh dari negara ini. Dan lepaskan semua hal mengenai keluargamu, hartamu dan juga Alesha."

Chris memilih bungkam. Dia hanya memutar-mutar gelas *wine* tanpa berniat menenggaknya lagi. Mengembalikan Natalia sama saja dengan menjatuhkan harga dirinya sebagai seorang pria yang selalu berjanji untuk menlindungi wanita rapuh itu.

"Pikirkan sekali lagi dampak yang akan membahayakan orang-orang di sekitarmu, Chris."

MeetBooks

"Damian tidak akan berani mengganggu keluargaku." Chris berkata dengan tegas namun sesungguhnya jauh di dalam hatinya dia merasakan kekhawatiran dan ketakutan melebihi apa yang Sam katakan.

"Dia belum bergerak karena dia sedang memikirkan strategi agar apa yang dilakukannya tidak mencurigakan polisi."

“Alesha aman karena aku sudah memperkejakan Dave, Jack dan Oliver.”

“Damian tidak takut pada mereka. Damian tidak takut pada siapa pun dan Dave, Jack, Oliver mereka bisa lengah.”

“Sam, diamlah. Semua aman. Damian adalah urusanku.”

Sam kembali menggeleng dengan ironi.

***

MeetBooks

“Istri Chris.” Leon berkata pada Damian yang memperhatikan poto yang tercetak sempurna di atas kertas. Poto itu menunjukan senyum Alesha yang manis, unik dan cantik. Damian entah bagaimana merasakan sesuatu yang mungkin menyerupai ketertarikan.

“Siapa namanya?” tanya Damian tanpa mengalihkan pandangannya pada poto Alesha.

“Alesha Steel.”

Damian menyunggingkan senyum pemangsanya. Dia tidak pernah tertarik pada wanita-wanita yang bertebaran di klub malam, tapi dia selalu tertarik pada wanita rumahan yang bisa diajari menjadi wanita liar seperti Natalia.

Mencium gelagat Damian yang seakan tak ingin berpaling dari wajah cantik Alesha, Leon berkata. "Aku menyukainya."

Damian menoleh pada Leon. "Jangan menyentuh atau menyakitinya, Damian. Dia milikku." Leon mempertegas perkataannya.

MeetBooks

Senyum halus yang licik itu diperlihatkan Damian. "Oh, bukannya kekasihmu itu Kathlyn?" sebelah alis Damian terangkat kala nama 'Kathlyn' diluncurkannya.

"Bukan, kami hanya *partner* dalam—kamu tahulah Kathlyn bukan tipeku."

"Owh," sahut Damian. "Tapi, Alesha juga bukan milikmu. Dia istri Chris."

“Selalu ada kemungkinan untuk mendapatkan wanita kan bahkan yang sudah menjadi istri orang lain pun.”

“Hahaha,” Damian terbahak. “Aku tidak menyangka kamu punya keinginan-keinginan kotor dibandingkan aku.”

“Ya, kalau Natalia sudah kembali padamu aku akan mengambil Alesha. Ingat, Damian, jangan pernah menyentuh atau menyakitinya.”

MeetBooks

“Aku tidak bisa menjanjikan itu. Aku hanya ingin melihat Chris sengsara karena sudah berani mengambil Natalia dariku. Aku ingin membuatnya hancur sehancur-hancurnya. Dia harus mendapatkan balasan lebih dari yang aku rasakan. Dan Natalia akan kusiksa dia sampai mati setelah pengkhianatannya padaku.”

Leon melihat api di mata Damian. Api yang menyala-nyala untuk membakar Chris.

***

BAB 17

Chris membelai sebelah pipi Natalia dengan jari telunjuknya. Natalia tersenyum dengan mata terpejam menikmati sentuhan jari Chris yang mulai turun hingga di bibirnya. Chris selalu suka melihat Natalia menikmati apa yang dilakukannya termasuk semua ekspresi wanita berkulit putih itu.

Meskipun dia sedang bersama Natalia, tapi entah kenapa pikirannya terus terpusat pada Alesha. Pada keselamatan wanita itu setelah Sam memanas-manasinya soal Damian. Haruskah dia melepaskan Natalia demi keselamatan keluarganya dan Alesha? Tidak. Itu tidak akan terjadi. Dia sudah berjanji untuk melindungi Natalia. Lalu bagaimana dengan Alesha yang akhir-akhir ini membuatnya gila? Chris bahkan berniat membunuh Damian kalau sampai pria itu menculik dan menyakiti Alesha.

MeetBooks

"Aku merindukan ini, Chris." Natalia memasang ekspresi yang membuat Chris bergairah.

Tapi gairah itu tidak membuat Alesha langsung lenyap dari pikirannya.

"Aku sangat senang kamu selalu menyisakan waktu untukku di tengah kesibukanmu dengan pekerjaan dan keluargamu."

Chris menaggapi perkataan Natalia dengan tersenyum.

"Apa yang kamu sukai dariku, Chris?" pertanyaan itu meluncur begitu saja dari kedua daun bibir Natalia.

MeetBooks

Chris termenung sejenak. "Kamu terlalu indah. Itu saja. Aku tidak rela Damian memperlakukanmu semena-mena."

Dahi Natalia mengernyit. Dia merasa tidak puas dengan jawaban Chris seakan Chris hanya kasihan padanya. Pada wanita yang rapuh itu. "Hanya itu?"

Chris mengangguk.

"Bagaimana dengan Alesha?"

Kali ini dahi Chris yang mengernyit heran dengan pertanyaan Natalia. “Maksudmu?”

Natalia menarik napas perlahan. “Apa kamu dan dia sudah melakukan—“ Natalia membiarkan kalimatnya menggantung.

Chris tahu maksud Natalia. Pertanyaan ini sebenarnya tidak pantas untuk dijawab. Dia dan Alesha tidak pernah melakukan apa pun, tapi haruskah dia mengatakannya pada Natalia? Dan seharusnya Natalia tidak mempertanyakan hal sensitif seperti ini. Walau bagaimanapun juga soal Alesha adalah privasi Chris.

MeetBooks

“Jangan mempertanyakannya. Jangan bertanya apa pun soal Alesha.”

“Kenapa?”

“Karena—Alesha adalah privasi, Nat. Aku tidak bisa mengatakan apakah aku dan dia melakukan ini-itu. Atau apakah kami bertengkar atau apa pun.”

Seketika wajah Natalia berubah merah padam. Hasratnya luruh. Dia merasa Chris seperti meremehkannya dengan menjawab pertanyaan dengan mengatakan kalau Alesha adalah privasinya.

"Jawabanmu menyakitiku, Chris." kata Natalia dengan nada dingin.

"Hei, aku tidak menyakitimu. Aku hanya ingin kita tidak membicarakan siapa pun kecuali tentang kita, Natalia."

MeetBooks

"Tapi aku harus tahu kamu dan Alesha sudah melakukan apa saja."

Chris secara sadar menyadari emosi yang bergelayut di kepalanya. Dia sangat tidak menyukai sikap Natalia seperti ini. Chris tahu mungkin ini semacam kecemburuan Natalia pada Alesha. Tapi, sungguh dia tidak ingin mengatakan kebenaran yang ada antara dirinya dan Alesha.

"Hei," Chris kembali membelai sebelah pipi Natalia dengan jarinya.

Natalia tidak bergeming.

Chris akhirnya memilih bangkit dari sofa. "Aku pulang. Jaga dirimu baik-baik."

Natalia mendongak. "Pulang?"

"Ya." Sahut Chris.

Natalia menyusul Chris bangkit dari sofa. "Tapi, aku masih membutuhkanmu, Chris."

Sebenarnya Chris merasa ini kesempatannya untuk pulang ke rumah dan bertemu Alesha. Entah kenapa mendadak kerinduan pada Alesha muncul. Ini aneh sekali. Apa karena Alesha sering muncul di pikirannya sehingga dia mungkin tertarik pada Alesha mengingat betapa khawatirnya dia saat Alesha hilang.

MeetBooks

"Aku harus pulang, Sayang."

Chris mengecup lembut bibir Natalia sebelum meninggalkan wanita itu yang masih kecewa karena sikap Chris.

***

“Dimana Alesha?” tanya Chris sesampainya dia di rumah kepada Naomi.

“Di kamarnya, Tuan.”

Tanpa merespons jawaban Naomi, Chris langsung menuju lantai atas. Seperti biasa dia sangat suka kalau Aleshalah yang menyiapkannya air hangat dibandingkan Naomi atau pelayan lainnya.

Ketika pintu dibuka Chris dengan tiba-tiba Chris melihat Alesha bercermin tanpa sehelai benang pun hingga Alesha terlonjak dan berteriak histeris. Dia segera menarik selimut untuk menutupi tubuhnya.

MeetBooks

“Apa yang kamu lakukan?!” tanya Alesha dengan wajah merah padam.

Chris yang tampak santai hanya tersenyum menanggapi pertanyaan galak dari Alesha.

“Seharunya aku yang bertanya, apa yang kamu lakukan di depan cermin tidak memakai

pakaian." Dibalas dengan pertanyaan seperti itu membuat Alesha makin kesal.

"Kamu melihatnya?"

"Ya, tentu. Aku sudah melihat semuanya." Chris menutup pintu kamar Alesha dengan tersenyum misterius. Dia melangkah mendekati Alesha.

Alesha menelan ludah. "Kamu mau apa?" tanyanya takut-takut akan langkah Chris yang semakin mendekat.

MeetBooks

***

Bab 18

"Crish," Alesha tampak bingung. Tidak biasanya pria ini tersenyum nakal seperti ini padanya.

Aneh!

"Kamu habis apa sih telanjang di depan cermin begitu?" Chris melipat kedua tangannya di atas perut.

"Aku hanya memperhatikan tubuhku saja. Aku merasa lebih gemuk." jawab Alesha sambil merapatkan selimut di tubuhnya.

MeetBooks

Tok... Tok... Tok...

"Tuan, ada Nyonya Bella dan Non Alice." Naomi memberitahu.

Alesha merasa lega karena terselamatkan oleh kehadiran Bella dan Alice.

"Cepat pakai pakaianmu. Jangan sampai kamu keluar hanya mengenakan selimut begitu di

depan Alice." Sindir Chris yang membuat mulut Alesha mengerucut.

Chris keluar menemui kakak kandungnya. Bella seperti biasa sangat suka mengenakan pakaian hitam. Kaos, jaket dan celana jeans hitam. Dengan rambut kuncir kuda yang tinggi dia menatap angkuh adiknya. Sedangkan Alice dengan rambut keriting pirangnya dan gaun berwarna *peach* tersenyum semringah melihat pamannya.

Chris langsung menggendong Alice yang kegirangan.

MeetBooks

"Mana Alesha?" tanya Bella tanpa basa-basi.

"Lagi pakai baju."

Sebelah alis Bella terangkat. "Dia baru mandi."

Chris mengangkat bahu misterius.

"Halo, Alice!" seru Alesha yang muncul dengan piayama motif *mickey mouse*. Dia mencubit pipi Alice dengan gemas.

"Tante Alesha, aku merindukanmu!" pekik Alice heboh sendiri. Dia meronta dari gendongan Chris dan memilih pindah ke dalam pelukan Alesha.

Bella menunjuk ke luar rumah dengan gerakan matanya pada Chris. Chris mengikuti Bella yang berjalan menuju pintu rumah. Alesha yang tidak sengaja melihat mereka menatap curiga kakak-beradik itu.

"Sam bilang kamu masih melindungi Natalia?" tanya Bella yang tahu permasalahan adiknya dengan Damian.

MeetBooks

Chris melipat kedua tangannya di atas perut dengan wajah dingin. Dia enggan menjawab pertanyaan kakaknya.

"*Ckck*!" Bella mendecakkan lidah. "Sebodoh itu kamu, Chris, demi melindungi wanita yang bahkan tak tahu apakah dia orang baik atau bukan."

"Aku tahu dia, Bell. Dia butuh perlindungan."

"Melindungi wanita itu dan mengorbankan seluruh anggota keluargamu? Kamu tahu, Chris, seseorang di sana mengintai Alice setiap saat."

Chris menoleh pada Bella yang menyorotkan kemarahan.

"Alice selalu cerita padaku kalau di sekolah ada yang selalu mengawasinya. Aku benar-benar tidak habis pikir kalau sampai terjadi sesuatu pada Alice, aku tidak akan mema'afkanmu." Bella menunjuk Chris dengan sorot mata tajam.

MeetBooks

Untuk beberapa saat Bella dan Chris saling menatap. Dan tanpa mereka sadari Alesha mengintip dari balik pintu rumah.

Ada apa sebenarnya?

"Percayalah padaku tentang Natalia. Aku pernah mendengar kalau Natalia mengkhianati Damian bukan karena dirimu, Chris. Dia berlindung atas namamu. Karena sebenarnya dia mengkhianati Damian untuk orang lain." Bella berkata dengan mata

menyipit. “Damian belum tahu soal itu. Natalia hanya menjadikanmu kambing hitam demi ambisinya dan—“ Bella menggeleng. “Aku tidak tahu siapa. Yang jelas dia seorang pria.”

Chris mencemooh perkataan kakaknya. “Natalia bukan wanita seperti itu. Kamu salah menilainya, Bella.”

“Cinta memang bisa membuat orang sepintar dirimu menjadi sangat bodoh, Chris.” Bella berkata dengan mata menyipit kesal.

MeetBooks

Bruk!

“Aw!” Alesha meringis kesakitan saat terjatuh karena didorong Alice.

Bella dan Chris menatapnya seakan seorang pencuri yang baru saja ketahuan mencuri.

“Alesha,” gumam Chris yang baru sadar kalau Alesha menguping pembicaraan dirinya dan Bella.

“Sial!” umpat Alesha dengan wajah merah karena malu.

***

MeetBooks

BAB 19

Tiga puluh menit berlalu, Chris dan Alesha hanya terdiam tanpa mengatakan apa pun setelah Bella dan Alice pulang. Alesha memang tidak mengerti apa yang dibicarakan Chris dan Bella tapi Alesha paham akan isi perbincangan mereka. Dan yang paling diingat Alesha adalah nama seorang wanita—Natalia.

"Apa kamu mendengar apa yang aku dan Bella bicarakan?" Tanya Chris menoleh pada Alesha yang tampak gugup.

MeetBooks

"Emm, ya, sedikit. Aku tidak bermaksud sebenarnya—"

"Kamu mendengar soal Natalia?"

"Ya," jeda sejenak. "sedikit." Lanjutnya.

Alesha merasa dadanya sesak saat mendengar nama Natalia. *Siapa wanita itu? Kenapa Chris menyembunyikannya?*

"Apa dia kekasihmu?" tanya Alesha ragu-ragu.

Chris enggan menjawab. "Siapkan aku air hangat." Chris melangkah pergi meninggalkan Alesha dengan pertanyaan yang diabaikan Chris.

Selesai menyiapkan air hangat untuk Chris, Alesha meninggalkan Chris yang menatapnya penuh intimidasi seakan Alesha baru saja melakukan kesalahan. Jauh di dalam lubuk hati Chris dia hanya merasa bergejolak untuk segera memeluk Alesha yang entah bagaimana—Aleshalah yang ingin dilindunginya sekarang. Tapi, di sisi lain Natalia masih menguasai dirinya.

MeetBooks

Selesai mandi dan mengenakan kaus putih dan celana pendek, Chris mengambil beberapa botol *wine*. Dia meminum *wine* secara terus menerus seakan kepalanya penat karena masalah yang ditimbulkan Natalia padanya.

Alesha yang berjalan hendak ke tempat baju kotor yang berada di sebelah dapur melewati Chris

dan melihat botol *wine* di sana. Alesha menggunakan gaun tidur putih yang memperlihatkan jenjang lehernya. Kalau dia mengenakan gaun tidur pemberian ibu mertuanya, itu berarti piyama miliknya kotor. Dan piyama motif *mickey mouse* itu sudah digunakannya dari kemarin malam.

Chris menatap Alesha dengan tatapan yang entah bagaimana menusuk hati Alesha. Dia berjalan cepat menuju tempat baju kotor dan segera kembali ke kamarnya namun Chris yang muncul secara tiba-tiba mencegahnya.

MeetBooks

"Chris," gumam Alesha yang terkejut melihat Chris ada di belakangnya.

Chris tersenyum sinis. Matanya agak merah. Alesha menduga kalau Chris sudah mabuk dan biasanya orang yang mabuk itu bisa terkena amnesia sementara atau tidak mengingat siapa pun. Bisa juga Chris melakukan hal yang tidak seharusnya dia lakukan seperti saat ini. Alesha takut Chris akan

melakukan hal yang mungkin—tidak terpikir sama sekali oleh Alesha.

Chris tidak mengatakan sesuatu tapi embusan napas Chris menguarkan bau manis alkohol yang menyengat. Chris mendekati wajah Alesha hingga mata Alesha membelalak dan kedua daun bibirnya terbuka sedikit.

Alesha ingin mengatakan sesuatu tapi suasana yang begitu hening dan membuat tubuhnya kaku membuat Alesha hanya terdiam tak mengerti. Chris semakin mendekat. Kepala pria itu sedikit miring dan dia mengecup bibir Alesha. Alesha tidak tahu harus meresponsnya atau tidak. Namun, dia teringat akan nama wanita bernama Natalia. Dia mendorong Chris menjauhi dirinya.

MeetBooks

Chris tidak mengatakan apa pun. Dia hanya menatap Alesha yang mulai memerah dan terbakar. Sunyi.

"Kamu hanya mabuk, Chris sebaiknya aku kembali ke kamarku." Alesha segera melangkah tapi

Chris tidak tinggal diam. Dia menyusul Alesha yang masuk ke kamarnya.

"Kamu sebaiknya kembali ke kamarmu saja." kata Aelsha gugup sekaligus takut. Yang dia takutkan bukan Chris tapi keinginannya bersama pria itu. Keinginan yang mungkin akan membiarkan Chris melakukan apa saja yang diinginkan pria itu padanya.

"Kamu takut padaku, Alesha?" Chris tersenyum nakal. Perasaan Alesha makin menjadi-jadi.

MeetBooks

"Kamu sedang mabuk dan ada baiknya kamu pergi dari kamarku." usir Alesha tapi Chris hanya menatap Alesha dengan mata agak merah dan senyum yang—seperti bukan Chris. Atau mungkin Chris dalam versi lain yang lebih liar.

Chris mengabaikan perkataan Alesha. Dia terus maju mendekati Alesha hingga meraih bibir ranum Alesha. Alesha membelalak tak percaya dengan apa yang Chris lakukan untuk kedua kalinya. Kehangatan lidah Chris yang berada di dalam mulut

Alesha memberikan sentuhan yang ganjil di sudut hati Alesha.

Setelah menghentikan aksi ciumannya, Chris menatap Alesha dengan tatapan yang bermakna ganda. Ada tatapan dingin di sana dan sekaligus tatapan menginginkan yang membuat Alesha semakin tak mengerti. Mereka saling bersitatap sekian lama hingga Alesha mengucapkan nama suaminya dengan nada rendah. “Chris...”

***

MeetBooks

BAB 20

Alesha mengucek-ngucek matanya yang berat sekali dibuka. Sepertinya semalam dia kelelahan sehingga jam pagi biasanya dia bangun untuk menyediakan air hangat untuk Chris terlewat tiga puluh menit. Dia membuka mata lebar setelah menyadari ada yang tidak beres. Dia membuka selimut yang menutupi tubuhnya yang tidak mengenakan pakaian apa pun. Bahkan sebenang pun tak tersangkut di sana. Dia menoleh pada Chris yang masih tertidur nyenyak.

MeetBooks

"As-ta-ga—" ucapnya terbata.

Semalam adalah malam dimana dia dan Chris melakukan hubungan yang tak seharusnya dilakukan karena Chris malam itu mabuk berat. Ya, Alesha masih ingat semuanya. Bahkan dia ingat ketika pertama kalinya bibir Chris menyapu keseluruhan tubuhnya.

Alesha terdiam beberapa saat. Masih terbayang dengan jelas setiap adegan yang berhasil membiusnya hingga dia dan Chris...

"Alesha..." gumam Chris tanpa disadari Chris yang masih terpejam.

Alesha ingat jelas itu bisikan Chris saat bibir pria itu di telinganya semalam.

Apakah ini pertanda bahwa pria itu memang menginginkannya?

MeetBooks

Alesha menatap Chris beberapa saat sebelum memilih untuk pergi dari kamarnya. Dia segera mengambil gaun tidurnya yang berada di bawah ranjang. Membuka pintu perlahan dan meninggalkan Chris.

"Ya ampun, kenapa aku bisa melakukannya?" gumamnya terheran-heran sendiri.

"Nyonya?" Naomi yang membawa nampan membuat Alesha terkejut.

"Naomi..."

Naomi menatap curiga Alesha yang keluar dari pintu kamar dengan hanya mengenakan gaun. “Mau sarapan, Nyonya?” tanya Naomi.

Alesha menggeleng. “Aku sarapan di bawah saja.”

Naomi mengangguk dan dia melangkah menuju kamar pintu Chris.

“Eh, itu buat Chris?”

Naomi kembali mengangguk. “Tuan belum bangun kan, dulu biasanya kalau dia belum bangun di atas jam 8 pagi itu tandanya dia sedang tidak enak badan. Aku harus mengantarkan makanan ke rumahnya.”

MeetBooks

Daun bibir Alesha terbuka. “Sekarang sudah jam 8 pagi?”

“Jam 8 pagi lewat 15 menit, Nyonya.”

“Astaga...”

Naomi menatap lekat Alesha penuh curiga. “Kenapa, Nyonya?”

"Aku kesiangan. Aku kan biasanya bangun jam 7 pagi. Aku kesiangan satu jam."

"Hahaha," Naomi terbahak. "Memangnya Nyonya mau pergi ke sekolah sampai bilang kesiangan seperti itu. Istri seorang *billionare* itu bebas, Nyonya. Mau bangun jam berapa pun boleh-boleh saja." Naomi kembali terbahak hingga deretan gigi putihnya yang kinclong dibandingkan warna kulit wajahnya menarik perhatian Alesha.

"Aku tidak mengijinkanmu masuk ke dalam kamar Chris."

MeetBooks

Tawa Naomi terhenti. "Kenapa?"

"Chris tidak sakit. Semalam dia mabuk jadi bangunnya lebih siang."

"Nyonya, tidak membangunkan Tuan? Tuan kan harus ke kantor."

"Ah, biarkan saja." Alesha kembali melanjutkan langkahnya menuju kamarnya.

Kedua sudut bibir Naomi tertarik ke atas membentuk kurva senyuman. Alesha pikir Naomi tidak tahu apa yang terjadi semalam. Naomi tahu apa yang dilakukan Chris dan Alesha. Dia hanya berpura-pura tidak tahu. Semalam, Naomi tidak sengaja mendengar Chris yang mendekati Alesha. Saat itu, Naomi berniat mengambil segelas air tapi dia akhirnya mengurungkan niatnya melihat Chris yang beda dari biasanya. Dan dia jelas melihat saat Chris mencium Alesha dan Alesha mendorong Chris. Sampai pada saat Chris mengikuti Alesha ke kamarnya.

MeetBooks

"Kemajuan yang sangat bagus untuk Tuan Chris dan Nyonya Alesha. Kuharap mereka bisa menyadari keberadaan cinta di antara mereka. Tuan yang selalu bersembunyi pada sikap dingin dan arogannya dan Nyonya yang selalu bersembunyi pada kegengsiannya."

***

Di meja makan, seperti biasa Chris dan Alesha duduk berhadap-hadapan. Chris yang sudah mengenakan jas abu-abu setelah jam menunjukkan pukul 10. Biasanya Chris berangkat kerja jam 8 pagi tapi karena semalam Alesha membuatnya kelelahan dia baru bisa bersiap-siap di jam 9 lewat tiga puluh.

Chris menatap Alesha dengan tatapan yang berhasil membuat Alesha ngeri. Alesha masih merasa malu karena jelas dia sadar akan apa yang dilakukannya, tapi Chris saat itu dirinya sedang mabuk sehingga kemungkinan besarnya Chris melakukannya tanpa sadar. Jadi, bagaimana sikap yang tepat saat semalam Alesha melakukan sesuatu di atas ranjangnya bersama pria yang saat ini sedang sarapan dengannya?"

MeetBooks

"Kapan temanmu si Jonny itu ulang tahun?" tanya Chris memulai perbincangan tanpa menatap Alesha. Dia berpura-pura sibuk dengan makanannya.

"Besok malam." jawab Alesha berusaha bersikap sewajarnya seakan kemarin malam dia dan Chris tidak melakukan apa-apa.

"Kamu boleh datang ke sana."

Alesha membelalak tidak percaya akan ucapan Chris. "Benarkah?"

"Ya," sahut Chris kemudian pria itu menatap istrinya.

Alesha tidak bisa menyembunyikan perasaan bahagianya. Setidaknya, dia bisa menghadiri pesta ulang tahun Joe. "Ngomong-ngomong, nama temanku itu Joe, bukan Jonny." Alesha memberitahu.

MeetBooks

Alesha tidak tahu bagaimana pikiran Chris bekerja. Kemarin-kemarin dia tidak membolehkan Alesha menghadiri ulang tahun Joe. Alesha seperti suatu barang yang tidak boleh diketahui orang lain. Dia dikurung di dalam rumah. Tidak diperbolehkan sering bepergian. Tapi, kali ini Chris membolehkannya. Dan yang paling membingungkan

adalah apakah ini ada kaitannya dengan apa yang mereka lakukan semalam. Apa ini semacam ucapan terima kasih Chris karena Alesha sudah...

"Aku ingin memanggilnya Jonny. Jadi, terserah aku. Kalau aku mau memanggilnya Mia juga tak masalah kan?"

Dahi Alesha mengernyit mendengar Chris mengatakan hal yang terkesan humor.

"Ya, terserah kamu sajalah. Susah memang kalau bicara dengan—" Alesha menelan ludah. Dia ingin mengatakan 'pria keras kepala' tapi urung takut Chris berubah pikiran. "Tapi, terima kasih ya atas ijinnya. Aku janji aku tidak akan mengerjai Dave, Jack dan Oliver lagi." Alesha mengangkat tangannya membentuk huruf V.

MeetBooks

"Ada syaratnya."

"Syarat?" Alesha menatap curiga Chris.

Jangan-jangan syarat yang diberikan Chris itu harus menemani pria itu tidur setiap hari lagi.

“Aku harus ikut.”

***

MeetBooks

BAB 21

Sejak kecil Damian tidak asing melihat orang mabuk, berjudi, dan orang-orang yang memperjualkan narkoba. Ayahnya dipenjara seumur hidup karena terbukti sebagai pengedar narkoba selama 20 tahun hidupnya. Ibunya yang bekerja sebagai penjual makanan ringan tidak bisa mencukupi kehidupan Damian dan adik-adiknya. Damian sudah menjejakkan narkoba sejak usianya 15 tahun. Dia putus sekolah dan dia bertemu orang-orang yang sangat dekat dengan barang haram. Kehidupannya yang keras, gelap dan kriminalitas yang dianggap biasa membuat Damian menjadi sosok orang yang tidak pernah takut akan apa pun. Dia sudah menjadi mafia dan polisi tidak bisa dengan mudah menangkapnya. Tidak semudah menangkap penjahat lainnya.

MeetBooks

Damian punya koneksi dengan beberapa orang penting di negeri ini sehingga keberadaannya

sulit untuk terdeteksi. Terkadang Damian menggunakan penyamaran demi menyelamatkannya dan penyamarannya selalu berhasil. Dia menyukai hidupnya. Hidup dalam bayangan kegelapan. Dia menyukai hidup tanpa aturan. Hidup sebebas dan semaunya.

Namun, tak semua orang tahu kelemahan Damian. Damian tidak bisa tahan mendengar anak kecil menangis. Ketika suara anak kecil yang menangis, semua kegelapannya runtuh. Seakan sisi iblis di dalam tubuhnya tertarik ke atas sementara sampai tangis anak kecil itu lenyap. Barulah dia kembali menjadi Damian yang jiwanya dipenuhi kegelapan. Suara tangis anak kecil selalu mengingatkannya pada adiknya yang menangis karena menginginkan permen gula-gula. Sayangnya, saat itu Damian masih kecil dan dia belum mengerti cara mendapatkan uang sehingga dia tidak bisa menenangkan adiknya. Damian selalu berusaha menjauhi anak kecil dari hidupnya.

MeetBooks

"Bagaimana nanti kalau aku punya anak, Damian." Suara Natalia menggema di telinga Damian kala dia merindukan sosok wanita rapuhnya itu.

Damian menenggak tetesan gin terakhir. Dia ingat saat pertama kali melihat Natalia yang dibawa seorang wanita berusia 40-an menarik Natalia yang menangis tersedu-sedu ke dalam klub malam. Wanita 40-an itu mendapatkan uang dan Natalia menatap Damian seakan meminta bantuannya. Damian yang merasakan ketertarikan pada Natalia menyuruh anak buahnya untuk menyelamatkan Natalia. Dan bukan Damian kalau tidak berhasil.

MeetBooks

Tiga tahun lamanya mereka menjalin hubungan. Natalia terselamatkan dan Damian mendapatkan Natalia. Selama tiga tahun itu Natalia tak pernah absen menemani Damian kemana pun dia pergi. Ya, sesekali Damian memang memperlakukan Natalia dengan buruk. Tapi, setelah memukul Natalia hanya karena kesalahpahaman, Damian akan langsung meminta ma'af dan menyesali

perbuatannya. Seperti itu seterusnya. Natalia memahami sikap keras Damian karena masa lalu pria itu yang kelam. Tapi, Natalia terkadang merasa terluka atas perlakuan Damian. Dan Damian adalah seorang pria yang memiliki penyimpangan aktivitas seksual. Parafilia sadomasokisme.

Dan Natalia tidak tahan dengan hal itu.

***

MeetBooks

BAB 22

Malam ini Alesha datang bersama Chris ke pesta ulang tahun Joe. Mereka menjadi pusat perhatian orang-orang yang tahu Chris dan keluarganya. Alesha mengenakan gaun berwarna merah dengan belahan dada cukup rendah dan bagian belahan samping kanan kakinya yang tinggi. Dia menggandeng lengan Chris sembari berjalan tersenyum semringah. Sedangkan Chris dia dengan pesonanya berhasil menyihir para wanita di sana hanya dengan tidak melakukan apa-apa.

MeetBooks

"Sepertinya kamu jadi pusat perhatian para wanita di sini, Chris." ucap Alesha berbisik di telinga Chris.

"Cemburu?" Chris menoleh dengan sebelah alis terangkat.

Alesha merasa Chris bisa menebak perasaannya saat ini.

Apa benar aku cemburu?

Waktu ke pesta Leon dan melihat Chris mengobrol dengan Kathlyn, Alesha merasa dadanya ditusuk-tusuk. Dan sekarang rasanya dia ingin menaruh Chris di suatu tempat rahasia agar wanita-wanita di sini tidak dapat menikmati ketampanan Chris.

"Aku tidak cemburu." dusta Alesha tanpa melihat wajah Chris.

Chris hanya menyeringai mendengar jawaban istrinya.

MeetBooks

Tidak, tidak, aku tidak boleh mencintai Chris sebelum tahu siapa Natalia yang dimaksud Bella itu.

Amy dan Clara menghampiri Alesha dan Chris. Kedua sahabat Alesha itu tampak sangat terpesona pada ketampanan Chris.

"Hai, aku Clara, teman istrimu." Clara mengulurkan tangan pada Chris disusul Amy.

Mau tidak mau demi meghargai Alesha, Chris akhirnya menjabat tangan Clara dan Amy secara bergantian.

"Dimana Jonny?" tanya Chris yang menuai tatapan teguran dari Alesha.

Amy dan Clara saling menatap seakan bertanya melalui tatapan mereka 'siapa Jonny?'.

"Maksudnya Joe." Alesha akhirnya mengalah membenarkan kesengajaan Chris menyebut nama yang salah.

MeetBooks

"Oh, dia sedang berada di kamarnya. Mencoba berbagai kostum aneh. Katanya dia mau mengenakan kostum spesial malam ini."

"Aku tidak tahu apa yang dimau anak itu." Amy menimpali.

"Kenapa perasaanku tidak enak ya?" Alesha merasakan hal aneh dari Joe. Dia teringat akan Joe yang ulang tahun ke 22 dan saat itu Joe mengenakan pakaian ala Tukang Topi yang ada di film Alice In

Wonderland. Dengan warna wajah yang sama seperti tokoh kartun eksentrik itu. Alesha takut kejadian itu terulang lagi. Jangan-jangan Joe kali ini menggunakan kostum yang lebih parah dari hanya Tukang Topi.

Chris hanya mendengar celotehan istrinya dan teman-temannya. Dia bisa menebak kalau mereka memang masih seperti anak kecil. Usia Chris 29 tahun dan Alesha 25 tahun. Mereka berbeda 4 tahun. Tapi, bukankah Alesha bilang kalau dia sudah dewasa tapi kenapa obrolan mereka lebih mirip anak remaja?

MeetBooks

"Aku yakin Chris akan mengenakan kostum aneh malam ini." Amy yakin dengan pikirannya.

Clara mengangguk menyetujui.

"Kita harus memberitahu Joe kalau ini pesta ulang tahun seorang pria dewasa yang usianya sudah menginjak 26 tahun. Bukan pesta ulang tahun kanak-kanak." Alesha menyuarakan pendapatnya.

"Joe itu keras kepala, Alesha."

Clara kembali mengangguk menyetujui pernyataan Amy.

"Halo, Chris," seorang wanita dengan rambut ombre merah muda mendekati Chris. "Aku tidak menyangka kita bertemu di sini."

Alesha langsung memasang wajah masam. Dia tidak suka ketika ada wanita yang menempel-nempelkan kulitnya pada Chris. Sikap wanita ini termasuk centil. Alesha tidak suka!

MeetBooks

"Oh, kenalkan ini istriku," Chris yang merasa perlu memperkenalkan Alesha menunjuk Alesha dengan tangannya.

Senyum dari wajah wanita itu langsung lenyap saat melihat Alesha. Dia kembali mengajak bicara Chris. "Chris, kamu ingat aku pernah pulang bareng sama kamu pas kita sekolah dulu. Sayang ya, kamu pindah jadi kita tidak bisa pulang bareng lagi."

"Ya," Chris menanggapi wanita itu hanya dengan senyum datar dan wajah dinginnya.

Amy dan Clara hanya menatap dengan sesekali melihat ekspresi Alesha yang mulai kesal.

Alesha hendak pergi ke toilet tanpa berkata apa pun, namun Chris yang mencegahnya dan menarik tangan Alesha. "Jangan pergi kemana-mana." Katanya.

Alesha merasakan sudut hatinya menghangat.

MeetBooks

"Aku cuma mau ke toilet."

"Aku antar." Chris meninggalkan wanita di sampingnya, Amy dan Clara.

Wanita itu tampak kesal dan kemudian pergi berlalu.

Amy dan Clara terbahak melihat ekspresi kesal wanita itu.

"Romantis sekali Chris." Clara berkomentar.

"Betul." Amy menimpali.

Setelah selesai di kamar mandi, Alesha menghampiri Chris yang menunggunya di depan pintu toilet khusus wanita dan dia tetap menjadi pusat perhatian wanita-wanita yang berlalu lalang di toilet.

"Seharusnya kamu tidak perlu mengantarku." Gerutu Alesha. "Dia temanmu kan?"

"Yang mana?" tanya Chris seakan lupa kalau ada wanita yang menghampirinya.

"Itu yang centil."

MeetBooks

"Bukan, itu bukan temanku. Aku tidak terlalu kenal dengannya."

"Tapi, dia bilang kamu dan dia pulang bersama waktu sekolah."

"Dia kehujanan, aku kasihan melihatnya. Dan itu juga ide dari Bella untuk mengantarkan anak itu duluan." Chris menyunggingkan senyum nakalnya. "Cemburu ya?" tanyanya jail.

Seketika wajah Alesha memerah.

***

BAB 23

Seperti yang sudah ditebak Alesha, Amy dan Carla—Joe mengenakan kostum liar ala orang gila. Banyak sobekan di bagian depan kostumnya, belakang dan samping. Joe tampak percaya diri dengan kostum mengerikan itu. Dia memang selalu suka sesuatu yang beda. Meskipun kebanyakan tamunya datang dengan mengenakan pakaian formal tapi Joe tidak peduli itu. Ini hari ulang tahunnya dan dia harus berbeda dari kebanyakan orang-orang.

MeetBooks

"Wow! Suatu kehormatan Anda mau datang ke pesta ini Tuan Chris." sapa Joe ramah dengan wajah menyala-nyala. Ngomong-ngomong, Joe menggunakan *make up* menyerupai Joker. Dengan lipstik penuh di semua bagian bibirnya dengan warna liptik hitam.

"Ya, Jonny." Sahut Chris membalas keramahan Tuan rumah.

"Jonny? Hei, aku Joe."

"Sama sajalah." Balas Chris acuh tak acuh.

"Oke, terserah kamu saja Tuan *Billionare*."

"Sebenarnya ini pesta ulang tahun apa pesta parade kostum aneh?" sindir Chris yang menuai tawa dari Joe.

"Coba tanyakan saja pada istrimu."

Alesha memelotot pada Joe. "Kenapa harus bertanya padaku?"

MeetBooks

Chris yang tidak sengaja melihat seorang pria lewat di belakang Alesha. Pria itu berjalan cepat mengenakan mantel yang panjangnya mencapai betisnya. Gaya rambutnya mengingatkan Chris pada Damian. Seketika Chris merasakan sesuatu yang panas bercampur kekhawatiran.

Mungkin hanya mirip. *Toh*, dia tidak melihat dengan jelas wajah pria itu kan. Namun, tetap saja Chris merasa tidak nyaman. Dan dia berniat mencari pria itu. Chris mengabaikan perbincangan Joe dan

Alesha. Dia melangkah meninggalkan istrinya dan teman-temannya.

"Hei, Crish kamu mau kemana?" tanya Joe yang diabaikan Chris.

"Mungkin dia mau ke toilet." Celetuk Amy.

"Iya, mungkin sedang buru-buru." Tambah Clara.

Alesha yang tidak mengalihkan tatapan dari sikap Chris yang mendadak mencurigakan. Chris tidak pergi menuju toilet. Terlihat jelas mata Chris memandang ke segala arah seakan mencari sesuatu atau mungkin seseorang.

MeetBooks

"Sebentar lagi aku akan meniup lilin ulang tahunku, Chris, segera ke sini ya!" teriak Joe.

Sial!

Chris tidak menemukan pria dengan mantel sepanjang betis itu. Sebuah tangan menyentuh pundaknya. Chris menoleh.

Alesha.

"Kamu cari apa?" tanya Alesha.

"Tidak." Chris menggeleng.

"Joe mau tiup lilin katanya potongan kue ke empat akan diberikan untukmu. Dia menyuruhku mencarimu."

Tidak ada komentar apa pun dari Chris selain sebuah tatapan penuh arti. Dia takut kalau pria dengan mantel sepanjang betisnya itu memang Damian. Damian menguntitnya. Dan mungkin saja dia akan melakukan hal yang membahayakan Alesha.

MeetBooks

***

"Kamu kenapa, Chris?" tanya Alesha sesampainya mereka di rumah. "Sepanjang malam kamu diam saja setelah berlarian tidak jelas. Kamu tadi melihat apa sih? Lihat hantu di pesta ulang tahun Joe?"

"Aku tidak apa-apa. Hanya sedikit pusing."

Alesha mengangkat tangannya dan menempelkan punggung tangannya di kening Chris. "Dingin kok."

"Sedikit pusing."

"Sebentar aku ambilkan obat pusing dulu."

"Tidak usah. Nanti juga sembuh. Aku hanya butuh isirahat."

"Baiklah." Alesha mengangguk-ngangguk.

"Alesha," panggil Chris saat Alesha berniat memasuki kamarnya.

MeetBooks

"Apa?"

Untuk beberapa detik Chris dan Alesha saling menatap tanpa berkata apa pun. Atmosfer keheningan di sana seakan mendukung mereka untuk saling menikmati mata masing-masing.

Chris merasakan dorongan untuk mencium Alesha. Mencium wanita yang tidak tahu menahu tentang permasalahannya. Tentang bahaya dirinya yang menyandang status sebagai Mrs. Dean.

Chris menurunkan kepalanya agar bibirnya meraih bibir Alesha. Mereka nyaris berciuman kalau saja Alesha tidak bertanya.

"Kamu mau apa?" tanya Alesha polos yang merusak suasana.

Kepala Chris akhirnya tegak kembali dan mengurungkan niatnya. Meskipun dia ingin tapi ada sesuatu yang mengganjalnya setelah pertanyaan dari Alesha.

MeetBooks

"Malam ini kamu harus tidur di kamarku."

Alesha tercengang mendengar kalimat yang meluncur dari kedua daun bibir menggoda Chris.

"Di kamarmu?"

"Ya, selamanya."

"....."

***

BAB 24

Mau tidak mau Alesha akhirnya menuruti perintah Chris untuk tidur di dalam kamarnya. Alesha merasa tidak bisa menolaknya karena—entahlah tapi dia sendiri menginginkan kebersamaan dengan Chris. Sejak kejadian semalam yang entah bagaimana membuat perasaan Alesha semakin menguat pada Chris. Apalagi jika teringat akan kekhawatiran Chris saat dia dan teman-temannya pergi ke klub. Tapi... mungkinkah Chris merasakan hal yang sama kepada Alesha mengingat ada nama wanita lain yang disebut-sebut Bella.

MeetBooks

Saat Chris berada di tempat kerjanya di sebelah kamarnya, Alesha iseng mencari-cari sesuatu yang entah apa di laci nakas. Dan naasnya dia menemukan dokumen-dokumen dengan nama Natalia smirnova. Ada poto Nat di sana. Tersenyum kaku seakan penuh ketakutan. Alesha mendengar

derap langkah Chris. Dia segera membereskan dokumen itu dan menutup laci. Alesha berpura-pura sudah tidur. Perasaannya agak kacau tapi dia berusaha mengendalikan diri. Alesha heran bagaimana bisa poto Natalia smirnova langsung menghancurkan *mood*nya?

Alesha merasakan selimut yang menutupi tubuhnya. Dia membuka mata.

"Kamu belum tidur?" tanya Chris yang sedikit terkejut melihat mata Alesha terbuka.

MeetBooks

"Emm—aku masih agak sadar. Antara tidur dan sadar."

"Aku pikir kamu sudah tidur." Chris duduk di sebelah Alesha. Dia fokus menatap layar ponselnya.

"Chris," Alesha berkata sambil mengganti posisi tidurnya miring ke sebelah Chris.

Chris mematikan ponselnya dan meletakkannya di atas nakas. Dia memandang Alesha dengan pandangan bertanya.

“Ma’af, aku menguping pembicaraanmu dengan Bella. Aku sempat mendengar nama Natalia.” Ekspresi Chris langsung berubah muram. “Natalia itu siapa?” tanya Alesha hati-hati.

Chris tidak mampu menjawab pertanyaan Alesha. Setiap Natalia bertanya soal Alesha, Chris tidak ingin menjawabnya pun sebaliknya. “Kamu tidak perlu tahu dia siapa?”

“Apa dia wanita yang penting dalam hidupmu?” pertanyaan itu melncur begitu saja dari kedua daun bibir Alesha hingga dia pun menyesali pertanyaannya sendiri.

MeetBooks

Alesha menarik napas perlahan. Hatinya riuh. Ada perasaan kesal yang tidak tahu datangnya darimana, kesedihan yang aneh dan kemarahan yang ganjil. Ditambah sikap Chris yang enggan menjawab pertanyaannya. Apakah Natalia itu memang wanita yang penting di hidup Chris?

“Apalagi yang kamu dengar saat itu?” tanya Chris dengan sikap dingin.

"Aku mendengar beberapa kata tapi yang jelas terdengar di telingaku hanya Natalia. Aku ingin tahu siapa dia sebenarnya, Chris?"

Chris menoleh tajam. "Kenapa kamu ingin tahu tentang Natalia?"

"Karena aku istrimu!" Alesha tidak tahu darimana kekuatan untuk mengatakan hal demikian. Tapi dia benar-benar menyesal mengatakannya. Dia menutup mulutnya sendiri. Heran dengan apa yang dikatakannya.

MeetBooks

Chris membeku. Dia hanya menatap Alesha dengan perasaan bersalah.

"Kamu bukan sepenuhnya istriku, Alesha. Aku pun begitu. Kita hanya dua orang yang terpaksa menikah karena keinginan almarhum kakek kita masing-masing."

Entah sadar atau tidak perkataan Chris sudah menyakiti Alesha.

Mereka saling bertatapan untuk beberapa saat.

"Iya, kamu benar, Chris." Akhirnya Alesha menanggapi perkataan menyakitkan Chris. Alesha bangkit dari ranjang. Dia melangkah menuju pintu.

"Kamu mau kemana?"

Alesha tidak berbalik karena saat ini hidungnya memerah disusul wajahnya. "Karena kita bukan suami-istri sepenuhnya, jadi untuk apa aku ada di dalam kamarmu." Alesha membuka pintu dan menutupnya kemudian berlari masuk ke kamarnya untuk menangis.

MeetBooks

Mungkin bagi Chris apa yang dilakukan Alesha dengannya pada malam saat Chris mabuk tidak berarti apa-apa. Dan Alesha menyesal. Dia menyesal membiarkan perasaan itu menguat dan baru menyadari keberadaan cintanya untuk Chris.

Harusnya Aelsha menyadari bahwa cinta mungkin tidak muncul di hati Chris untuk dirinya tapi cinta ada di hati Alesha untuk Chris. Chris mungkin tak menganggap Alesha seperti Alesha menganggap Chris. Alesha patuh pada Chris, sikap

over protektif Chris membuat Alesha meyakini bahwa Chris menginginkannya ditambah malam itu.

Dan sekarang Alesha menyadari bahwa dia memang sudah mencintai Chris. Dia terluka mendengar nama Natalia. Dan dia terluka atas sikap Chris padanya.

***

Esoknya, Chris melihat Naomi yang menyiapkan air hangat untuknya.

MeetBooks

"Nyonya bilang, dia sedang sakit, Tuan. Dia menyuruh saya menyiapkan air hangat untuk Tuan."

Chris tidak menanggapi perkataan Naomi. Dia hanya memikirkan keanehan ganjil saat orang lain yang menyiapkan air hangat untuknya mandi. Rasanya aneh dan Chris tidak menyukai hal itu.

Di meja makan Chris melahap sarapannya sendirian. Dia merasa kehilangan saat melihat kursi di hadapannya kosong. Chris tahu Alesha hanya berusaha menghindarinya. Alesha mungkin kecewa

padanya. Dia tidak benar-benar sakit. perubahan sikap Alesha adalah dampak dari apa yang dikatakannya. Kalimat yang dinyatakan Chris seakan menyatakan bahwa apa yang sudah Alesha lakukan tidak berarti apa-apa. Mereka hanya menyandang status sebagai suami-istri tapi tidak berperan layaknya suami dan istri pada umunya. Yang Chris lupakan adalah apa yang Alesha lakukan padanya. Menyediakan air hangat dua kali sehari untuk Chris mandi. Ikut membantu pelayan menyiapkan sarapan untuk Chris. Menuruti perintah Chris untuk tidak keluar rumah sesering mungkin. Selalu menemani Chris ke acara-acara formal maupun non formal dan yang terakhir adalah mematuhi perintah Chris untuk bermalam di kamarnya saat malam dimana Chris mabuk.

MeetBooks

***

BAB 25

Alesha keluar rumah setelah Chris pergi ke kantor. Dia menyuruh Dave, Jack dan Oliver untuk tidak membututinya pergi. Tapi mereka bertiga digaji oleh Chris dan mau tidak mau mereka harus mengikuti Alesha pergi kemanapun. Karena kesal akhirnya, Alesha membentak mereka. Tapi, bentakan seperti raungan singa pun tak akan Dave, Jack dan Oliver gubris. Bagi mereka kewajiban mereka adalah menjaga Alesha.

MeetBooks

"Oke, terserahlah!" akhirnya Alesha menyerah. Alesha punya kebiasaan aneh. Setiap kali merasa sedih dia akan mengenakan pakaian hitam. Seperti saat ini, dia mengenakan *dress* selutut berwarna hitam.

Alesha pergi ke apartemen Amy. Di sana Clara sudah menunggu. Alesha harus membuka semua cerita tentang dirinya dan Chris yang sebenarnya kepada sahabatnya. Ini adalah cara

terbaik yang bisa dilakukannya. Persetan dengan semua aturan yang diciptakan Chris! Dia akan mengambil keputusannya sendiri. Dan yang harus dilakukannya adalah mencari tahu tentang Natalia sebelum memutuskan bertahan atau memilih pergi?

Di tengah jalan saat Alesha keluar dari mobil untuk membeli kue di toko kue kebetulan yang sangat menyenangkan dia bertemu dengan Leon. Pria itu membuka kacamatanya dan tersenyum pada Alesha.

MeetBooks

"Halo, Alesha."

"Hai," balas Alesha hangat.

"Kamu beli apa?"

"Kue brownis kesukaan temanku."

Mata Leon menyipit melihat ketiga *bodyguard* yang berdiri di belakang Alesha. "Mereka *bodyguardmu*?"

Alesha menatap ketiga *bodyguardnya* sekilas. "Ya, begitulah."

"Bagaimana rasanya dijaga 24 jam oleh para pria berbadan kekar ini?"

Dave, Jack dan Oliver saling menatap. Lalu mereka secara kompak menatap Leon.

Alesha tersenyum ironi. "Menyebalkan sekali." jawabnya dengan wajah datar.

Leon tersenyum seakan melihat kesempatan di sana untuk mendekati Alesha. Dia membisikkan sesuatu pada Alesha. Senyum cerah melebar di bibir Alesha. Kekesalannya pada Chris mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang membuat pria itu tidak menyukainya. Chris tidak suka kedekatan Alesha dengan Leon dan ini kesempatan untuk membuat pria itu tahu rasanya bagaiaman menjadi Alesha yang tidak suka mendengar Chris dekat dengan wanita manapun apalagi Natalia itu.

MeetBooks

Leon dan Alesha mengajak ketiga *bodyguardnya* minum di sebuah kafe. Mereka memesan beberapa minuman dan menunda kepergiannya ke apartemen Amy. Leon yang

memang tahu bagaimana caranya membuat orang tak sadarkan diri mencampur minuman ketiga *bodyguar* itu dengan obat bius.

Saat mereka bertiga sudah tak sadarkan diri, Leon membayar *bill* dan mengajak Alesha pergi ke rumahnya. Dalam hati Leon sangat senang karena pada kenyataannya Alesha cukup mudah didekati.

"Bagaimana rasanya lepas dari pandangan ketiga *bodyguard*mu?"

"Menyenangkan!" Alesha memandang Leon dengan senyum cerahnya.

MeetBooks

"Ya, aku melihatmu tak begitu suka dengan apa yang Chris lakukan."

"Dia sangat berlebihan."

Leon menatap sekilas Alesha. "Ma'af, kalau aku tidak sopan tapi apakah kamu tidak curiga atas sikap Chris yang berlebihan menyuruh tiga orang selalu mengawasimu?"

"Curiga?" dahi Alesha mengernyit dalam. "Emmm—Chris hanya bilang kalau mungkin ada beberapa orang yang tidak menyukainya atau keluarganya. Jadi, aku harus ada dalam penjagaan Dave, Jack dan Oliver."

Leon menganggukan kepala.

Leon berusaha bersikap sebaik mungkin dan berpura-pura menjadi pria baik yang menghargai wanita manapun di depan Alesha. Ya, dia harus seperti itu karena apa yang Alesha lakukan saat ini tidak lain karena kepercayaannya pada Leon yang bahkan tidak disukai oleh Chris.

MeetBooks

"Aku sebenarnya mau ke apartemen temanku. Tapi, aku rasa lebih baik aku main di rumahmu. Aku ingin berbincang denganmu."

Leon tersenyum semringah seakan melihat lampu hijau di depan matanya.

"Tentang Chris." Lanjut Alesha.

Senyum itu kemudian lenyap seketika.

"Oke, di rumahku aman. Ketiga *bodyguard*mu tidak akan tahu rumahku."

"Chris tadinya memasang GPS melalui ponsel untuk selalu tahu dimana aku berada. Aku harus mematikannya dulu."

"Ya, harus dimatikan."

***

Di dalam ruangannya, pikiran Chris selalu tertuju pada Alesha. Pertanyaan kenapa Alesha bersikap seperti marah padanya bergelayut di benak Chris. Marah? Apakah Alesha cemburu padanya? Kecemburuan karena dia sudah mencintai Chris.

MeetBooks

Chris mengingat pertama kalinya dia merasakan tubuh Alesha. Dia sebenarnya ingin melakukannya lagi meskipun dalam keadaan mabuk tapi dia masih sadar kalau dia melakukan hal yang seharusnya tak dilakukannya. Andai malam itu Alesha tidak mempertanyakan soal Natalia dan andai malam itu Chris tidak mengatakan hal yang

menyakitkan. Mungkin hari ini pikirannya tidak dipenuhi oleh Alesha. Tidak dipenuhi oleh rasa bersalah yang dirasakannya dari semalam.

Ponselnya berdering.

Sebuah pesan dari nomor tak dikenal.

Aku tahu dimana Natalia tinggal. Temui aku di belakang gereja tua dekat tempat tinggal kekasih kekasayanganmu itu.

***

MeetBooks

BAB 26

Leon memberi minum vodka pada Alesha yang menerimanya begitu saja dan meminumnya. Leon duduk di sebelah Alesha dengan sesekali matanya melirik nakal ke arah wanita yang saat ini sedang berusaha untuk tidak mempedulikan Chris lagi. Chris yang bilang sendiri bahwa dia bukan sepenuhnya istrinya dan bukan sepenuhnya suami Alesha. Alesha sadar kalau mereka menikah memang bukan keinginan mereka tapi rasa sakit itu masih ada di dalam hati Alesha. Rasa sakit yang muncul atas sikap Chris dan nama wanita yang entah siapa.

MeetBooks

"Aku pikir kamu tidak senakal ini dengan mengiyakan ajakanku."

Alesha menoleh pada Leon. "Nakal?" tanyanya tak mengerti dengan perkataan Leon.

"Maksudku," Leon menggaruk rambutnya yang tidak gatal. "Mengerjai *bodyguardmu* itu, lho."

Alesha menarik napas perlahan. “Aku dan Chris sedang tidak baik.”

Leon memiringkan kepala dengan antusias. “Maksudmu, kamu bertengkar dengannya?”

“Bukan bertengkar. Aku hanya malas saja mengobrol dengannya. Apa kamu tahu tentang Natalia?”

Leon menelan ludah.

“Aku pernah mendengar Bella mengatakan nama itu pada Chris saat mereka mengobrol berdua. Di dalam laci kamar Chris aku menemukan dokumen tentang Natalia.” Alesha mengatakannya dengan perasaan perih yang merayapi hatinya.

MeetBooks

“Sebenarnya Natalia itu—“ Leon menggantungkan kalimatnya dan dia memilih untuk memperhatikan ekspresi serius Alesha. “Kekasih Chris.”

Alesha merasakan hatinya yang remuk. Seharusnya hatinya tidak merasakan apa-apa atau

setidaknya biasa saja karena Chris memang bukan suami yang menikah karena cinta. Harusnya Alesha sadar kalau Chris memang pasti memiliki kekasih yang mungkin tidak bisa dinikahinya karena Chris harus menikah dengan Alesha.

"Tapi, Natalia bukan wanita sembarangan."

Dahi Alesha mengernyit tebal. "Maksudmu?"

"Dia kekasih seorang penjahat Alesha. Chris mengambil Natalia dari Damian."

"Damian?"

MeetBooks

"Seorang mafia kelas atas. Dia pria yang kejam, Alesha. Mungkin Chris tidak memberitahumu soal ini. Soal kenapa dia menyewa ketiga temannya sendiri."

"Apa?!" Alesha terkejut bukan main.

"Ketiga temannya sendiri?"

Leon tersenyum sinis. "Dave, Jack dan Oliver itu teman semasa sekolah Chris. Mereka memang bekerja sebagai *bodyguard*."

Alesha butuh waktu untuk bisa mencerna perkataan Leon.

"Chris menyewa teman-temannya untuk melindungimu dari Damian. Ada kemungkinan kamu menjadi target sasaran Damian setelah apa yang Chris lakukan padanya. Chris sendiri yang memicu permusuhan dengan Damian, Alesha. Dan dia tidak akan melepaskan Natalia. Selama Natalia masih bersama Damian selama itu pula kamu dalam bahaya." Leon memanas-manasi Alesha dengan nada suaranya yang rendah namun serius. Faktanya memang seperti apa yang dikatakan Leon.

MeetBooks

***

Sebagai seorang pria pantang bagi Chris untuk tidak menerima tantangan pertemuan dengan Damian di belakang gereja tempat tinggal Natalia. Yang dia khawatirkan Damian yang mulai tahu keberadaan Natalia mengambil Nat kembali. Di satu sisi mungkin lebih baik seperti itu. Kepergian Natalia akan membawa kedamaian untuk keluarganya dan

Alesha. Tapi di sisi lain Chris masih belum merelakan Natalia kembali pada Damian. Chris mengabari Natalia untuk pergi dari rumah bawah tanah saat dia menemui Damian.

"Apa kabar?" tanya Damian mendekati Chris dengan senyum piciknya.

Chris hanya terdiam menatap tajam lawannya.

Damian menepuk bahu Chris. "Aku sudah tahu tentang Alesha, Crish. Aku sudah melihatnya di pesta konyol temannya itu."

MeetBooks

"Jadi, kamu—"

"Ya, itu aku." Senyum Damian makin lebar. "Hebat kan?"

"Jangan pernah macam-macam dengan Alesha." Ancam Chris serius. Chris menyibakan tangan Damian yang bertengger di bahunya.

"Kamu mengancamku?" Damian memiringkan kepala sembari tersenyum picik.

“Aku tidak akan membiarkanmu hidup kalau sampai kamu—“

Damian terbahak. “Kamu mengancamku sedangkan kamu sendiri yang memulainya Damian. Kamu mengambil Natalia dariku.”

“Natalia tidak mencintaimu.”

“Itu sebelum kamu memberikan janji perlindungan sialanmu itu. Natalia itu bodoh, Chris. Dia—“

MeetBooks

Sebelum Damian melanjutkan perkataannya, Chris memukul Damian hingga terjatuh. Damian terdiam sejenak, mengusap darah di sudut bibirnya. Kemudian dia kembali memamerkan senyum piciknya. Dia bangkit. Membalas pukulan Chris. Dengan cepat Damian kembali memukul Chris berkali-kali hingga terjatuh. Memar memenuhi wajah Chris.

“Kalau aku mau, aku bisa melakukannya sekarang, Chris. Aku bisa melakukan apa pun

semauku. Tapi, pembalasan ini butuh waktu agar kamu tersiksa lebih dari ini." Damian meninggalkan Chris yang terbaring lemah.

***

"Apa yang harus aku lakukan?" tanya Alesha saat Leon selesai menceritakan Natalia dan Chris.

"Berhati-hati. Damian ada di sekitar kita, Alesha. Dia bisa menjadi siapa saja." Leon meraih tangan Alesha. "Tapi, aku berjanji aku akan melindungimu kalau Chris tidak bisa melindungimu karena sibuk melindungi Natalia."

MeetBooks

Alesha terdiam sambil menatap mata Leon. Dia agak tidak suka dengan perkataan Leon tapi dia juga merasa tersentuh karena janji Leon yang akan melindunginya. Apakah seperti ini perasaan Natalia saat Chris berjanji melindunginya?

Alesha melepaskan tangannya dari tangan Chris. "Aku rasa aku harus pulang, Leon."

"Oke," Leon merasa kikuk. "Tapi, sebelum pulang ijinkan aku mentraktirmu makan di sebuah kedai sederhana. Dulu, aku sering makan di sana. Di sana ada berbagai macam makanan dari negara-neraga Asia. Kedainya sederhana tapi rasanya tidak sederhana."

"Aku rasa aku harus segera pulang."

"Ayolah," Leon menatap Alesha dengan tatapan memohon.

MeetBooks

"Baiklah, tapi hanya sebentar ya."

"Oke!"

Untuk sampai di kedai sederhana mereka melewati sebuah gereja tua. Di depan gereja tua itu ada mobil milik Chris. Mengikuti nalurianya, Alesha meminta Leon berhenti.

"Ada apa, Alesha?"

"Mobil Chris." Alesha menunjuk mobil itu.

"Chris berdoa di dalam gereja? Tumben sekali dia." komentar Leon yang terheran akan apa yang

dilakukan Chris. Benarkah Chris berdoa di dalam gereja?

"Aku mau turun," kata Alesha yang ditanggapi kepasrahan Leon.

Mereka turun mencari Chris di dalam gereja tapi mereka tidak menemukan Chris.

"Perasaanku mengatakan sesuatu yang tidak enak." Alesha tidak bisa menyembunyikan kekhawatirannya.

MeetBooks

"Ya, gereja ini kosong dan di dalam mobil juga tidak ada siapa-siapa."

"Kita tunggu di luar saja ya."

Alesha seakan memiliki mantra untuk membuat Leon patuh. Mereka berdua berdiri di samping mobil Chris beberapa jam kemudian Chris muncul dengan langkah yang gontai. Dia menyipitkan mata melihat Alesha dan Leon mendekatinya.

“Chris, kamu kenapa?” tanya Alesha khawatir. Dia menyentuh memar di wajah Chris hingga Chris mengaduh kesakitan.

“Apa yang terjadi denganmu, Chris?” Leon membantu Alesha memapah Chris.

“Bagaimana kalian bisa ada di sini?” sambil berjalan Chris bertanya.

“Kamu kenapa? Siapa yang memukulimu sampai seperti ini?” Alesha kembali bertanya. Chris dan Leon melihat air mata Alesha yang meremang. Seketika Chris merasa sangat bersalah. Alesha tidak menemuinya seharian tapi saat dia kembali bertemu Alesha keadaan wajahnya penuh dengan memar karena memperebutkan seorang wanita bernama Natalia.

MeetBooks

Chris sadar kalau dia tidak pantas menjadi suami Alesha. Tapi kedatangan Alesha bersama Leon juga membuatnya curiga.

***

BAB 27

Sam uring-uringan karena Natalia tinggal di rumahnya. Chris meminta Natalia tinggal di rumah Sam untuk beberapa hari. Tempat persembunyian Nat sudah diketahui oleh Damian. Chris takut Damian mengambil Natalia. Tapi, Chris tidak memikirkan bagaimana dengan Sam yang tidak menyukai Natalia dan terlibat dalam hal ini lebih jauh lagi. Bagaimana kalau Damian tahu kalau Natalia tinggal di rumahnya?

MeetBooks

"Aku heran padamu, Nat, bagaimana bisa kamu bertahan hidup seperti ini?" Sam menenggak habis minuman kalengnya.

Natalia mengangkat bahu. "Aku tidak tahu. Bersama Damian aku memang merasa tenang tapi terkadang pria itu menyiksaku secara brutal ketika marah. Dengan Chris aku merasa dicintai tapi semua berbeda saat Chris menikahi wanita lain. Meskipun

begitu, aku yakin aku punya kesempatan untuk bisa hidup bersama Chris sebagai istrinya."

Sam terbatuk-batuk.

"Kenapa, Sam?"

"Tidak." Sam mengumpat dirinya sendiri. "Bagaimana dengan Alesha kalau kamu dan Chris menikah."

"Chris menikahinya karena ingin melindungiku. Bukan karena cinta." kata Natalia terdengar sangat percaya diri.

MeetBooks

Sam terdiam. Dia mencoba menelisik. Di antara semua teman-teman Chris, Sam paling tahu soal keluarga Chris. Dia juga tahu sedikit tentang pernikahan Chris dan Alesha kalau mereka dijodohkan bukan dari Chris sendiri tapi dari orang dalam rumah—Bella.

Lalu, apakah benar Chris menyetujui pernikahannya dengan Alesha demi melindungi

Natalia? Kalau benar begitu tega sekali Chris pada Natalia.

Ketidaksukaan Sam kepada Natalia semakin membesar. Wanita ini terlihat jelas ingin menyingkirkan Alesha demi mendapatkan gelar sebagai Nyonya Grey Dean. Tak bisa dipungkiri wajah rapuh Natalia ini hanyalah kamuflase belaka untuk menutupi topeng dirinya yang sebenarnya.

***

MeetBooks

Saat Leon hendak pulang, Alesha mengucapkan terima kasih pada Leon karena telah membantunya membawa Chris. Dave, Jack dan Oliver yang tersadar beberapa jam yang lalu menatap benci Leon.

"Tunggu!" Chris yang merasa membaik seketika bangkit dari sofa. Dengan wajah penuh lebam dia menatap Leon curiga kemudian matanya beralih ke Alesha.

“Dave, tolong jelaskan apa yang terjadi sampai kalian tidak mengikuti Alesha?” kata Chris dengan tatapan tajam yang terus diarahkannya pada Leon.

“Kami bertemu Leon di toko kue. Lalu, kami bertiga diajak minum dan kami tidak tahu kenapa pingsan dan setelah kami terbangun Nyonya Alesha dan Leon sudah tidak ada.”

“Jadi, kamu membawa pergi istriku?” tanya Chris yang mulai terbakar. Kecemburuan dan kemarahan menjadi satu di matanya.

MeetBooks

“Ya,” Leon agak ketakutan karena dia memang bersalah dalam hal ini.

“Chris, kalau aku dan Leon tidak berniat pergi ke tempat lain aku tidak akan menemukanmu dalam keadaan seperti ini.”

Chris menoleh dengan cara seorang pria dingin menoleh kepada seseorang yang dianggapnya bersalah. “Aku bisa berjalan sendiri. Aku masih

hidup dan tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Aku hanya tidak mengerti bagaimana kamu bisa bersama Leon dengan membuat Dave, Jack dan Oliver pingsan."

"Aku tidak suka diikuti mereka terus, Chris. Aku merasa seakan aku dalam bahaya dengan adanya mereka bertiga yang mengikutiku. Dan aku melihat Dave, Jack dan Oliver membawa pistol." Alesha memberi penekanan pada kata 'pistol'. Dia ingin mengatakan soal Natalia dan semua hal yang diketehuinya dari Leon kepada Chris tapi Alesha masih ingin menyimpannya dan berpura-pura tidak tahu apa-apa.

MeetBooks

Alesha mengalihkan tatapannya ke arah Leon. "Sebaiknya, kamu pulang saja, Leon."

"Tidak! Sebelum aku tahu maksudmu membawa Alesha pergi." Chris masih menatap tajam Leon. Dia tidak peduli pada dirinya sendiri yang terluka karena dipukuli Damian.

“Aku merasa kasihan pada Alesha, Chris. Dia selalu diawasi oleh Dave, Jack dan Oliver—“

“Aku yang minta Leon membawaku pergi.” sela Alesha.

Dahi Chris mengernyit tebal. “Apa yang—“

“Leon sebaiknya kamu pulang.” Alesha kembali menatap suaminya. “Leon tidak bersalah. Aku yang memintanya membawaku pergi. Sudah cukup kan penjelasanku.”

MeetBooks

Alesha melesat pergi ke kamarnya.

“Dengar sendiri kan, Chris?” Leon tersenyum licik dengan sebelah alis terangkat.

“Aku akan membunuhmu kalau aku melihatmu membawa Alesha pergi sekali lagi.” Ancam Chris.

“Oh ya? Bagaimana kalau Damian yang membawa Alesha pergi?”

Seketika Chris merasakan api panas di ubun-ubunnya. Dia nyaris saja memukul Leon kalau Dave, Jack dan Oliver tidak segera mencegahnya.

***

MeetBooks

BAB 28

Beberapa hari berlalu, Alesha dan Chris masih seperti kemarin-kemarin. Alesha menghindar dan Chris hanya bisa bertitip pesan pada Naomi. Tidak tahu lagi harus bersikap bagaimana tapi apa yang dilakukan Alesha sangat menyiksa dirinya. Chris merasa bersalah sekaligus khawatir pada Alesha. Alesha yang tidak tahu apa-apa harus masuk dalam masalah yang diciptakan Chris sendiri.

MeetBooks

Chris melihat Alesha keluar dari kamarnya. Dia menyusul Alesha yang berjalan cepat menuju dapur. Chris yang berhasil menarik lengan Alesha membuat Alesha menghadap ke wajah Chris.

"Alesha, aku mohon jangan seperti ini. Apa yang kamu lakukan itu sangat menyiksaku!"

Alesha hanya diam. Menatap mata suaminya sambil menelisik apakah kediamannya memang membuat Chris tersiksa?

Alesha melepaskan tangan Chris tapi pria itu menggenggam lengannya erat sehingga sulit bagi Alesha dapat melepaskan lengannya dari cengkeraman tangan Chris.

Alesha masih berusaha mengunci bibirnya agar dia tidak mengatakan sepatah kata pun pada Chris. Pada pria yang penuh misteri. Luka lebam yang memenuhi wajahnya dipertanyakan Alesha dan bahkan semua orang yang melihatnya tapi Chris tak pernah menjawab pertanyaan yang diluncurkan orang-orang padanya.

MeetBooks

Chris yang tidak sengaja melihat Naomi dan beberapa pelayan mengintip di balik pembatas ruangan, memilih menyeret Alesha masuk ke kamarnya. Chris mengunci pintu kamarnya dan melepaskan tangannya pada lengan Alesha yang memerah bekas cengkeraman tangan Chris.

Mereka saling menatap dalam diam untuk beberapa saat.

"Bicaralah," pinta Chris yang ingin sekali mendengar suara Alesha.

"Apa yang perlu dibicarakan lagi, Chris?" nada suara itu seperti bukan nada suara Alesha. Seperti suara wanita dewasa yang begitu serius menanggapi suatu hal.

"Kita tidak sepenuhnya menjadi pasangan suami-istri kan? Kamu bahkan menyembunyikan masalahmu padaku. Aku tidak tahu apa yang terjadi denganmu di gereja malam itu. Kamu tidak ingin menceritakannya mungkin karena aku memang tidak berhak tahu. Tapi, kamu selalu mengekangku seolah-olah aku ini adalah istrimu yang berhak diperintah dan dikekang seenaknya. Kamu memarahi Leon karena membawaku sedangkan aku tidak berhak untuk tahu tentang Natalia. Jadi, aku rasa kita memang hanya perlu sendiri-sendiri saja. Kamu tidak berhak menyuruhku atau tidak mengijinkanku untuk melakukan ini dan itu sama seperti aku yang tidak berhak atas dirimu, Chris."

MeetBooks

Chris terdiam tak berkutik sama sekali. Apa yang Alesha katakan memang benar. Tapi kenapa Chris seakan menolak apa yang Alesha inginkan.

Alesha melewati Chris untuk membuka kunci pintu kamar. Chris mencegahnya dengan menggenggam punggung tangan Alesha.

"Aku tidak mau dan tidak akan pernah setuju dengan perkataanmu."

"Kenapa?"

MeetBooks

"Karena aku..." Chris menelan ludah. "Karena aku tidak ingin kehilanganmu, Alesha."

Mata mereka bersitemu beberapa saat tak ada kata apa pun yang keluar dari kedua daun bibir Chris maupun Alesha.

Apakah kalimat itu pertanda kalau Chris mencintai Alesha?

Yang Alesha rasakan hanya jantungnya yang berdetak lebih kencang. Perasaan yang entah bagaimana sulit dijabarkannya. Untuk sesaat semua

kosa kata lenyap seakan hanya tatapan mata sajalah yang dapat berbicara tanpa mengatakan apa pun.

"Aku mencintaimu, Alesha." kalimat itu meluncur begitu saja di kedua daun bibir Chris seperti sebuah meteor yang jatuh dari langit.

Chris menarik secara perlahan bagian belakang kepala Alesha mendekati wajahnya. Tidak ada perlawanan karena apa yang Chris rasakan sama dengan apa yang Alesha rasakan. Dan Alesha sudah lama tertarik pada suaminya tanpa disadarinya ketertarikan itu tumbuh semakin membesar seiring dengan tumbuhnya perasaan-perasaan lain. Chris meraih bibir Alesha. Melumatnya lembut dan dalam, sedalam perasaannya pada wanita yang bertengger di hatinya akhir-akhir ini.

MeetBooks

Alesha memejamkan mata. Merespons dan menikmati ciumannya dengan Chris. Untuk sesaat dia merasa menjadi istri Chris yang sesungguhnya. Chris tidak mempertanyakan bagaimana perasaan Alesha padanya sehingga Alesha merasa tidak perlu

menanggapi pernyataan Chris selain merespons ciuman dalam Chris.

Ciuman Chris turun dari bibir ke dagu kemudian ke leher jenjang wanita itu.

***

MeetBooks

BAB 29

Alesha mengecup leher Chris yang tertidur dengan lengan kekar Chris yang dijadikan bantalnya. Pria itu tertidur pulas setelah percintaannya dengan Alesha untuk kedua kalinya. Alesha belum bisa tidur. Ada penyesalan dalam dirinya membiarkan pria itu menyentuhnya untuk kedua kalinya. Chris adalah suaminya dan Chris berhak atas itu. Tapi, ucapan Chris yang bilang kalau mereka bukan suami-istri sepenuhnya kembali terngiang-ngiang di telinga Alesha.

MeetBooks

Alesha bangkit dari atas ranjang Chris, dia memunguti pakaiannya yang berserakan. Mengenakannya dan keluar dengan pintu terbuka perlahan.

"Aku mencintaimu, Alesha."

Kalimat yang meluncur dari kedua daun bibir Chris itu menghangatkan sudut hatinya. Cinta. Alesha pun merasakan demikian. Tapi, apakah Chris

benar-benar mencintainya sedangkan ada Natalia di sana? Atau mungkin Chris hanya menginginkan tubuhnya mengingat dia saja rela mengorbankan Alesha demi melindungi Natalia.

Alesha termenung di depan pintu kamar Chris.

Sejak remaja Alesha tak pernah bisa menyukai pria dengan mudah. Tapi dengan Chris hanya cukup menikah dan hidup bersamanya cinta itu tumbuh begitu saja. Membesar dan membumbung tinggi hingga dia bahkan merasa takut kehilangan Chris. Tapi bagaimana kalau di hati pria itu hanya ada Natalia? Wanita yang lebih dulu dikenal Chris sebelum dirinya.

MeetBooks

"Nyonya Alesha!" Naomi menghampiri Alesha. "Ada teman Tuan, Nyonya."

"Siapa?"

"Sam. Si rambut merah itu."

"Oke, aku akan mandi suruh dia menunggu."

"Tapi, Nyonya, Sam minta bertemu dengan Chris—eh," Naomi menutupi mulutnya yang keceplosan memanggil nama tuannya. "Tuan Chris. Bukan Nyonya." Naomi melambai-lambaikan kedua tangannya di depan Alesha seakan Alesha tidak paham kalau Sam mau bertemu Chris.

"Chris tidur. Biar aku saja yang menemui Sam."

"Baiklah." Akhirnya Naomi menuruti permintaan Alesha.

MeetBooks

Selang lima belas menit setelah Alesha mandi dan mengganti pakaiannya, Alesha turun ke lantai bawah untuk menemui Sam. Pria dengan dua kepribadian yang berbeda. Dia akan menjadi pria yang periang ketika bertemu Alesha dan akan menjadi pria serius ketika bertemu dengan Chris dan teman-temannya yang lain.

"Halo, Alesha!" seru Sam melambaikan tangan dengan senyum lebar yang ramah.

"Halo," sahut Alesha. "Malam-malam begini kamu mau bertemu Chris." Alesha sebenarnya sudah curiga akan kedatangan Sam malam-malam begini, tapi dia berpura-pura tidak tahu apa-apa.

"Ya, ada urusan mendadak. Ma'afkan aku yang mengganggu suamimu malam-malam begini."

"Sayangnya, Chris sedang tidur, Sam." Kata Alesha dengan raut wajah menyesal. Chris ketiduran karena kelelahan setelah kemarahannya yang membabi buta pada Alesha dan caranya menyentuh Alesha.

MeetBooks

"Uh, sayang sekali!"

"Sam," ucap Chris yang turun dari tangga dengan raut wajahnya yang masih mengantuk. Beberapa lebam di wajahnya belum menghilang.

"Hei, kenapa dengan wajahmu?" tanya Sam dengan mata menyipit memperhatikan luka lebam di wajah Chris.

“Aku habis jatuh.” dustanya yang membuat Alesha menatap ke arahnya. Chris menyadari tatapan Alesha dan dia mengabaikan tatapan istrinya.

Sam tahu luka lebam itu bukan luka jatuh. Tapi Sam berpura-pura tidak tahu. “Lucu sekali cara jatuhmu itu.” sindir Sam.

“Alesha, boleh kan aku meminjam suamimu ini. Aku ada perlu dengannya.”

Alesha menoleh pada Chris. Chris mengangguk sebagai tanda bahwa dia dan Sam akan pergi.

MeetBooks

“Ya, silakan.” Alesha menjawab kemudian dia melesat pergi menaiki tangga.

Chris menatap istrinya hingga Alesha lenyap dari pandangannya.

“Kalian kenapa sih?” tanya Sam tidak mengerti dengan sikap Chris dan Alesha yang aneh baginya.

"Naomi," Chris memanggil Naomi yang baru saja meletakkan dua cangkir kopi panas di atas meja.

"Ya, Tuan."

"Bangunkan Dave, Jack dan Oliver. Mereka harus begadang malam ini. Kunci semua pintu rumah. Jangan biarkan orang asing masuk. Kalau ada apa-apa segera telepon saya." Chris berkata dengan serius dan penuh penekanan pada setiap patah kata hingga Naomi ngeri.

"Ba-baik, Tuan."

MeetBooks

Chris dan Sam berjalan keluar rumah.

"Aku baru melihat pesan darimu, Sam." ujar Chris saat mereka berdua memasuki mobil.

"Pantas kamu tidak membalasnya, aku tidak tahu harus bagaimana selain datang ke rumahmu."

"Natalia tubuhnya sangat panas dan dia menyebut-nyebut namamu. Aku takut dia mati di rumahku. Orang tuaku pasti menyangka aku menyembunyikan seorang kekasih di rumahku kalau

mereka tahu—“ Chris membiarkan Sam terus berkata tanpa menginterupsi. Pikirannya sibuk dengan bayangan wajah Alesha yang menatapnya sebelum menaiki tangga. Agaknya Alesha tahu kalau Chris dan Sam pergi untuk Natalia dan ini jelas menyakiti Alesha.

Bukankah Chris bilang dia mencintai Alesha?

***

MeetBooks

BAB 30

Chris melihat Natalia terbaring lemah. Dia tertidur pulas. Dahinya panas saat telapak tangan Chris menyentuhnya. "Aku harus menelpon dokter." Chris akhirnya menelpon seorang dokter yang tidak lain adalah temannya. Dia meminta kedatangan dokter itu untuk memeriksa keadaan Natalia.

"Dari kapan dia sakit?" tanya Chris khawatir.

"Aku tidak tahu, aku baru pulang sejam lalu dan Natalia sudah seperti ini." Sam menepuk bahu Chris. "Chris," Sam menatap Chris serius. "Aku perlu bicara denganmu di luar."

MeetBooks

Mereka ke luar pintu kamar Natalia. Sam agak bimbang tapi dia harus mengatakan hal yang sebenarnya pada Chris. Tentang sebuah pesan yang dibacanya diponsel Natalia. Sebuah pesan dari nomor asing. Sam meyakini pesan itu bukan dari Damian.

"Aku membaca pesan yang masuk di ponsel Natalia." Sam mengeluarkan ponsel Natalia yang

sedari tadi berada di dalam ponselnya. "Bacalah." Dia menyerahkan ponsel itu kepada Chris.

Aku merindukanmu, Nat.

Ma'af aku jarang menghubungimu. Aku tidak ingin membuat Chris curiga.

Seketika Chris teringat akan perkataan Bella.

"Percayalah padaku tentang Natalia. Aku pernah mendengar kalau Natalia mengkhianati Damian bukan karena dirimu, Chris. Dia berlindung atas namamu. Karena sebenarnya dia mengkhianati Damian untuk orang lain. Damian belum tahu soal itu. Natalia hanya menjadikanmu kambing hitam demi ambisinya dan—" Bella menggeleng.

MeetBooks

"Aku tidak tahu siapa. Yang jelas dia seorang pria."

"Orang itu bilang tidak ingin membuatmu curiga, Chris."

Chris menelan ludah. "Aku harus mencari tahu siapa orang ini."

"Tidak usah!"

Chris menatap tajam Sam.

"Chris, jangan bodoh. Ambil keputusanmu sekarang. Serahkan Natalia pada Damian. Jangan ikut campur urusan mereka lagi. Natalia bukan wanita baik yang perlu dilindungi, Chris. Tapi, keluargamu yang butuh perlindunganmu."

"Tapi—"

"Chris, dengarkan aku. Oke, kalau kamu tidak sanggup mengatakan apa pun pada Natalia. Biar aku yang mengatakannya. Aku yang akan mengantar Natalia pada Damian atau menghubungi Damian. Ini bukan hanya tentang Natalia kalau dia sampai mengkhianatimu dan Damian. Ada yang tidak beres, Chris."

MeetBooks

***

Natalia terbangun esok harinya. Dia mencari ponselnya selama belasan menit dan dia tidak menemukan ponselnya. Dengan wajah bingung

Natalia bertanya pada Sam yang masuk ke kamarnya tapi sebelum Natalia bertanya, Sam berkata lebih dulu.

"Sedang mencari ponselmu, Nat?" Sam bertanya sambil bersender di kayu pintu.

"Ya, kamu melihatnya, Sam?" tanya Natalia agak waswas.

"Ponselmu ada di Chris."

"Apa?" suara Nat sangat rendah hingga Sam tidak mendengarnya dengan jelas.

MeetBooks

"Chris membawa ponselmu. Dia bilang, kamu harus kembali ke rumah bawah tanahmu."

"Apa maksudmu? Bukankah Damian sudah tahu rumah bawah tanahku sehingga aku harus berada di sini?"

Sam mengangkat bahu. "Itu perintah Chris. Aku tidak bisa mengantarmu pulang ke rumah bawah tanahmu. Dan jam 12 siang nanti orang tuaku akan pulang dari Jepang."

***

Chris menarik anakan rambut Alesha ke belakang telinganya. Kemudian perasaan tak tertahankan muncul dalam diri Chris. Perasaan yang membuatnya ingin selalu dekat dengan Alesha. Wanita itu menatap suaminya malu-malu. Sesekali dia menunduk karena Chris sedari tadi menatapnya terus menerus hingga Alesha bingung harus bersikap bagaimana. Tapi nama Natalia mengusik telinganya.

"Semalam kamu kemana?" tanya Alesha tenang.

MeetBooks

"Ke rumah Sam."

Entah kenapa Alesha merasakan perih yang merayapi sudut hatinya. "Bertemu Natalia?"

Chris hanya menatap mata Alesha tanpa menjawab pertanyaan istrinya.

"Kamu menyembunyikan banyak hal dariku, Chris."

Hening.

Keheningan berlanjut lebih lama. Tak ada yang mau mengatakan apa pun.

"Selama ada Natalia yang harus kamu lindungi itu, selama itu pula aku tidak bisa mencintaimu sepenuhnya. Aku harus bisa mengontrol perasaanku." Alesha bangkit berdiri meninggalkan Chris yang masih termenung akan kebimbangannya.

***

MeetBooks

BAB 31

Banyak orang yang tertipu oleh wajah rapuh dan polos Natalia. Damian dan Chris adalah pria-pria yang masuk ke dalam perangkapnya. Ya, dulu memang Natalia adalah wanita baik tapi semenjak Damian menolongnya dari dunia gelap, saat itu Natalia sebenarnya sudah menjalin hubungan dengan pria lain. Seorang pria yang sampai sekarang belum pernah memperlihatkan batang hidungnya. Dia adalah senior Natalia di sekolah dulu. Seorang pria yang tidak segarang Damian dan tidak setampan Chris. Tapi, cinta Natalia begitu besar pada pria itu. Dan Chris hanya dijadikan tameng agar Damian tidak mencurigai kekasihnya itu.

MeetBooks

Natalia mendengus kesal atas apa yang dilakukan Chris. Pria itu dengan berani mengambil ponselnya. Bagaimana kalau kekasihnya mengabarinya dan Chris membaca pesannya?

Untungnya pagi ini dia merasa lebih baik dari kemarin malam. Dia bisa pulang ke rumah bawah tanahnya. Tapi dia takut akan kedatangan Damian di sana. Bagaimana kalau Damian akhirnya tahu tentang pengkhianatannya sejak awal-awal menjalin hubungan dengan Damian?

Ada kemungkinan Chris mengetahui tentang kekasih Natalia setelah esok pagi ini dia merasa sikap Sam yang berbeda dan perintah Chris yang ganjil. Seharusnya Chris stay di rumah Sam kalau tahu dirinya sakit. Seharusnya Chrislah yang mengantarkannya pulang ke rumah bawah tanah.

MeetBooks

***

"Chris," Natalia tersenyum semringah melihat Chris berada di rumah bawah tanahnya. Chris menyempatkan diri ke rumah bawah tanah Natalia sebelum ke kantor.

Natalia memeluk Chris tapi Chris hanya mematung. Beberapa saat akhirnya Chris melepaskan pelukan Natalia. "Aku tidak tahu kamu berhubungan

dengan siapa selain aku dan Damian." Dia menyerahkan ponsel Natalia.

Natalia menatap ponselnya kemudian dia menatap wajah Chris. "Aku tidak berhubungan dengan siapa pun, Chris. Aku hanya berhubungan denganmu."

"Ada pesan dari seseorang yang mengatakan dia jarang mengabarimu karena tidak ingin membuatku curiga. Siapa dia, Nat?" Chris masih dalam keadaan tenang. Dia ingin melihat bagaimana pembelaan Natalia.

MeetBooks

Natalia menggeleng. Dia membaca pesan yang datang dari semalam. "Aku tidak tahu dia siapa. Tapi, aku memang sering mendapatkan pesan seperti ini seolah-olah dia adalah orang lain tapi aku yakin dia adalah Damian, Chris. Dia sengaja memberikan aku pesan semacam ini agar kamu mencurigaiku." Natalia menggenggam sebelah pipi Chris. "Percayalah padaku, Chris."

Chris melepaskan tangan Natalia dari pipinya dan dia berjalan pergi meninggalkan Natalia.

***

Alesha akhirnya bertemu Amy dan Clara. Joe sibuk dengan pekerjaannya sehingga dia absen untuk pertemuan kali ini. Alesha menceritakan tentang pernikahannya dengan Chris. Tentang perjodohan dan tentang cinta yang ada. Juga tentang Natalia dan semua yang diceritakan Leon. Kali ini tanpa Dave, Jack dan Oliver, Naomi meng*handle* mereka. Karena setelah pertemuan dengan kedua sahabatnya, Alesha akan pergi dengan Leon.

MeetBooks

"Jadi, Natalia adalah kekasih Chris sebelum dia menikah denganmu?" tanya Amy dengan nada pertanyaan ala detektif.

"Sepertinya begitu."

Clara menyesap kopinya sebelum menimpali pertanyaan Amy. "Kamu merasa keberatan akan kehadiran Natalia karena mulai mencintai Chris."

“Chris bilang dia mencintaiku.” Alesha teringat malam ketika Chris mengatakannya secara emosional.

“Kalau dia mencintaimu, dia pasti akan melepaskan Natalia ke siapa itu kekasih Natalia?”

“Damian.” Alesha menoleh pada Clara.

“Nah,” Clara mengangkat ibu jarinya. “Tapi kan si Natalia itu masih bersama Chris kan?”

“Aku kurang tahu.” Alesha mengangkat bahu.

MeetBooks

“Kamu harus tegas pada Chris, Alesha. Dia harus memilih antara dirimu dan Natalia.” Amy menatap serius Alesha.

“Ya, tapi...”

“Tapi apa?” Clara tampak tidak sabar.

“Tapi, aku dan Chris tidak bisa berpisah. Kita terikat akan pernikahan. Perpisahan itu cuma akan menyakiti keluarga kami dan almarhum kakek kami.” Alesha menunduk. Dia kembali memberitahu Amy dan Clara. “Aku dan Chris sudah tidur bersama.”

“Apa?!” Amy tampak terkejut.

Clara terbahak. “Aku sudah menduganya.”

Amy menepuk lengan Clara hingga Clara mengaduh. “Sakit, Amy!” protes Clara menatap kesal Amy.

“Lagian, mereka itu kan tinggal berdua dengan status suami-istri. Suatu waktu pasti mereka akan melakukan ‘itu’.” Clara membentuk jarinya menjadi tanda kutip. “Kamu ingat kan saat Chris terlalu over portektif pada Alesha?” Clara menatap Amy.

MeetBooks

Tanpa menunggu respons Amy, Clara melanjutkan kalimatnya. “Itu pertanda Chris mencintai Alesha.”

“Tidak, Clara. Chris hanya mengkhawatirkanku karena—“ Alesha berhenti sejenak. “Damian bisa saja menculikku. Dan itu sebabnya dia menyuruh Dave, Jack dan Oliver

menjagaku. Dan aku juga baru tahu kalau ketiga orang itu teman Chris."

"*What?!*" Amy dan Clara memekik secara bersamaan.

"Oke, kalau Chris masih berhubungan dengan Natalia. Aku punya ide." Mata Clara menyala. "Kamu juga harus punya hubungan dekat dengan seorang pria, Alesha. Seseorang yang membuat Chris cemburu agar dia merasakan apa yang kamu rasakan. Kalau Chris mencintaimu dia akan cemburu. Kamu tidak harus berpacaran hanya menjalin hubungan dekat."

MeetBooks

Alesha mencerna ide Clara.

Entah kenapa nama yang muncul di kepalanya adalah Leon.

***

BAB 32

Alesha menyesap *caffe latte* di sebuah kafe di lantai dua. Leon mengajak Alesha menikmati kafe yang sering didatanginya. Leon tersenyum riang saat Alesha menatap wajahnya. Alesha sebenarnya ingin menghindari tatapan mata Leon yang seperti menyimpan sesuatu semacam keinginan. Tapi, sesuai dengan saran Clara, Alesha harus menjalin hubungan dekat dengan pria lain. Leon masuk kategori yang pas menurut pemikiran Alesha. Tampan, kaya dan sepadan dengan Chris. Dan lagi, Chris tidak menyukai Leon. Apalagi kalau tahu kedekatan antara Leon dan dirinya.

MeetBooks

"Bagaimana kabar Chris?"

"Luka lebamnya belum sepenuhnya sembuh. Tapi dia sudah pergi ke kantor dan ya seperti itulah."

"Apa dia cerita kenapa wajahnya bisa lebam seperti itu?"

Alesha menggeleng. “Dia tidak menceritakan apa-apa.”

“Aku curiga dengan Damian. Bisa jadi Damian yang melakukannya. Ini pasti berhubungan dengan Natalia.”

Perkataan Leon membuat perih kembali merayapi sudut hati Alesha.

Melihat Alesha terdiam, Leon langsung mengalihkan topik pembicaraannya. “Kamu mau makan sesuatu?”

MeetBooks

Alesha menggeleng. “Aku sudah makan.”

“Kalau kamu membutuhkan sesuatu kamu bisa memanggilku, Alesha. Aku ada di sini. Aku selalu ada.”

Alesha tersenyum kaku. “Terima kasih. Kamu baik sekali.”

“Kamu tidak mempermasalahkan hubungan Chris dan Natalia? Maksudku, apa kamu tidak

mencoba untuk membicarakannya dengan Chris?" Leon bingung sendiri dengan kalimatnya.

Alesha tidak menjawab pertanyaan Leon. Leon mendadak merasa tak enak hati.

"Kalau ada bukti yang kuat tentang hubungan mereka aku akan mengambil keputusan." Alesha berkata dengan agak hati-hati. Setelah jeda sejenak, Alesha balik bertanya pada Leon. "Kamu sendiri bagaimana hubunganmu dengan Kathlyn?"

"Haha," Leon terbahak kikuk. "Aku dan Kathlyn itu tidak ada apa-apa, Alesha. Kami hanya—" jeda sejenak. "Teman biasa. Tidak ada yang spesial dari hubungan kami."

MeetBooks

"Siapa pacarmu kalau bukan Kathlyn?"

"Oh, itu, aku tidak punya."

Alesha tersenyum mencemooh. "Pria sepertimu mana mungkin tidak memiliki kekasih."

"Aku tidak bohong."

"Tapi yang dekat denganmu ada kan?"

"Tidak juga. Semuanya bagiku hanya teman, Alesha."

"Oke, aku punya permintaan padamu, boleh kan?"

Leon terdiam. *Permintaan?*

"Kamu mau minta apa? *Caffe latte* lagi?" Leon sempat melihat cangkir Alesha yang isinya tinggal sedikit.

"Bukan, bukan. Begini," Alesha mencoba mengontrol dirinya agar tidak terlalu tampak bodoh di depan Leon. "Aku ingin kita memiliki kedekatan khusus."

MeetBooks

Wajah Leon langsung berbinar seakan mendapat cahaya bintang yang mendadak muncul di hadapannya. "Kedekatan? Tentu, Alesha. Tentu saja—"

Sebelum melanjutkan kalimatnya, Alesha memotong. "Hanya pura-pura, Leon."

Binar cerah di wajah Leon langsung lenyap. "Pura-pura?"

"Ya, aku ingin membuat Chris cemburu."

"Ya, ayo kita buat Chris cemburu." Bagi Leon tak apa meskipun hanya sekadar untuk membuat Chris cemburu. Mungkin dari cara inilah dia akan mendapatkan cinta Alesha.

"Kenapa kamu ingin membuat Chris cemburu?" tanya Leon memiringkan wajahnya agar dapat melihat ekspresi Alesha secara detail.

MeetBooks

"Aku hanya ingin membuatnya merasa terbakar, kamu tahu kan. Aku ingin menyiksa perasaan Chris. Dia harus mendapatkan apa yang sudah dilakukannya padaku." Alesha merasa dia sudah keterlaluan.

Leon melihat peluang dari luapan emosi Alesha. Dan tawaran mengenai ‘kedekatan khusus’ itu adalah jalan agar dia bisa mendekati Alesha lebih dari ini.

***

MeetBooks

BAB 33

Alesha pulang diantar Leon. Chris berada di depan rumahnya dengan tangan yang dilipat di atas perut. Dia tampak sangat kesal melihat Alesha pulang diantar Leon jam 8 malam. Ini kedua kalinya, Chris melihat Alesha dengan Leon jalan bersama. Chris tentu saja ingin marah. Dan dia melampiaskannya ketika Alesha lewat di depannya tanpa sepatah kata pun. Dia menarik lengan Alesha hingga Alesha mundur.

MeetBooks

Mereka saling bersitatap sepersekian detik.

"Apa yang kamu lakukan, Alesha?" tanya Chris dengan tatapan angker.

"Aku tidak melakukan apa-apa."

"Kamu pulang dengan Leon tanpa membiarkan Dave, Jack dan Oliver ikut. Kamu pergi ke mana seharian ini, hah?!"

“Bukan urusanmu, Chris.” Alesha kembali melanjutkan langkahnya, namun Chris kembali menarik lengan Alesha.

“Kamu bilang apa tadi?” mata Chris menyipit. “Bukan urusanku? Hei, sadarlah kamu ini istriku—“

“Bukan istri sepenuhnya kan?!” Alesha balik marah. Matanya tampak berkilaun.

Chris terdiam. Ekspresi wajahnya melunak. “Tapi, aku sudah bilang kalau aku mencintaimu.” Nada suaranya merendah berharap Alesha ingat kalau Chris sudah menyatakan perasaan cintanya.

MeetBooks

“Cinta? Lalu perasaanmu pada Natalia apa? Sama kan, cinta juga? Selama perempuan itu masih bersembunyi di belakangmu, aku juga berhak menjalin hubungan dengan pria lain.” Alesha melepaskan tangan Chris yang menggenggamnya.

“Alesha tunggu!” bentak Chris. Dia menghalangi jalan Alesha. “Kamu tidak tahu yang sebenarnya—“

“Aku tahu!” Alesha berkata dengan nada tinggi sebagai luapan emosinya. “Natalia kekasihmu kan, kamu mengambilnya dari Damian lalu kamu menyuruh Dave, Jack dan Oliver menjagaku dari Damian. Karna Damian mungkin sewaktu-waktu akan membunuhku.”

Chris hanya terdiam. Tapi dia tahu kalau mungkin Leon yang memberitahu Alesha tentang semua ini. Dia merasa seakan ditelanjangi oleh Alesha di depan umum. Rahasianya terbongkar. Dan tentu saja Alesha marah karena nyawanya terancam hanya karena Chris mempertahankan Natalia.

MeetBooks

“Aku tidak ingin Dave, Jack dan Oliver menemaniku lagi. Kamu tidak perlu mengkhawatirkan aku. Kalaupun aku mati—“

“Alesha!” tegur Chris yang menatap Alesha nanar.

“Yang penting Natalia tidak mati kan? Yang penting Natalia aman.” Dia melangkah masuk setengah berlari karena matanya mulai basah.

Alesha masuk ke kamarnya. Mengunci pintu kamarnya dan menangis dari balik pintu kamar. Chris mengetuk-ngetuk pintu kamar Alesha sambil memanggil nama Alesha tapi tidak ada sahutan dari Alesha selain suara tangis yang meremang – remang terderngar di telinga Chris.

***

Esoknya, Chris mendatangi kamar Alesha lagi. Dia mengetuk pintu kamar dan lagi, tidak ada sahutan dari Alesha. "Alesha, aku akan ke kantor. Kamu jangan lupa makan. Aku akan pulang jam 4 sore. Aku ingin mengajakmu pergi makan malam."

MeetBooks

Tidak ada sahutan dari Alesha. Chris akhirnya menyerah dan dia meninggalkan pintu kamar Alesha yang dari semalam tertutup dan terkunci.

Setelah kepergian Chris, Naomi mengetuk pintu kamar Alesha. "Nyonya, sarapan ya. Tuan tidak mau Nyonya sakit." kata Naomi sedih. Dia tidak sengaja menguping pertengkaran antara Alesha dan

Chris. Dan dia merasakan kesedihan yang dirasakan Alesha.

Alesha membuka pintu kamarnya disambut senyuman lebar Naomi.

"Nyonya!" dia hendak mau memeluk Alesha.

"Aku belum mandi, jangan peluk-peluk." Alesha menyingkirkan Naomi.

"Tuan sudah pergi ke kantor. Sarapan yuk!" ajak Naomi dengan mata melebar.

MeetBooks

"Setelah sarapan aku mau pergi ke apartemen Amy."

Dahi Naomi mengernyit. "Siapa Amy?"

"Temanku. Aku akan menginap di sana beberapa hari, minggu atau bulan. Tergantung suasana hatiku. Tapi, jangan bilang Chris ya."

"Tidak, Nyonya. Jangan! Nanti Tuan marah."

"Persetan dengan Chris. Aku sudah tidak peduli dengannya."

"Nyonya, Tuan Chris itu sebenarnya pria baik. Dia hanya ingin menyelamatkan Natalia dari cengkeraman kekasihnya yang jahat itu."

Alesha menatap Naomi curiga. "Kamu tahu soal Natalia?"

Naomi menyesal karena telah mengatakan sesuatu yang harusnya disembunyikannya. Dia menunduk dan mengangguk samar.

"Kenapa tidak bilang padaku?"

MeetBooks

"Saya kira Tuan sudah tidak berurusan dengan musuhnya lagi. Sebenarnya kalau masalah Natalia, saya tahu dari Nyonya Bella." Naomi masih menunduk. Dia tidak berani menatap langsung mata Alesha.

"Bella bilang apa?"

"Natalia itu bukan wanita yang Tuan Chris pikirkan." Aku pernah menguping saat Tuan dan Nyonya belum menikah."

***

BAB 34

Alesha mengenakan jaket kulit warna cokelat tua. Sesudah sarapan dia menelpon Sam dan meminta untuk bertemu Sam. Ada banyak hal yang ingin dibicarakannya dengan Sam. Ini tentang Natalia dan tentang caranya menenangkan hatinya. Setidaknya kalau dia sudah bertemu dengan Natalia dan mengetahui tentang wanita itu, Alesha berharap dia bisa menerima dan mengambil keputusan yang tepat.

MeetBooks

"Nyonya, mau kemana?" tanya Naomi.

"Bertemu Sam."

"Nyonya, Tuan pesan—"

"Aku tidak ingin menuruti Chris lagi, Naomi. Dia—" Alesha menggeleng.

"Kalau Tuan menelpon dan menanyai Nyonya bagaimana?" tanya Naomi panik karena Chris tentu akan menyalahkannya.

"Bilang saja aku ada di dalam kamar."

"Nyonya menyuruhku berbohong?"

Alesha mengangguk.

"Tapi, aku tidak suka berbohong, Nyonya."

"Yasudah kalau kamu tidak suka berbohong bilang saja sama Chris kalau aku bertemu Sam. Oke!" Alesha melesat pergi tanpa ketiga *bodyguard*nya yang masih tidur di kamar mereka.

***

"Tumben sekali kamu mengajakku keluar, Alesha. Ngomong-ngomong apa kamu sudah bilang ke Chris kita bertemu hari ini?" Sam seperti biasa tampak sangat ceria dan tanpa beban setiap kali bertemu dengan Alesha.

MeetBooks

"Aku tidak bilang pada Chris."

"Oh, tidak masalah. Chris tidak akan mempermasalahkannya." Sam menggigit kentang goreng yang diolesi saus *barbeque*.

"Sam," Alesha menatap Sam serius.

"Ya," sahut Sam dengan mulut mengunyah kentang goreng.

"Aku ingin membicarakan sesuatu yang serius."

"Uhuk-uhuk!" Sam tersedak. Entah pura-pura atau benar-benar tersedak. Sam mengambil gelasnya dan meminumnya. "Soal apa? Aku jarang sekali bicara serius dengan orang, Alesha." Sam berkata dengan ekspresi feminim yang dibuat-buat.

"Aku tahu tentang Natalia, Damian dan hubungan mereka dengan Chris."

MeetBooks

Sam tidak berekspresi. Dia hanya diam, datar dan seperti sedang memikirkan sesuatu yang bisa mengalihkan topik pembicaraannya dengan Alesha.

"Aku ingin bertemu Natalia." Pinta Alesha yang makin membuat Sam bingung. Selera makannya pada kentang goreng lenyap. Sam tidak ingin ikut campur dalam urusan rumah tangga Chris. Dia juga tidak ingin ikut campur dalam urusan Damian, Chris

dan Natalia. Tapi, bagaimana kalau Alesha memilihnya untuk ikut campur dalam urusan rumah tangganya.

"Kamu tahu kan dimana Natalia tinggal?"

"Tidak, Alesha. Aku tidak tahu."

Alesha dapat melihat mata Sam yang berusaha menghindar dari tatapannya. Kalau seseorang seperti itu ada kemungkinan ada yang ditutupi.

MeetBooks

"Sam, ayolah. Aku mohon. Kepada siapa lagi aku meminta tolong padamu tentang ini. Sungguh, beberapa waktu belakangan permasalahan ini menyita pikiranku. Aku ingin tenang dengan mengetahui kebenarannya. Kalau Chris memang mencintai Natalia aku akan mundur."

Sam dilema. Dia tidak tahu apakah dia harus menuruti permintaan Alesha untuk mempertemukannya dengan Natalia. Dan entahlah

apakah Natalia masih di rumahnya atau sudah kembali di rumah bawah tanahnya.

"Sam," Alesha menatap Sam dengan tatapan memohon.

Sam ingin menceritakan tentang Natalia. Tentang sebuah pesan yang Sam yakini mengurangi perasaan Chris pada Natalia. Tapi, dia urung.

"Natalia mungkin masih berada di rumahku." Kata Sam akhirnya.

MeetBooks

"Ayo kita ke rumahmu."

"Tapi, berjanjilah untuk tidak membuat keributan."

Alesha tersenyum. "Ya, aku janji."

***

BAB 35

Alesha menghela napas perlahan sebelum membuka pintu mobil bertemu dengan Natalia. Ini adalah keputusannya. Bertemu dengan wanita—kekasih Chris. Alesha sebenarnya termasuk tipikal orang yang tidak peduli terhadap masalah apa pun yang menimpa orang lain selain masalah sahabat-sahabatnya. Tapi, permasalahan Chris sudah menyangkut perasaannya sehingga dia harus tahu siapa Natalia dan apa yang akan dilakukan oleh Alesha. Apakah dia tetap dengan perasaaannya pada Chris atau membuang jauh perasaan itu.

MeetBooks

"Kamu siap bertemu dengan Natalia?" tanya Sam yang melihat usaha Alesha untuk menenangkan diri.

"Tunggu lima belas menit."

"Itu, Natalia—" Sam menunjuk ke arah Natalia yang membawa tasnya. Dia menaiki sebuah mobil berwarna hitam pekat. Sam mengernyit.

Alesha sibuk memperhatikan Natalia yang melangkah memasuki mobil.

"Dia pergi dengan siapa?" tanya Sam lebih ke dirinya sendiri. Sam menoleh pada Alesha. "Kita harus mengikuti dia, Alesha."

"Kemana?"

"Entahlah. Tapi, melihat gelagat Natalia seperti itu membuatku curiga."

"Apa yang menjemput Natalia bukan suruhan Chris? Atau suruhan Damian?"

MeetBooks

Sam menggeleng. Dia ingin sekali menceritakan soal pesan dari nomor asing di ponsel Natalia pada Alesha. Tapi... Sam ragu. Tugasnya sekarang adalah menemani Alesha bertemu Natalia. Sudah itu saja. Namun, kali ini dia dan Alesha harus jadi penguntit Natalia dulu.

"Dia cantik," gumam Alesha saat Sam menyalakan mesin mobil.

"Maksudmu Natalia?"

Alesha mengangguk. “Pantas saja Chris tergila-gila padanya. Sampai-sampai menempatkan keluarganya ke dalam bahaya.”

“Bukan begitu, Chris itu kasihan melihat Natalia. Damian suka memperlakukan Natalia kasar. Kamu tahu Damian itu memiliki penyimpangan seksual yang selalu merasa puas kalau pasangannya disakiti terlebih dahulu.”

“Hah? Aku baru dengar penyimpangan macam itu? Jadi, Natalia selalu disakiti oleh Damian begitu?”

MeetBooks

“Aku tidak tahu pasti tapi Chris mengatakan seperti itu padaku.”

“Kamu tahu banyak hal tentang Chris dan Natalia ya?”

Sam menoleh kilat pada Alesha yang tampak sedih karena dia baru tahu semua hal menyangkut suaminya setelah pernikahan itu terjadi.

“Tidak juga kok.” Sam berharap jawabannya tidak menambah rasa sakit Alesha.

Sam kembali menoleh pada Alesha yang tampak menahan kesedihannya. “Jangan sedih begitu, dong!” komentar Sam setelah melihat wajah Alesha yang muram.

“Sam, aku dan Chris sebenarnya kami memang tidak saling mencintai.” Alesha berkata tanpa melihat ke arah Sam.

“Ya, aku tahu.”

MeetBooks

“Kamu tahu?” Alesha bertanya antusias.

“Ya, Chris cerita padaku.”

Sam mengikuti mobil hitam pekat yang membawa Natalia ke belokan kanan.

“Astaga, jadi selama ini kamu tahu?”

Sam mengangguk.

“Kenapa tidak bilang padaku?” Alesha tampak kesal.

"Itu kan rahasia kalian berdua. Aku mana berani bilang. Jadi, lebih baik aku pura-pura tidak tahu saja."

"Huft!" Alesha meniup poni rambutnya hingga beterbangan.

"Sam, Chris bilang kalau dia mencintaiku."

"Wow!" Sam tampak terkejut dengan pernyataan Alesha.

"Aku tidak tahu apa dia benar-benar mencintaiku atau hanya omong kosong saja. Tapi, yang jelas aku benar-benar mencintainya, Sam."

MeetBooks

Mobil hitam pekat itu berhenti di sebuah jalan yang menjorok ke bawah. Sam menghentikan mobilnya."Mungkin di sana rumah Natalia yang dibangun Chris. Rumah bawah tanah."

"Rumah bawah tanah?"

"Ya, Chris membangun rumah persembunyian Natalia dari Damian."

Alesha ingat kalau dia melewati gereja tua dekat dengan rumah bawah tanah Natalia. Dimana dia menemukan mobil Chris dan melihat Chris babak belur. "Aku pernah melihat mobil Chris terparkir di gereja tua yang kita lewati, Sam. Chris muncul dengan wajah lebamnya. Aku tidak tahu dia baru berkelahi dengan siapa. Dia tidak pernah menceritakannya."

"Damian."

"Damian?" dahi Alesha mengernyit.

MeetBooks

"Aku rasa sebenarnya Damian sudah tahu tempat persembunyian Natalia. Dia hanya ingin mengulur waktu saja. Dia pasti punya rencana yang lebih jahat dari hanya sekadar mendapatkan Natalia kembali."

Alesha dibuat ternganga oleh perkataan Sam.

Damian punya rencana yang lebih jahat dari hanya sekadar mendapatkan Natalia kembali.

***

BAB 36

Tiga puluh menit berlalu mobil hitam pekat itu naik dari jalan yang menjorok ke bawah. Sam tidak bisa melihat dengan jelas siapa orang yang berada dalam mobil itu. Tapi, dia yang lihai selalu memoto dari Natalia keluar rumahnya, masuk dan sampai mobil itu keluar. Poto-poto itu bisa menjadi bukti bahwa Natalia mungkin punya rahasia lain.

"Kita temui Natalia di rumahnya."

MeetBooks

Alesha mengangguk.

Setelah memasuki jalan yang menjorok sekitar tiga menit mereka sampai di sebuah rumah mungil. Sam dan Alesha keluar dari mobil. Sam mengetuk pintu. Sebelum membuka pintu Natalia selalu mengintip di lubang kecil di dekat pintu. Ini semacam kewaspadaaan Natalia kalau yang datang Damian atau anak buahnya.

Natalia membuka pintu dengan tatapan agak curiga. "Sam? Darimana kamu tahu rumahku?"

Mata Natalia menoleh pada Alesha yang menatapnya.

"Hai, aku, Alesha. Istri Chris." Alsha mengulurkan tangan sembari terssenyum.

Alesha berusaha agar dia terlihat tenang dan biasa saja. Dia tidak ingin Natalia tahu kalau dia terluka. Dia tidak ingin Natalia tersenyum puas atas luka yang diderita Alesha. Sebisa mungkin Alesha harus bersikap bahagia dan seolah tidak terjadi apa-apa. Dia ingin tahu apakah Natalia akan memberitahu soal hubungannya dengan Chris atau tidak. Dari ekspresi wajah dan cara Natalia bicara, Alesha bisa menebak siapa wanita ini sebenarnya. Baik atau jahat. Kalau baik tentunya Alesha tidak bisa berbuat banyak untuk menyuruh Chris melepaskan Natalia. Tapi kalau Natalia termasuk kategori orang jahat, Alesha akan berusaha mencari bukti dan membuat Chris sadar kalau dia menyelamatkan wanita yang salah.

MeetBooks

Natalia tidak langsung menjabat tangan Alesha yang terulur. Dia terdiam sesaat. Menatap tangan Alesha kemudian menatap wajah Alesha. "Ya," dia akhirnya menjabat tangan Alesha.

"Boleh aku masuk?"

Natalia sempat ragu. Kedatangan Alesha secara tiba-tiba bersama Sam yang tadi pagi bersikap dingin padanya sukses membuat Natalia agak ketakutan.

MeetBooks

"Silakan," Natalia mempersilakan Alesha masuk.

Saat Sam berniat ikut masuk, Alesha mencegahnya. Alesha menggelengkan kepala pada Sam. "Tunggu saja di mobil Sam." Sam hendak menolak tapi dia menghormati Alesha yang sudah dianggap sebagai temannya sendiri.

Sam mengangguk. "Kalau ada apa-apa aku ada di sini."

Alesha mengacungkan ibu jarinya pada Sam.

Natalia menuntun Alesha masuk ke dalam rumahnya. “Ma’af, rumahku berantakan.” Dia mengambil beberapa botol minuman beralkohol di atas meja dan meletakannya ke dapur yang tersambung dengan ruang tamu.

“Kamu mau minum apa?”

“Tidak usah. Tidak perlu repot-repot.” Alesha duduk di sofa. Dia menemukan pengaman di atas sofa. Dahinya mengernyit. Alesha segera mengambil ponselnya dan memotret pengaman itu saat Natalia mengambil sesuatu di lemari es.

MeetBooks

Setelah poto itu tersimpan rapih di galeri potonya, Alesha memasukkan ponselnya. Namun, sebelum memasukan ponselnya, Alesha memencet sesuatu entah apa.

Natalia membelalak melihat pengaman di sebelah tempat duduk Alesha. Dia segera mengambil pengaman itu dan sesegera mungkin membuangnya ke dalam sampah.

"Oh ya, darimana kamu tahu rumahku?" tanya Natalia masih dengan sikap Natalia yang tampak rapuh, baik dan lembut.

"Aku dan Sam menguntitmu—"

"Apa?!" Natalia terkejut dengan perkataan Alesha. *Menguntit?*

"Iya, aku dan Sam melihatmu dijemput sebuah mobil ke sini. Kami mengikutimu, Natalia." Alesha berkata dengan tenang. "Ngomong-ngomong, aku tahu soal dirimu dan Chris. Aku ke sini hanya ingin tahu soal kepastian hubungan kalian. Apa Chris hanya berusaha melindungimu dari Damian itu atau apa."

MeetBooks

Natalia tersenyum kecil. Senyum yang sulit dijelaskan sebagai senyuman baik. Dia melihat pertanyaan Alesha sebagai sebuah kesempatan untuk membuat Alesha memanas dan membenci Chris. Dia ingin memiliki dan menguasai Crish.

“Sebenarnya, aku dan Chris memang—kami sepasang kekasih. Ma’af, untuk kenyataan ini, Alesha.” Natalia tersenyum kecil samar saat Alesha menatap kosong meja di depannya.

“Sudah berapa lama?”

“Lebih dari setahun. Chris sangat mencintaiku sehingga dia mempertahankan aku dan merelakan keluarganya berada dalam bahaya termasuk dirimu.”

Alesha sering mendengar perkataan ini dari Leon dan Bella. Tapi, tak pernah sesakit ini saat Natalia sendiri yang mengatakannya. Dia sebenarnya tidak ingin meneruskan perbincangan tapi masih penasaran itu masih ada dalam diri Alesha.

MeetBooks

***

BAB 37

"Kamu pasti terkejut karena kemungkinan besarnya Chris tidak mencintaimu, Alesha. Dan dia bilang sendiri kepadaku kalau dia menikahimu untuk melindungi aku. Dengan menikah denganmu Damian akan menyangka kalau hubunganku dan Chris sudah berakhir." Natalia tersenyum puas melihat wajah Alesha yang seakan menahan sesuatu di dadanya.

Alesha merasa dadanya mendadak sesak. Seperti kekurangan oksigen. Dia sudah tidak sanggup mendengarkan perkataan Natalia dan keinginannya hanya satu yaitu keluar dari rumah bawaha tanah ini. Alesha merasa hanya dijadikan topeng untuk melindungi Natalia. Dan dia sudah bisa menebak siapa Natalia sebenarnya. Kalau Natalia adalah wanita berperasaan dia pasti tidak akan mengatakan hal itu karena sebenarnya Alesha sudah tahu tapi saat Natalia sendiri yang mengatakannya Alesha benar-benar merasa dijatuhkan.

MeetBooks

Alesha bangkit dari sofa. “Saya permisi.” Dia berkata tanpa menatap wajah Natalia. Alesha meninggalkan Natalia begitu saja. Sedangkan Natalia tersenyum puas karena merasa dirinya berada di atas angin.

Alesha bersyukur dia belum jatuh terlalu dalam pada Chris. Dia masih bisa mengontrol perasaannya. Setidaknya, dengan kejadian ini, Alesha tahu harus kemana dan bagaiman bersikap dengan Chris. Satu yang akan menjadi pedomannya adalah membalas perlakuan Chris kepadanya. Membalas apa yang sudah Chris lakukan terhadapnya. Mungkin Chris pikir Alesha lemah dan tolol tapi Alesha tidak pernah berpura-pura menjadi wanita rapuh. Alesha juga tidak selemah yang disangkakan Chris. Dia tahu bagaimana cara membalas Chris dengan cara-cara yang elegan. Dan tentang cinta... lupakan untuk saat ini. Alesha tidak sudih dijadikan umpan oleh Chris demi menyelamatkan Natalia.

MeetBooks

“Bagaimana?” tanya Sam yang melihat wajah Alesha yang kecewa bercampur marah.

“Aku tidak akan mema’afkan apa yang Chris lakukan padaku, Sam.”

Dahi Sam mengernyit. “Memangnya, Natalia bilang apa?”

“Seperti yang Leon katakan. Aku—“ Alesha menggeleng tak percaya. “Aku benci Chris.”

Sam menarik napas perlahan. Alesha mengatakannya dengan cara seperti bukan Alesha. Seperti sisi lain yang gelap dari dalam diri Alesha. Sisi lain yang jauh berbeda dari Alesha. Sam tidak menyukai itu tapi dia juga tidak akan terima atas apa yang Chris lakukan kalau dia berada di posisi Alesha.

MeetBooks

***

Alesha memecat Dave, Jack dan Oliver tanpa sepengetahuan Chris. Dave tampak tidak terima dan dia menghubungi Chris sambil marah-marah. Chris

bilang dia akan segera pulang untuk menemui Alesha.

"Aku sudah bilang kan kami tidak bisa dipecat begitu saja." protes Dave.

Alesha melipat kedua tangannya di atas. "Asal kalian tahu ya, teman-teman Tuan Chris yang terhormat, Chris sudah tidak punya kuasa apa pun. Aku berhak memecat kalian kalau aku merasa aku tidak butuh pengawalan."

"Nyonya, di luar sana itu sangat berbahaya. Ada banyak orang-orang kriminal—"

MeetBooks

"Cukup! Kalau Chris pulang bilang kalau aku memecat kalian secara sepihak tanpa menunggu keputusan Chris atau apa pun. Terima kasih." Alesha melesat pergi meninggalkan Dave, Jcak dan Oliver yang tampak kebingungan.

"Satu lagi," Alesha berbalik menatap Dave, Jack dan Oliver secara bergantian. "Aku akan pergi ke klub bersama Leon. Beritahu Chris ya. Kalian

tetap di sini tunggu Tuan kalian sampai dia datang dan mendengarkan cerita kalian." Alesha kembali melesat.

Naomi hanya ternganga mendengar Alesha sefrontal itu. *Pergi ke klub bersama Leon?*

"Ada apa ya, sebenarnya?"

Dave, Jack dan Oliver menatap satu sama lain. Alesha yang dikenalnya sepeti bukan Alesha.

"Apa pagi ini Nyonya Alesha belum minum obat?" Jack langsung menyikut Oliver.

MeetBooks

Chris datang setelah Alesha dan Leon pergi. Dia melihat Dave, Jack dan Oliver tampak kebingungan dan tidak tahu harus mulai bicara darimana. Mereka bertiga tampak ketakutan apalagi sampai pada cerita kalau Alesha pergi dengan Leon ke klub.

Bukankah hal itu akan membuat Chris marah besar.

Mereka tidak terlalu paham kenapa Alesha tampak aneh. Tapi yang pasti mereka mengerti ada masalah di antara Chris dan Alesha.

"Dimana Alesha?" tanya Chris setelah mencari Alesha ke kamarnya dan dia tidak menemukan Alesha di sana.

Dave menoleh pada Naomi. Tatapannya seakan meminta Naom untuk menjelaskan. Tapi, Naomi merasa urung. Dia tidak ingin membuat Chris marah apalagi Chris tampak kesal hari ini. Oliver menatap Jack dan tatapannya seakan meminta Jack menjelaskan kepergian Alesha ke klub bersama Leon.

MeetBooks

"Dimana Alesha?!" tanya Chris dengan mata melebar marah karena tidak ada yang menjawab pertanyaannya.

Mereka berempat menunduk ketakutan.

Dave akhirnya memberanikan diri untuk mengatakan apa yang Alesha sampaikan. "Istrimu pergi ke klub bersama Leon." Kata Dave yang tahu

kalau Chris marah benda mati pun akan ikut ketakutan.

"Apa?!" terlihat otot-otot yang menegang di pelipisnya. "Kalian membiarkannya?!"

"Itu permintaan Nyonya, Tuan." Naomi menjawab tanpa menatap wajah Chris.

Chris merasa ada bom didadanya. Bom yang harus diledakannya.

***

MeetBooks

BAB 38

Alesha mengenakan *dress* terbuka di bagian atas yang memperlihatkan bahunya. Rambutnya digerai natural. Dia tersenyum pada Leon yang menawarinya minuman. Ini kali pertama dia ke klub tanpa sahabat-sahabatnya. Alesha tidak pernah berani ke klub bersama seorang pria manapun. Leon adalah pria yang mencatatkan rekor sebagai pria pertama yang Alesha bawa ke klub.

MeetBooks

"Chris pasti marah kamu ke sini bersamaku." Leon menyesap minumannya.

Ya, memang itu alasanku datang ke klub bersamamu.

"Tapi, aku suka. Aku suka karena kamu sudah menjadi anak yang nakal, Alesha." Leon tertawa kecil.

"Bagaimana ya, Chris yang membuat aku seperti ini."

“Chris memang keterlaluan.”

“Aku bertemu Natalia.” Alesha memberitahu sebelum mengangkat gelasnya dan menyesapnya.

“Bertemu Natalia...” Leon menanggapi dengan mata membelalak.

“Ya, aku menemukan pengaman tergeletak di atas sofanya.”

“Itu pasti milik Chris.” Leon merasa senang memanas-manasi Alesha.

MeetBooks

“Aku rasa bukan.” Entah kenapa insting Alesha mengatakan demikian. “Aku dan Sam menguntitnya pergi dari rumah Sam dengan mengenakan mobil hitam. Aku melihat lewat kaca mobil kalau yang menjemput Natalia adalah seorang pria. Sam tidak tahu ini dan aku tidak memberitahunya.”

“Apa mungkin Damian?”

Alesha mengangkat bahu. “Yang jelas, pria itu lama keluar dari jalan menuju rumah bawaha tanah Natalia.”

Hening.

Leon melihat kesenduan dari wajah Alesha. Satu sisi dia tidak suka melihat kesenduan Alesha dan di sisi lain dia senang karena Alesha terluka dan Leon berharap bisa menyembuhkan luka Alesha.

Leon menggapai tangan Alesha. “Ada aku di sini.” Dia mengelus-elus tangan Alesha lembut.

MeetBooks

Alesha tersenyum kecil sembari berusaha untuk tidak merasa bersalah pada Chris karena dia telah mencoreng nama besar keluarga Dean dengan pergi bersama Leon di malam hari.

“Kalau kamu mau kamu bisa tidur di rumahku.”

“Tidak. Aku pulang saja.”

“Kalau ada apa-apa hubungi aku saja.”

“Terima kasih, Leon, kamu sangat baik padaku. Aku tidak tahu kenapa Chris membencimu hanya karena Kathlyn.”

“Hahaha,” Leon terbahak mengenang masa lalunya. “Kathlyn itu memang begitu Chris saja yang bodoh kenapa dia bisa terperangkap dalam pesona Kathlyn. Dan sekarang Chris terperangkap pada wanita yang salah. Dia...” jeda sejenak. “menyia-nyiakanmu, Alesha. Kalau aku jadi Chris aku tidak akan menyia-nyiakanmu.”

MeetBooks

“Natalia lebih dulu daripada aku. Sebenarnya dalam hal ini aku yang salah. Tapi—“ Alesha nyaris saja keceplosan berbicara mengenai perjodohannya dengan Chris.

“Jadi, kamu dan Chris itu baru berapa lama menjalin hubungan kalau Natalia lebih dulu?” tanya Leon penasaran.

Alesha menggigit bibir bagian bawahnya. “Tidak begitu lama.”

"Kamu tahu kalau Natalia lebih dulu bersama Chris? Apa Chris menceritakan soal Natalia padamu."

Alesha merasa diinterogasi dan dia seketika merasa tidak nyaman.

"Aku tidak ingin membicarakannya."

"Oke, ma'af. Aku hanya terkejut saja kamu tahu kalau Natalia lebih dulu bersama Chris. Ya, memang Chris itu pintar. Dia langsung menikahimu hanya dalam waktu yang tidak lama demi ambisinya menyelamatkan Natalia." Leon sengaja memanasi-manasi Alesha. Dia senang ketika berhasil membuat Alesha semakin sedih tapi juga merasa tidak tega.

MeetBooks

Hening.

Leon merasa tidak tahu harus bersikap bagaimana lagi selain membelai punggung tangan Alesha tanpa protes dari kedua daun bibir wanita itu.

"Apa yang kamu lakukan di sini, Alesha!" suara marah itu menarik perhatian Alesha dan Leon.

Chris melihat sebelah tangan Alesha yang digenggam Leon. Pelipisnya berdenyut cepat, rahangnya mengeras dan matanya menatap tajam Alesha dan Leon. Leon yang tidak takut pada Chris tidak mengindahkan tangan Alesha. Dia bahkan tersenyum sinis pada Chris yang menatapnya murka.

Chris menarik Alesha dengan paksa.

"Ayo kita pulang!" Chris menarik Alesha namun Leon mencegahnya.

MeetBooks

"Kamu ini tolol atau bagaimana sih, Alesha ingin di sini bersamaku. Dia muak padamu, Chris! Dia muak karena kamu lebih mementingkan Natalia!"

"Diam, berengsek!"

Untuk pertama kalinya Alesha mendengar Chris mengumpat. Alesha menatap wajah marah suaminya dengan kepasrahan karena tidak mau memperkeruh suasana di klub itu. Dia memilih pasrah ketika Chris membawanya ke dalam mobil.

***

MeetBooks

Bab 39

"Ada apa denganmu?" tanya Chris sesampainya mereka di dalam mobil. Chris menatap wajah Alesha dengan terluka. Demi apa pun dia tidak suka melihat Alesha berdekatan dengan Leon apalagi saat Leon menggenggam tangan Alesha.

"Denganku?" dahi Alesha mengernyit. "Menurutmu?" Alesha balik bertanya dengan wajah menentang.

MeetBooks

"Kenapa kamu melakukan ini padaku?"

"Kenapa?" Alesha mencemooh. "Kamu bertanya kenapa? Aku tidak melakukan apa-apa dengan Leon, Chris. Aku dan Leon hanya mengobrol dan minum. Hanya itu. Lihat dirimu apa yang kamu lakukan dengan Natalia?!"

Tidak ada yang berkata untuk beberapa saat.

"Setidaknya Leon tidak sepertimu."

"Oke, ya, aku salah. Ma'afkan aku. Aku memang pria bodoh." Chris menyalakan mesin mobilnya tanpa memperpanjang pertikaiannya dengan Alesha.

Sepanjang perjalanan mereka tak bicara sepatah katapun sampai di rumah. Dan ini semakin menyiksa hati mereka masing-masing. Bagi Alesha apa yang dilakukannya masih dalam batas wajar dan dia tidak ingin tampak lemah di depan Chris.

MeetBooks

***

"Kudengar kamu semakin dekat saja dengan istri Chris." Kathlyn bertanya dengan nada sinis. Dia mengeluarkan *body butter* berbentuk tube dan mengoleskannya ke lengannya.

"Ya, begitulah." jawab Leon acuh tak acuh.

"Ingat, Leon, kita sudah bekerjasama dengan Damian. Kita tidak boleh—"

"Ya! Aku tahu." Potong Leon kesal.

“Kamu menyukainya?” Kathlyn menatap Leon penuh intimidasi. Dia tidak cemburu tapi mungkin ada sedikit rasa tidak suka kalau Leon pada akhirnya akan membantu Alesha nanti.

“Kamu sudah tahu jawabanku kan.”

“Oke, itu hak kamu. Tapi, perlu diingat kalau kita ingin melihat Chris hancur.”

“Sebenarnya, kamu punya dendam apa sih dengan Chris?”

MeetBooks

Kathlyn menatap tajam Leon.

“Kamu membenci Chris karena Chris memilih Natalia? Bukannya kamu sudah lebih dulu putus dengan Chris sebelum Chris menjalin hubungan dengan Natalia.”

“Lalu, bagaimana denganmu? Kamu punya dendam apa pada Chris? Leon, kita tidak menyukai Chris dan kita ingin dia hancurkan. Aku hanya—“ Kathlyn menunduk malu. Dia memberi jeda pada kalimatnya. “Aku hanya tidak bisa menerima saat dia

memutuskanku dan menyetop uang perbulan yang selalu dia berikan dulu."

"Ckckck!" Leon mencemooh.

"Leon, kamu tidak berubah pikiran setelah berhasil mendekati Alesha kan?"

"Tidak. Aku sudah bilang pada Damian agar dia tidak menyakiti Alesha."

"Hah?" Kathlyn tampak terkejut. "Lalu bagaimana kita bisa membuat Chris hancur kalau Alesha hanya disimpan tanpa menyakitinya?"

MeetBooks

"Harusnya yang Damian sakiti itu Natalia. Bukan Alesha."

"Iya, aku tahu. Tapi ini semacam pembalasan Damian pada Chris."

Leon menggeleng. "Alesha sudah tahu soal Natalia."

"Wow!"

"Seharusnya target Damian bukan Alesha tapi Natalia."

Kali ini Kathlyn yang menggeleng. “Alesha tetap harus diculik dan disiksa. Setelah itu baru Natalia.”

“Kathlyn, Alesha tidak bersalah dan dia tidak tahu apa-apa mengenai konflik Damian dan Chris. Dan lagi, Alesha melihat Natali pergi dari rumah Sam dengan mobil hitam dan di dalamnya ada seorang pria. Dan dia bukan Chris.”

Kathlyn ternganga. “Benarkah?”

“Alesha cerita padaku.”

MeetBooks

“Berarti kalau sampai ada pria lain lagi, wanita itu benar-benar ular yang berbisa.”

“Natalia tida sepolos yang kita pikirkan. Aku harus memberitahu ini pada Damian.”

Leon menelpon Damian untuk memberitahu informasi mengenai Natalia dari Alesha.

***

Alesha menyesap teh hangat yang dibuatkan Naomi. Pelayan berkulit hitam itu menatap

Nyonyanya dengan tatapan yang sulit diartikan yang jelas Naomi tampak ikut terluka dengan apa yang dilakukan Alesha pada Chris.

"Aku rasa semua apa yang Tuan lakukan pada Nyonya karena dia menyayangi Nyonya. Dia ingin ada yang menjaga Nyonya karena dia tidak bisa menemani Nyonya 24 jam."

"Kalau tidak tahu kebenarannya tidak usah mengatakan apa pun." Celotehan Naomi dibalas dingin oleh Alesha.

MeetBooks

Naomi merasa wanita yang membelakanginya itu bukan Alesha yang seperti biasa. Mungkin karena perasaan Alesha yang tersakiti sehingga membuat dia menjadi dingin dan tampak lain dari Alesha yang biasa dilihat Naomi.

"Apakah Nyonya butuh sesuatu yang lain?"

"Tidak." Alesha masih membelakangi Naomi. Dia tidak berniat untuk menatap wajah Naomi yang selalu ikut mengkhawatirkannya.

“Baiklah, Nyonya. Saya permisi.” Ketika Naomi berbalik dia terkejut melihat Chris ada di belakangnya.

“Tu—an.”

Alesha langsung berbalik melihat pria yang tadi bertikai dengannya di dalam mobil.

“Naomi, tutup pintunya.” Alesha berkata dengan napas agak terengah-engah seakan hanya dengan melihat Chris emosinya menjadi membuncah.

MeetBooks

Naomi dengan wajah bingung akhirnya menuruti perintah Alesha untuk menghalangi Chris yang hendak masuk ke kamar Alesha. Tapi, Chris dengan wajah angkuhnya, menegur Naomi dengan tatapannya. Naomi semakin bingung. Dia berharap malam ini juga dirinya ditelan bumi.

***

BAB 40

"Aku perlu bicara dengan Alesha." Kata Chris menatap tajam Naomi agar pelayannya segera pergi.

"Aku tidak ingin berbicara dengannya." Sahut Alesha seakan menyuruh Naomi untuk segera menutup pintunya.

"Kamu pergi saja."

"Tapi Nyonya—"

MeetBooks

"Aku yang memberi upahmu kan."

Seketika Naomi tidak bisa mengelak. "Ma'af, Nyonya." Katanya sebelum melesat pergi.

Chris mendekati Alesha dengan kedua tangan yang dibenamkan di saku celananya. "Aku ingin kamu tidak lagi berhubungan dengan Leon. Apalagi sampai pergi dengannya."

Alesha mengabaikan perkataan Chris. Dia tidak menoleh pada Chris, Alesha berpura-pura sibuk dengan dompetnya.

"Alesha," lirih Chris. Dia menarik napas perlahan. Berlutut di depan Alesha yang akhirnya sukses menarik perhatian Alesha.

"Aku tidak tahu Leon punya rencana apa tapi, aku yakin dia tidak sebaik yang kamu pikirkan. Aku tidak ingin terjadi apa-apa denganmu."

Mata mereka saling bersitatap. Alesha melihat ketulusan dan kekhawatiran di mata Chris. Tapi, saat dia teringat perbincangannya dengan Natalia seketika dia kembali malas menatap Chris.

MeetBooks

Chris mencoba meraih tangan Alesha tapi Alesha menghindar hingga menciptakan luka di mata pria itu. Mata yang selalu dingin namun akhirnya mata itu luluh sayangnya, Alesha sudah merasa terluka dengan apa yang dilakukan Chris padanya. Apa pun yang dilakukan Chris bagi Alesha salah.

Ponsel Chris berdering. Tertera nama di layar Natalia. Dia tidak ingin menjawab telepon Natalia tapi setelah telepon itu berhenti sebuah pesan masuk.

Aku melihat Damian di depan rumahku, Chris.

Kesinilah, aku takut.

Chris menatap Alesha yang masih berpura-pura sibuk dengan dompetnya. "Baiklah, kalau kamu terus begini, aku pergi, Alesha."

Alesha menghentikan aktivitas kepura-puraannya tapi dia masih tidak menatap Chris.

Chris bangkit dan akhirnya meninggalkan Alesha,

MeetBooks

***

Sewaktu pertama kali Alesha bertemu dengan Chris, dia tahu kalau pria itu adalah pria keras kepala yang pernah dilihatnya. Pertemuan keluarga antara keluarga Alesha dan Chris. Saat itu Alesha berdiri menyambut tamu kehormatannya. Chris dengan jas hitamnya menatap Alesha dengan tatapan sinis dan meremehkan. Dan saat itu adalah saat pertama dia ditatap seorang pria dengan begitu sinis dan

meremehkannya. Cara Chris membuang wajah pun begitu angkuh hingga Alesha bergumama, apakah sanggup hidup dengan pria semacam itu?

Tak disangka, Chris tidak sekejam yang dipikirkan Alesha meski pria itu memang terkadang semena-mena dengan menyuruhnya ini dan itu. tapi, Chris tidak selalu menatap Alesha dengan tatapan saat pertama kalinya mereka bertemu.

Tapi, tidak bisa dipungkiri Chris adalah jelmaan pria sempurna saat Alesha masih remaja. Tampan, angkuh, cool. Sayangnya, di kehidupan nyata pria seperti itu sangat-sangat menyebalkan.

MeetBooks

Semua yang dimiliki Chris adalah semua yang ingin dimiliki Alesha dulu saat remaja. Kepopuleran, kekayaan dan keluarga yang begitu menyayangi Chris. Tapi, lambat laun Alesha dapat menerima keadaannya yang serba sederhana. Di saat dirinya mulai menerima keadaannya dan mulai mensyukuri kalau dia masih memiliki keluarga dan

selalu dalam keadaaan sehat dia menikah dengan Chris.

Tak pernah terpikir kalau dirinya akan jatuh pada Chris yang awalnya hanya dikagumi karena paras dan betapa luar biasanya Chris yang digilai teman-teman wanitanya yang tahu tentang Chris. Alesha tak pernah tertarik membicarakan Chris saat pria itu begitu populer di kampusnya meskipun tidak pernah kuliah di sana.

Alesha yang saat itu belum mencintai Chris tidak ambil pusing kalau Chris sudah punya kekasih atau tidak. Dia hanya menjalankan kewajiban sebagai cucu dari almarhum kakeknya. Menikah dengan Chris. Sampai cinta itu tumbuh begitu saja di hati Alesha dan membuatnya lemah. Lemah pada Chris.

MeetBooks

"Nyonya, ada tamu katanya teman Tuan. Tapi, rasa-rasanya wajahnya asing." Naomi datang sambil mengingat-ngingat wajah seseorang yang mengaku teman Chris itu.

"Leon ya?"

“Bukan, kalau Leon aku tahu, Nyonya. Tapi yang ini—“ Naomi menggelng.

“Siapa namanya?”

“Aku lupa menanyakan namanya, Nyonya.”

“Bilang saja Chris tidak ada.”

“Tapi, katanya mau bertemu Nyonya.”

“Bertemu denganku?” Dahi Alesha mengernyit.

Naomi mengangguk.

MeetBooks

***

BAB 41

Chris datang ke rumah bawah tanah Natalia. Dia tidak melihat Damian di depan rumah Natalia seperti yang dikatakan Natalia padanya. “Di mana Damian?” tanya Chris mendekati Natalia.

“Dia sudah pergi sekitar lima belas menit lalu.”

Chris menatap curiga Natalia. “Dia tidak ke sini?”

MeetBooks

Natalia menggeleng. “Sepertinya dia tidak tahu kalau aku tinggal di rumah ini.” Natalia langsung memeluk Chris. “Aku merindukanmu, Chris.” Dia memeluk erat Chris.

Crish dengan pikiran kacau lebih memilih mengabaikan pelukan Natalia. Dia masih memikirkan Alesha. Bagaimana Alesha enggan menatap dirinya. Chris merasa terluka karena Alesha bahkan tidak menghargainya. Dan itu semua karena kesalahan Chris. Karena kebodohannya karena demi

melindungi Natalia dan menempatkan keluarganya pada bahaya.

"Chris," Natalia mendongak menatap Chris yang tidak seperti biasanya. Pria itu tidak membalas pelukannya. "Kamu kenapa?" karena merasa tidak nyaman melihat Chris yang tampak banyak pikiran, Natalia melepas pelukannya. "Kamu mengkhawatirkanku?"

Pertanyaan itu seakan memberi penjelasan pada Chris bahwa yang menyita pikirannya bukanlah Natalia tapi Alesha.

MeetBooks

Chris hanya diam dengan mata agak menyipit. Ponselnya berdering tertera nama di layar nomor telepon rumah.

"Halo," sahut Chris.

"Tuan—Nyonya—Tuan—"

"Naomi bicara yang jelas!" tidak bisa dipungkiri Nat melihat ketegangan di wajah Chris.

"Nyonya dibawa seorang pria dia bilang namanya Damian."

Chris merasa otaknya lumpuh seketika. Tubuhnya kaku dan detak jantungnya seakan lenyap.

***

Ada yang tidak bisa dijelaskan oleh kata-kata yaitu perasaan. Dia hanya bisa dirasakan tanpa bisa dikatakan dengan jelas. Chris merasa hancur seketika saat apa yang diprediksi nyaris semua orang yang mengenalnya mengenai Damian menjadi kenyataan. Damian membawa Alesha.

MeetBooks

"Aku bilang juga apa? Semua sudah terlambat. Damian tidak akan mendiami Alesha dia pasti akan melakukan sesuatu pada istrimu!" bentak Bella yang memilih pergi dari pertemuan yang diadakan Sam untuk membicarakan soal Alesha.

Sam menarik napas perlahan. "Aku tidak tahu cara menyelamatkan Alesha selain meminta bantuan polisi, Chris." Dia bicara lebih tenang meskipun di

dalam hatinya tidak ada ketenangan di sana. Sam memang ahli dalam mengendalikan apa yang dirasakan hatinya.

"Oh ya, Dave, Jack dan Oliver kemana mereka?"

"Alesha meminta mereka pergi dari rumah. Alesha memecatnya."

"Ini strategi Damian. Dia sengaja mendatangi Natalia sehingga Natalia menghubungimu dan kamu pergi ke rumah Natalia. Di saat itu dia akan ke rumahmu membawa Alesha."

MeetBooks

Chris tampak seperti patung kosong.

"Bantu aku menyelamatkan Alesha, Sam. Aku tidak tahu harus meminta bantuan pada siapa lagi. Bella—kamu lihat kan dia pergi begitu saja. dan aku tidak mungkin mengatakannya pada polisi. Itu akan lebih mematikan kalau Damian tahu."

"Bukannya kamu bilang kamu bisa melindungi Alesha dan Natalia secara bersamaan.

Satu-satunya hal yang bisa menyelamatkan Alesha adalah menyerahkan Natalia. Itu pun kalau Damian masih menginginkan Natalia. Dan ya, kita semua tahu siapa Damian. Dia tidak akan mudah menyerah. Dia akan mengulur waktu untuk memperlama siksaannya kepadamu, Chris."

"Aku tidak ingin melihat Alesha—" Chris membayangkan hal-hal buruk terjadi pada Alesha.

"Chris, kamu ingin Alesha baik-baik saja sedangkan saat kamu mengambil Natalia dari Damian pernahkah kamu memikirkan perasaan Damian?"

MeetBooks

"Natalia tidak mencintai Damian."

"Apakah kamu berpikir Alesha mencintaimu?"

Pertanyaan itu menohok relung hati Chris. Dia meyakini perasaan Alesha sama dengannya. "Ya." dengan sedikit ragu Chris menjawab.

"Chris, aku tidak bisa membantu banyak karena kamu saja tidak ingin melepaskan Natalia kan? Kamu masih mencintainya kan?"

Chris terdiam. Dia tidak bisa menjawab pertanyaan dari Sam.

"Aku tidak tahu tapi aku hanya ingin Alesha baik-baik saja."

"Oke, kita bilang pada Natalia dan kita ajak bertemu Damian."

MeetBooks

***

BAB 42

Alesha membuka matanya perlahan kemudian menyipitkan mata heran karena dia berada di tempat lain. Bukan kamarnya. Alesha merasa agak pusing. Dia mencoba mengingat kejadian semalam. Yang dia ingat ada beberapa orang pria dan tiba-tiba salah satu dari pria itu merapat ke Alesha dan...

Alesha tidak ingat apa-apa.

MeetBooks

"Astaga... aku dimana?" Alesha bangkit dari ranjang dan berjalan perlahan menuju pintu. Ketika dia membuka pintu seorang pria sudah berdiri di sana. Di depannya sembari tersenyum menyebalkan.

Pria itu mengenakan *sweater* hitam yang menutupi lehernya.

"Kamu siapa? Dimana aku?" tanya Alesha takut-takut.

"Damian." Pria itu mengulurkan tangannya.

Alesha ternganga. Ketakutan itu kini menjadi nyata. Damian menculiknya dan Chris belum muncul. Kekasih Natalia ini sudah melakukan hal yang ditakuti nyaris keseluruhan orang yang mengenal Chris dan Damian. Dia sudah menculik Alesha. Ini lebih menakutkan dari hanya berenang melewati sekumpulan ikan piranha.

"Kamu—Damian?" tanya Alesha hati-hati.

"Ya, Mrs. Dean. Aku Damian. Ow, kamu sudah mengenalku?" mata pria itu menatkutkan Alesha dengan memperhatikan bagian sensitif Alesha.

MeetBooks

Alesha menelan ludah.

"Tidak," Alesha menggeleng. Dia pura-pura tidak tahu. "Aku tidak mengenalmu. Sungguh! Kamu teman Chris?" Alesha berusaha membuat dirinya tampak konyol dengan berpura-pura lugu dan tidak mengenal Damian. Itu jelas lebih baik daripada dia harus mengakui tahu semua tentang Damian dan Natalia.

"Ya, kamu tidak ingin menjabat tanganku?"

Alesha menatap tangan itu. Dia menjabat tangan Damian. Alesha merasakan genggaman erat tangan Damian dan dia buru-buru melepaskan genggaman pria asing itu.

"Jelaskan bagaimana aku bisa ada di sini?"

"Lebih baik kamu mandi dan mengganti bajumu itu, cantik. Aku sudah menyiapkan beberapa baju untuk dipakai di rumah ini." ekspresi Damian berubah dari yang seperti bajingan tengik kini dia mirip pangeran kegelapan. "Kalau kamu ingin aman turutilah perintahku." Katanya sebelum meninggalkan Alesha yang ketakutan.

MeetBooks

"Aku tidak boleh takut padanya." Gumam Alesha. "Aku akan menelpon Leon. Ya, aku akan menelponnya atau Sam. Aku yakin Leon ataupun Sam bisa membantuku."

Alesha mengenakan rok *pencil skirt* dengan atasan *sweater* abu-abu tanpa lengan. Rambutnya

dikunci kuda dengan poni yang memanjang hingga nyaris menutupi matanya. Dia duduk di depan Damian yang mengisap rokoknya dalam-dalam. Di atas meja berbagai makanan disediakan. Alesha ragu untuk melahapnya meskipun Damian terus-terusan menyuruhnya makan. Alesha takut di dalam makanan itu ada sesuatu yang berbahaya, racun misalnya. Dia tidak ingin mati karena memakan racun.

"Makanlah. Tidak ada racun di dalamnya." Celetuk Damian seolah tahu isi hati Alesha sebelum kembali menyesap rokoknya dalam.

MeetBooks

"Aku belum lapar." Kata Alesha masih meragukan makanan-makanan yang dihidangkan di atas meja itu.

"Kamu mau makan apa, heh?" Damian mulai tampak kesal karena Alesha masih saja menolak perintahnya untuk makan. "Apa makanan yang aku sediakan tidak seenak yang ada di rumah Chris?"

"Bukan begitu, aku hanya tidak lapar. Di mana ponselku?"

"Ponsel? Haha! Aku tidak tahu."

"Aku harus menghubungi Chris. Dia harus tahu kalau aku baik-baik saja. Dia pasti sangat khawatir." Alesha hanya asal bicara dengan berpura-pura kalau Chris pasti mengkhawatirkannya. Dia tidak tahu apakah Chris memang benar-benar mengkhawatirkannya atau malah senang karena Damian telah menculiknya dan Chris punya banyak waktu untuk Natalia.

"Hahaha," Damian terbahak. Tawanya begitu terdengar mengerikan. Alesha tidak suka mendengar tawa mengerikan itu.

MeetBooks

"Aku malah ingin Chris tahu kalau istrinya di sini tersiksa."

"Tersiksa bagaimana?" Alesha menyembunyikan tangannya yang gemetar dan kedinginan di atas pahanya.

"Ini adalah pembalasan atas apa yang Chris lakukan, Alesha."

"Memangnya Chris melakukan apa?" Alesha kembali berpura-pura tidak mengerti.

"Oh, kamu tidak tahu rupanya."

"Apakah yang Chris lakukan padamu adalah suatu kesalahan besar?"

Sebelah sudut bibir Damian tertarik ke atas. "Chris telah mengambil kekasihku. Jadi, ini adalah pembalasan atas tercurinya kekasihku, Alesha. Dan kamu tidak tahu kalau suamimu itu menyembunyikan kekasihku. Namanya Natalia. Natalia Smirnova."

MeetBooks

Alesha menggeleng sebagai respons atas kepura-puraannya tidak mengetahui soal Natalia.

"Kasihan sekali!"

"Aku tidak perlu dikasihani."

Damian mendelik tajam pada Alesha. "Kamu menantangku?" dia menyipitkan mata.

Alesha hanya diam tanpa berkata apa pun.

"Kamu tahu aku bisa melakukan apa pun padamu. Di rumah ini hanya ada anak buahku,

Alesha. Dan mereka tidak akan menanggapi teriakanmu. Aku bahkan bisa saja menyuruh mereka untuk menyiksamu dan menyentuhmu."

Alesha menelan ludah. Oke, dia tidak akan berani kalau ancaman Damian seperti ini. kemana dia harus meminta bantuan? Sam, Leon dan Chris seakan tak bisa berbuat apa-apa. Apa yang harus dilakukannya saat ini?

***

MeetBooks

BAB 43

Damian tersenyum licik saat Chris datang dan duduk di depannya. Mereka bertemu setelah Chris mengirim pesan pada Damian untuk bertemu. Chris ingin Alesha segera dibebaskan. Sungguh, dia akan melakukan apa pun kecuali harus menyerahkan Natalia. Itu cukup sulit bagi Chris.

"Apa kabar?" tanya Damian memulai masih dengan seringai liciknya.

MeetBooks

"Lepaskan Alesha, Damian. Dia tidak tahu apa-apa soal Natalia." Pinta Chris bersungguh-sungguh.

"Dimana Natalia? Kupikir kamu ingin menukar Alesha dengan Natalia."

Sam menyuruh Chris menahan emosinya dengan isyarat matanya.

"Apa kamu ingin menukar Alesha dengan Natalia?" tanya Sam mengambil alih pembicaraan.

Terkadang berurusan dengan pria semacam Damian membutuhkan kesabaran ekstra. Dan kesabaran ekstra itu dimiliki oleh seorang Sam.

"Ya, tentu saja. Natalia itu kekasihku. Tapi, karena aku tahu Natalia dan Chris pasti melakukan banyak hal jadi aku pun harus mengembalikan Alesha setelah kami melakukan banyak hal—"

"Kurang ajar!" Chris nyaris menonjok Damian kalau saja Sam tidak mencegahnya.

"Duduklah, Chris." Pinta Sam masih dengan kepala dinginnya.

MeetBooks

"Kalau sampai kamu menyentuh Alesha aku akan membunuhmu, Damian!" Chris tampak sangat marah tapi kemarahan Chris tidak membuat Damian takut.

Damian tampak sangat santai menanggapi ancaman Chris.

"Kalau kamu menginginkan Natalia. Kami akan membawanya."

"Sam," tegur Chris menatap tajam sahabatnya itu.

Sam hanya mengangguk sambil menyuruh Chris diam dengan bahasa matanya.

"Natalia dan uang." Damian kembali menyeringai licik.

"Uang?" dahi Chris mengernyit kesal.

"Ya," Damian mengangguk.

"Berapa?" tanya Sam.

MeetBooks

"Satu juta dolar."

"Apa?!" Chris membelalak tak percaya dengan jumlah uang yang diminta Damian.

"Apalah arti uang satu juta dolar dibandingkan dengan Alesha."

"Selama kamu tidak macam-macam dengan Alesha, Damian." Sam berkata dengan tenang.

"Oke, aku rasa sampai di sini pertemuan kita untuk malam ini. Kita bertemu lagi besok malam

dengan membawa Natalia dan uang satu juta dolar." Damian bangkit dan meninggalkan Chris yang tampak muram dan kesal.

"Setidaknya, dengan uang Damian tidak akan macam-macam pada Alesha." Ujar Sam.

"Bagaimana aku bilang pada Natalia?" Chris bertanya bingung. Dia harus memilih apakah Alesha yang diselamatkannya dan melepas Natalia atau sebaliknya. Tapi, dia tidak akan rela kalau Damian bertindak semena-mena pada Alesha.

MeetBooks

***

"Kamu kenapa sih belingsatan seperti itu?" tanya Kathlyn yang melihat Leon mengurak-ngurak kamarnya sendiri.

"Aku mencari ponselku dimana ya?"

"Ini," Kathlyn mengangkat sebelah tangannya yang membawa ponsel Leon.

Leon merebut dengan kasar ponselnya dari tangan Kathlyn.

"Kenapa sih?" tanya Kathlyn aneh.

"Aku harus menelpon Damian. Dia sudah membawa Alesha dari rumah Chris."

"Bagus dong!" wajah Kathlyn berbinar cerah.

Leon tidak menanggapi perkataan Kathlyn. Dia mencari kontak Damian dan menelponnya.

"Halo, Damian!"

"Ya," sahut Damian.

"Bisakah aku bicara dengan Alesha?"

MeetBooks

"Tidak bisa. Dia sedang tidur."

"Tolong, jangan menyentuh Alesha atau menyiksanya. Aku mohon Damian. Aku akan mencari Natalia untukmu dan aku mohon bebaskan Alesha."

"Hei, kamu ini kenapa? Bukannya menculik Alesha adalah salah satu idemu dan Kathlyn?"

"Alesha wanita baik. Dia... ah, sulit dijelaskan."

"Ya,ya,ya, kamu menyukainya kan?"

Saat itu juga Kathlyn merebut ponsel Leon. "Damian, ini aku, Kathlyn."

"Dimana ada Leon di situ ada Kathlyn." Damian terbahak.

"Kamu boleh kok ngapa-ngapain Alesha. Bebas deh—"

Leon sangat marah dan merebut kasar ponselnya. "Damian, aku mohon jangan pernah macam-macam dengan Alesha. Astaga... aku sangat menyukai wanita itu!"

MeetBooks

Sebelum telepon mati, Leon mendengar tawa Damian.

"Apa yang kamu sukai dari Alesha? Aku jauh lebih cantik dibandingkan dia." ujar Kathlyn tersinggung sebelum meninggalkan Leon yang tampak frustrasi.

***

BAB 44

Damian mengangkat dagu Alesha dengan tangannya. Dia menatap wajah Alesha dengan perhatian penuh. Alesha tidak bisa mengelak atau mengibaskan tangan Damian karena tangannya diikat. Dia ingin sekali meludahi wajah Damian tapi dia tidak ingin membuat Damian marah dan bisa-bisa kemarahan pria itu membuat dirinya dalam bahaya.

"Ada tahi lalat kecil di bawah dagumu."

MeetBooks

"Kata Nenekku tahi lalat di bawah dagu ini artinya keberuntungan." Celetuk Alesha.

"Keberuntungan?" Dahi Damian mengernyit. Dia melepaskan tangannya dari dagu Alesha.

"Iya. Nenek bilang aku akan selalu beruntung dalam segala hal. Tapi rasanya nenekku itu berkata benar. Selama ini aku selalu beruntung. Kamu tahu berapa banyak teman wanitaku yang ingin menjadi istri Chris khususnya teman kampusku, mereka berjumlah puluhan. Saat isu mengenai Chris muncul

di berita *online* semua wanita membicarakannya. Padahal aku sama sekali tidak menaruh harapan apa pun. Lagian aku merasa Chris tidak cocok denganku tapi lihat, Chris menikah denganku." Alesha bercerita dengan antusias hingga Damian melongo.

"Kamu merasa menikah dengan Chris adalah keberuntungan?"

Alesha menggeleng. "Tidak."

Jawaban Alesha membuat Damian heran. Dia membicarakan soal keberuntungannya mengenai Chris tapi dia tidak merasa beruntung menjadi istri Chris.

MeetBooks

"Aku tidak bilang kalau aku beruntung menjadi istri Chris kan?"

Damian memilih diam sesaat sebelum kembali mengatakan sesuatu. "Kamu bilang banyak teman wanitamu yang ingin menjadi istri Chris."

"Iya." Sahut Alesha makin membuat Damian bingung. "Kamu juga punya tahi lalat." Alesha

mengalihkan topik pembicaraan. “Di alis sebelah kirimu. Kalau nenekku bilang orang yang memiliki tahi lalat di alis sebelah kirinya tandanya dia suka makan. Tapi kamu tidak gemuk.”

Damian menatap heran Alesha. “Tolong jangan banyak bicara, aku akan memotomu dan memberikannya pada Chris. Dia akan stres melihat istrinya terikat seperti ini. Ada baiknya kalau salah seorang anak buahku memegangi pundakmu.”

“Hei, aku tidak mau ada yang menyentuhku. Poto aku seperti ini saja Chris pasti sudah sangat tersiksa. Atau ada tambahan darah asal bukan darahku.” Entah kenapa Alesha ingin melihat Chris benar-benar tersiksa dengan apa yang dilakukan Damian. Dan ide darah tidak akan membuatnya tampak lebih menyedihkan kan.

MeetBooks

Damian menyunggingkan senyum misterius. “Kalau Chris melihatmu berlumuran darah dia tidak akan memberikanku uang.”

“Uang? Bukannya kamu menginginkan Natalia dikembalikan?”

Damian mendelik tajam. “Kamu tahu tentang Natalia?”

“Kekasihmu.” Celetuk Alesha.

“Kamu tahu tentang Natalia?” Damian mengulang pertanyaannya.

“Kekasihmu.” Alesha mengulang jawabannya.

MeetBooks

“Bukan, maksudku kamu tahu tentang Natalia? Kamu tahu kalau Chris—“

“Aku pernah bertemu Natalia.”

Dahi Damian mengernyit.

“Kamu masih menginginkan wanita yang mengkhianatimu itu? Asal kamu tahu ya, diponselku ada poto pengaman bekas pakai di sofa rumah bawah tanahnya setelah dia diantar seorang pria entah siapa.”

Damian membeku mendengar pernyaataan Alesha.

***

"Ini apa, Chris?" tanya Sam saat dia melihat galeri poto di ponsel Alesha.

Chris mengernyit. "Ini sofa rumah Natalia kan?"

Sam mengangguk. "Aku dan Alesha membututi Natalia saat Natalia keluar dari rumahku. Aku melihat dia dijemput orang entah siapa. Kami menunggu di jalan yang masuk ke rumah bawah tanah Natalia. Cukup lama. Alesha akhirnya bertemu dan berbicara dengan Natalia. Aku memotret mobil yang menjemput Natalia dan Alesha mungkin memotret pengaman yang entah milik siapa. Mungkin kamu."

MeetBooks

Chris hanya menatap sahabatnya dengan raut wajah kecewa. "Itu bukan milikku." Dia akhirnya berkata setelah jeda sekian detik.

"*Well*, kita sudah tahu siapa Natalia kan. Dia memiliki pria lain yang entah siapa. Dan tentu bukan Damian. Untuk apa kamu masih ingin menyelamatkan Natalia? Dia bukan wanita yang kamu pikirkan. Dia berlindung untuk menutupi segala keburukannya, Chris."

Chris akhirnya pergi menuju rumah bawah tanah Natalia. Rumah itu dikunci dari dalam tapi Chris punya cadangan kunci. Dia melihat sekeliling dan tidak ada Natalia di sana. Dia mencari Natalia ke kamar, toilet dan hasilnya nihil. Natalia menghilang. Chris menelpon Natalia, nomornya tidak aktif.

MeetBooks

"Berengsek!" umpat Chris dengan perasaan menyesal yang mendalam.

"Kemana dia?" dia tampak sangat frustrasi.

Ponselnya berdering. Sebuah poto yang dikirim Damian membuat Chris semakin frustrasi apalagi ditambah menghilangnya Natalia. Poto itu memperlihatkan Alesha yang diikat dengan tali

berada di kursi dengan seorang pria yang berusaha menyentuh wajah Alesha.

Chris segera mengetik pesan ancaman.

Aku benar-benar akan membunuhmu kalau kamu menyakiti Alesha!

***

MeetBooks

BAB 45

Amy memeras sapu tangan yang dipenuhi air mata. Clara mengusap ingus yang terus-terusan turun. Joe tampak berpikir keras karena selama ini Alesha tidak memiliki konflik dengan siapa pun apalagi musuh. Alesha anak baik. Aneh saja kalau ada yang menculiknya tapi, tidak aneh sih kalau penculik itu tahu Alesha adalah istri Chris Dean.

"Ya ampun, anak baik itu." Clara menangis sambil sesenggukan.

MeetBooks

"Tega-teganya dia menculik Alesha." Imbuh Amy yang membuat Joe makin pusing.

"Chris susah dihubungi." Akhirnya Joe bersuara.

"Coba telpon lagi sekarang, Joe." Pinta Amy.

"Sepertinya Chris tidak ada tindakan apa-apa." Kata Joe, Clara menangis lebih keras.

“Bagaimana kalau Alesha nanti mati!” suara tangisan Clara makin menjadi-jadi.

“Ya, dikubur.” Celetuk Joe sederhana.

Amy melemparkan sapu tangan basah karena air matanya ke arah Joe yang malah melap wajahnya dengan sapu tangan basah itu.

“Lebih baik sekarang kita ke rumah Chris.” Ide dari Clara.

“Oke, yuk!”

MeetBooks

Lima belas menit mereka sampai di rumah Chris. Naomi membuka pintu. Matanya sembab karena menangis merasa kehilangan Alesha.

“Dimana Chris?” tanya Joe lebih galak dari biasanya.

“Tuan, tidak tahu.” Naomi menggeleng lemah.

Joe memperhatikan Naomi dari atas ke bawah. “Jangan bohong!” bentaknya membuat Naomi takut.

"Joe, tidak perlu membentak begitu." Tegur Amy.

"Kamu tahu kemana perginya Chris?"

Noami kembali menggeleng. Wajahnya sendu dan matanya sembab.

Joe, Amy dan Clara saling menatap kecewa.

"Kemana sih perginya Chris!" Clara tampak kesal. "Coba kamu telpon Chris, Joe."

"Oke," Joe menelpon Chris tapi sayang lagi lagi tidak ada sahutan apa-apa dari Chris.

MeetBooks

"Tidak diangkat." Kata Joe kecewa.

"Lebih baik kita lapor polisi saja." saran Amy.

"Oke, ayo kita ke kantor polisi."

Naomi tidak berselera untuk melakukan apa pun. Yang dipikirkannya adalah apakah Alesha baik-baik saja? Apakah Alesha sudah makan? Kalau saja dia tahu kalau yang datang adalah musuh Chris pasti Naomi akan langsung menelpon Chris. Alesha diculik dan Naomi merasa dialah yang patut disalahkan.

***

Leon menatap Damian dengan tatapan memohon agar Damian menyerahkan Alesha padanya. Tapi, Damian tidak akan melakukan hal itu karena Alesha adalah ladang emasnya. Harusnya dari kemarin dia melakukan beberapa hal pada Alesha tapi sampai sekarang dia tidak melakukan apa pun pada wanita itu.

MeetBooks

"Aku dan Alesha sudah sangat dekat, Damian. Lepaskanlah dia. Aku berjanji aku akan mencari Natalia."

Sebelah alis Damian terangkat tinggi. “Ada apa sih denganmu? Kenapa kamu menjadi pria lemah seperti ini?”

Leon menarik napas perlahan. “Aku sudah bilang kan padamu kalau aku—“

“Naksir dengan istri Chris itu?” Damian bertepuk tangan gembira. “Semua begitu runyam kalau seperti ini. Dua orang pria menginginkan Alesha. Chris dan Leon. Kita lihat sampai mana perjuangan Chris untuk mendapatkan istrinya kembali. Kalau dia tidak bisa maka aku akan menyerahkan Alesha padamu. Asal—“ Damian memberi jeda pada kalimatnya.

MeetBooks

“Asal apa?” tanya Leon tidak sabar.

“Asal kamu mau memberikan uang sebesar satu juta lima ratus dolar.”

“Astaga! Itu terlalu banyak Damian.” protes Leon.

"Terserah. Chris menyanggupi satu juta dolar. Kamu mau tampak sebagai pahlawan di mata Alesha kan?" tawaran dari Damian begitu menggiurkan Leon. Tampak sebagai seorang pahlawan di depan Alesha nilainya lebih dari satu juta lima ratus ribu dolar.

***

MeetBooks

BAB 46

"Apa?!" Damian menggebrak meja saat Chris memberitahu kalau Natalia tidak ada. "Kamu mencoba membodohiku ya?"

"Tidak, Damian. Aku tidak membodohimu."

"Chris benar. Ya, memang Natalia kabur." Imbuh Sam. "Kami membawa dua puluh juta dolar sesuai dengan kesepakatan. Lepaskan Alesha dan uang ini milikmu. Tapi kami juga akan tetap mencari Natalia."

MeetBooks

"Tidak bisa!" Damian *keukeuh*. "Tidak segampang itu. Kalian harus mencari Natalia sampai ketemu. Aku tidak mau tahu. Kalian tahu ada yang menawar Alesha lebih dari dua puluh juta dolar."

"Apa maksudmu?!" Chris bangkit memelotot pada Damian. "Kamu menawarkan Alesha pada para pria?! Kurang ajar!" Chris tidak bisa membendung amarahnya lagi. Dia menonjok Damian berkali-kali tanpa perlawanan dari Damian.

"Chris!" bentak Sam mencoba memisahkan Chris dari Damian.

Damian tampak lemah dan Chris yang sembrono dan tidak sabar untuk dapat melihat Alesha berlari masuk ke dalam rumah Damian. Dia menghalau para anak buah Damian dan berhasil menemukan Alesha yang duduk dengan tangan terikat ke belakang.

Chris membungkuk. "Alesha," Chris membelai kepala Alesha. Dia menatap wajah istrinya dalam.

MeetBooks

"Chris," gumam Alesha.

Chris tidak bisa menahan gejolak untuk tidak memeluk Alesha. Dia sangat merindukan istrinya itu. Dan dia sangat merasa bersalah pada Alesha atas apa yang dilakukannya hingga menyebabkan Alesha seperti ini.

"Aku akan melepaskanmu, Sayang." Chris buru-buru melepas ikatan tangan Alesha.

Sayangnya, seorang pria yang membawa kayu memukul bagian kepala Chris hingga Chris terjatuh dan pingsan.

"Chris!" pekik Alesha ngeri.

***

Chris membuka matanya perlahan. Dia melihat Sam, Naomi dan ketiga sahabat Alesha. "Dimana Alesha?" tanyanya sembari bangun.

"Masih di rumah Damian."

MeetBooks

"Ah, sial! Aku tidak berhasil membawanya." Chris tampak menyesal karena dia membuang-buang waktu dengan memeluk Alesha. Andai saja dia segera membuka tali pengikat Alesha, mungkin saat ini dia bisa membawa Alesha pergi. Dan persetan setelah semuanya. Walaupun Damian akan semakin murka tapi sial Chris membuang-buang waktu dengan melepaskan rindunya terlebih dahulu pada Alesha.

"Kamu sangat impulsif, Chris. Tidak berpikir bagaimana nanti. Lihat, kamu sudah memukul Damian, mencoba melepaskan Alesha. Ini di luar perjanjian kita dengan Damian."

"Damian sudah kurangajar terhadap Alesha!" Nada suaranya bertambah satu oktaf. "kamu lihat kan Damian bilang ada yang menawar Alesha lebih dari dua puluh juta dolar."

"Hah..." Amy, Clara dan Naomi berkata mengatakan 'hah' secara bersamaan.

MeetBooks

"Alesha dijual Damian, Tuan?" tanya Naomi tidak sabar.

Chris hanya menatap sekilas Naomi tanpa berniat menjawab pertanyaannya.

"Apa kamu tidak memperkirakan kalau hal ini terjadi selama kamu menyembunyikan Natalia dengan dalih memberikannya perlindungan?"

Pertanyaan Sam menohok Chris.

"Kamu tahu kalau Damian itu akan melakukan apa pun dan kamu masih menyembunyikan Natalia yang berpura-pura menjadi wanita lugu?" Sam mengatakannya dengan nada yang memojokkan Chris.

"Coba lihat sekarang, Chris. Natalia kabur dan Alesha berada di tangan iblis. Apa yang bisa kita lakukan untuk menyelamatkannya selain mengembalikan Natalia dan uang dua puluh lima juta dolar lebih. Aku yakin Damian akan menambah uang yang diminta. Dan itu lebih untung karena Alesha di sana masih dalam keadaan baik."

MeetBooks

"APA-APAAN INI?!" Clara bertanya dengan nada tidak terima mendengar perkataan Sam.

"Hei, kamu, Chris," Clara menunjuk Chris. "Aku tahu Alesha itu memang bukan dari kalangan atas sepertimu. Tapi kamu juga tidak bisa semena-mena terhadapnya. Menyembunyikan Natalia segala. Aku tidak kenal Natalia tapi aku sangat mengenal Alesha. Aku tidak terima atas apa yang kamu

lakukan. Aku akan menelpon orang tua Alesha." Clara memencet nomor kontak ibu Alesha.

Amy yang lebih tenang mencegah Clara menelpon ibu Alesha. "Jangan, Clara. Tante akan stres kalau tahu anaknya diculik. Jangan buat Tante stres."

"Tapi, ini sudah keterlaluan, Amy. Bagaimana kalau nanti Alesha mati?!"

"Clara, tolong berpikir jernih sejenak. Sam tadi bilang Alesha masih dalam keadaan baik kan. Jangan gegabah, Clara. Aku yakin Alesha akan selamat."

MeetBooks

Clara menatap Chris kesal. Oke, sekarang Chris bukan tipe pria idamannya lagi.

Amy menunduk. Joe dapat melihat air mata yang berusaha dihapus Amy dari pipinya. Amy memang terlihat tenang tapi Joe tahu Amy hanya berusaha menenangkan Clara. Dia sendiri saja sampai

menangis begitu. Joe tidak bisa membendung amarahnya lagi.

"Aku tidak mau tahu Alesha harus kembali segera mungkin." Kata Joe melipat kedua tangan di atas perut.

"Kalian bisa bantu kami untuk mencari Natalia."

Sebelah alis Joe naik ke atas. "Natalia... seperti apa bentuk wajahnya."

MeetBooks

Sam menyodorkan ponselnya. "Seperti ini," dia menunjuk poto Natalia.

"Namanya Natalia Smirnova."

Joe melirik ke arah Amy dan Clara secara bergantian.

"Lebih baik kita segera mencari wanita sialan itu." ucap Clara tidak sabar.

"Bantuan polisi akan lebih baik." Saran Amy.

“Jangan!” tolak Sam. “Kita tidak boleh bawa-bawa polisi akan bahaya nantinya untuk keselamatan Alesha.”

***

MeetBooks

BAB 47

Natalia membaca situasi yang semakin buruk baginya kalau dia tetap bersama Chris dan ini adalah keputusan yang tepat. Kabur dari Chris. Dia rela dicap sebagai pengkhianat atau apa pun karena pengkhianat adalah salah satu karakter yang ada dalam dirinya. Pertama yang dikhianatinya adalah Damian dan sekarang Chris.

Natalia mencintai Chris tapi tidak lebih besar dari cintanya pada Liam dan cintanya pada dirinya sendiri. Chris memang baik tapi kebaikan itulah yang bisa dimanfaatkan Natalia. Liam sendiri adalah kekasih Natalia sebelum dia bersama dengan Damian. Mereka tetap bersama merajut mimpi setelah semua usai dia akan hidup bersama di sebuah pulau terpencil di kawasan Asia Tenggara. Mengganti identitas diri menjadi penduduk lokal. Sayangnya, sebelum dia mendapatkan banyak uang dari Chris, Alesha diculik Damian dan tentu saja dia

MeetBooks

akan menjadi umpan dari Chris untuk menyelamatkan Alesha meskipun Chris bilang kalau dia menikahi Alesha untuk melindungi Natalia. Insting Natalia mengatakan bahwa Chris sudah jatuh hati pada Alesha.

"Kapan kita tinggalkan semua ini, Sayang?" Natalia bertanya pada Liam yang sibuk dengan alat cukurnya.

"Uang kita belum cukup. Aku harus mencuri uang Damian." katanya. "Damian marah besar saat itu karena Chris mencoba menyelamatkan Alesha."

MeetBooks

"Oh ya?" tanya Natalia penasaran.

Liam adalah salah satu anak buah Damian. Dia membenci Damian karena telah mencintai Natalia-nya. Miliknya. Liam benci ketika harus melihat Damian menggenggam tangan Natalia, memeluknya, menciumnya. Dan Damian sering melakukan kontak fisik dengan Natalia di depannya. Tapi, dia dan Natalia tidak bisa berbuat apa-apa selain mencoba mengambil harta Damian sedikit

demi sedikit oleh Natalia dan harta Chris, agak sulit karena Chris hanya memberikan Natalia kartu kredit dengan limit tertentu. Berbeda dengan Chris, Damian bahkan memberitahu kode brankas penyimpanan uangnya pada Natalia.

"Aku senang karena Chris gagal. Aku memukul Chris dengan kayu dari arah belakang. Dia pingsan, kamu tahu Alesha memekik mengerikan melihat suaminya jatuh pingsan."

Natalia berusaha untuk tidak membayangkan perkataan Liam. Tapi bayangan Liam yang memukul bagian belakang Chris dengan kayu cukup mengerikan hingga membuat bulu kuduknya meremang.

MeetBooks

"Aku bisa saja menggunakan pistolku untuk membunuh Chris tapi jelas Damian tidak suka itu. Chris bukan pengusaha biasa. Dia seorang yang kaya raya bahkan beberapa media senang mengulik kehidupan pribadi Chris dibandingkan dengan bisnisnya."

"Terkadang aku iri pada kehidupan Chris." Liam tersenyum ironi.

Natalia memeluk Liam dari belakang. "Mungkin memang ini jalan hidup kita. Yang penting aku selalu ada di sampingmu kan."

Liam menoleh dan tersenyum pada Natalia.

***

"Bagaimana kalau dua juta dolar?" tanya Damian.

MeetBooks

"Hah?" Leon mengernyit kesal. "Kamu bilang sejuta lima ratus ribu dolar dan aku sudah menyiapkan uangnya lalu kamu minta lagi?"

"Terserah kalau kamu tidak mau. Banyak yang meminta Alesha kok. Lagian, kalau kamu memberiku seratus lima puluh dolar sebelum Alesha kukembalikan aku akan menikmatinya terlebih dahulu."

Tangan Leon terkepal. "Oke, malam ini juga aku akan mendapatkan lima ratus ribu dolar lagi."

“Kalau uangnya sudah ada malam ini juga aku akan menyerahkan Alesha padamu, Leon. Tenang saja. Apa kamu mau bertemu Alesha? Barangkali kamu merindukannya.”

“Dimana dia?”

Damian memberi isyarat ke salah satu anak buahnya untuk mengantar Leon bertemu Alesha.

Leon sampai di kamar yang disediakan Damian untuk Alesha.

MeetBooks

“Alesha?” Leon mendekatinya dengan wajah berbinar cerah. Alesha baik-baik saja meskipun wajahnya tampak kuyu. Dia duduk di kursi kayu dengan kedua tangan diikat ke belakang.

“Leon,” gumam Alesha tak percaya melihat Leon berada di hadapannya.

“Alesha,” Leon mendekati Alesha seakan sudah berabad-abad lamanya dia tidak melihat Alesha. “Kamu baik-baik saja kan?”

Alesha mengangguk. “Ya,” mata Alesha berkilauan karena air mata menggenang di sana. Alesha merasa sedih karena keadaannya yang sekarang. Diikat dan terkungkung oleh Damian karena tindakan bodoh Chris. Tapi di sisi lain, Alesha masih sangat mencintai Chris. Dia tahu Chris berusaha menyelamatkannya tapi Chris gagal. Dan Alesha mengkhawatirkan keadaan Chris.

“Astaga, kamu menangis.” Leon tidak tega melihat Alesha yang mulai menangis. “Aku janji padamu malam ini juga aku akan menyelamatkanmu.”

MeetBooks

Alesha sempat ragu karena Chris saja gagal menyelamatkannya apalagi Leon. Tapi dia hanya merespons perkataan Leon dengan mengangguk sebagai tanpa kesopanan. Leon mengusap air mata di pipi Alesha. Alesha merasa tersentuh dengan kehangatan yang Leon berikan.

“Terima kasih, Leon.” ucapnya.

***

BAB 48

"Dimana sih wanita sialan itu?!" gerutu Clara benci mencari wanita yang akan ditukar dengan Alesha itu. Dia merebahkan tubuhnya di atas sofa dan menyenderkan kepalanya di senderan sofa.

"Aku rasa wanita itu sudah kabur ke luar negeri atau kemana." Amy memperhatikan *high heelsnya* yang rapuh.

MeetBooks

Joe tidak tahu harus bagaimana lagi mereka bahkan sudah menanyai ratusan orang yang ditemu di jalan dengan memperlihatkan poto Natalia, tapi tak satu pun dari mereka yang tahu Natalia.

"Kalian tidak menemukan Natalia?" tanya Naomi yang datang sambil membawa tiga jus jeruk di atas nampan. Wajahnya sendu dan menyedihkan, Naomi sangat terpukul atas penculikan Alesha karena dia merasa memiliki andil yang besar saat Alesha diculik Damian.

Amy, Clara dan Joe menggeleng secara bersamaan.

"Silakan diminum dulu."

Clara langsung mengambil gelas berisi jus jeruk itu dan menenggaknya sampai habis. "Dimana Chris?"

"Aku tidak tahu." Naomi membalikan tubuh dan meninggalkan mereka seperti seorang yang tidak memiliki jiwa. Kosong.

MeetBooks

"Kemana sih Chris itu." Clara tampak kesal dengan menghilangnya Chris.

"Lebih baik kita pulang dulu nanti kita ke sini lagi." Saran Joe yang kelelahan.

"Atau lapor polisi." Amy berceloteh.

"Tapi, Chris melarang kita lapor polisi."

"Persetan dengan Chris!" Clara tampak seperti menyimpan dendam pada Chris. "Ini kan gara-gara Chris juga."

***

Malam ini Chris merasakan kesepian yang teramat dalam. Dia memandangi potret Alesha yang tersenyum saat mereka menikah. Senyum itu jarang terlihat di mata Chris tapi Chris sadar kalau dia merindukan senyum Alesha. Dia teringat masa-masa ketika di awal pernikahannya. Alesha tersenyum kepada kedua orang tuanya saat wanita itu hendak menikmati sarapan bersama. Alesha juga sering menebar senyumannya saat bersama Alice. Dan senyum Alesha memang lebih banyak diberikan untuk Alice dibandingkan dirinya.

MeetBooks

Tidak ada yang menyiapkannya air hangat untuk mandi. Chris tidak bisa lagi menyuruh Alesha mengambilkan handuk saat selesai mandi. Menyediakan sarapan untuknya dan menyuruh Alesha ini-itu. Dia tidak bisa mengkhawatirkan Alesha lagi ketika Alesha keluar rumah. Tidak bisa menelpon dan memarahi Alesha saat wanita itu berada di luar rumah. Dia tidak bisa melakukan hal-hal itu lagi karena Alesha tidak bersamanya saat ini.

Wanaita itu berada dalam pengawasan Damian yang sewaktu-waktu bisa bertindak apa pun pada Alesha.

Chris mengingat hal yang tidak bisa dilupakannya saat Alesha bercermin tanpa menggunakan sehelai benang pun. Bagaimana wajah ketakutan Alesha saat dirinya mendekati Alesha. Tatapan-tatapan mata Alesha saat dia berada di dalam kamar mandi Chris hanya untuk memberikan handuk. Semuanya terasa sangat menyakitkan saat Alesha tak ada di sini karena dirinya. Karena kebodohannya. Karena cinta semunya pada Natalia.

MeetBooks

Sebelum menikah dengan Chris, Alesha pernah memergoki Chris bermain piano ketika Ibu Chris menyuruhnya mendatangi Chris di lantai atas. Chris memang suka bermain piano ketika dia merasa sedih. Saat itu Chris merasa sedih karena perjodohannya dengan Alesha. Dia merasa bersalah pada Natalia. Dia memainkan musik melankolik dari Chopin berjudul *Spring Waltz*.

Alesha yang mendengar musik piano yang membuat hatinya merinding itu berdiri di belakang Chris yang tidak menyadari kehadiran Alesha. Sampai musik selesai dan Chris menengok ke belakang melihat Alesha berdiri.

"Kamu bisa bermain piano?" tanya Alesha demi memecahkan keheningan kaku antara mereka.

Chris tidak menjawab. Pria itu malah berjalan menjauhi Alesha dan meninggalkannya.

"Ibumu menyuruhku menemuimu." Kata Alesha dengan nada tinggi agar Chris tidak salah sangka.

MeetBooks

Chris tetap mengabaikannya dan meninggalkan Alesha yang menyesal karena menikmati permianan piano Chris.

Chris menyadari kalau dia memiliki banyak salah pada Alesha. Alesha tidak tahu apa-apa tentang masalahnya tapi dia malah menjerumuskan Alesha pada masalahnya. Chris menyesal karena mengatakan

pada Natalia kalau dia menikahi Alesha untuk melindungi Natalia. Padahal dia menikahi Alesha karena perjodohan. Dan inilah akhir dari yang paling menyakitkan kalau sampai dia tidak menemukan Natalia, Damian akan menjual Alesha dengan harga dua puluh juta dolar lebih.

Chris tidak tahu lagi dia harus meminta bantuan pada siapa. Bella tidak bisa membantunya karena Bella merasa Alice pun terancam.

"Tuan," Naomi muncul.

MeetBooks

Hening.

"Tuan merindukan Nyonya?" tanya Naomi melihat poto bingkai pernikahan yang digenggam Chris.

Chris tidak menjawab pertanyaan Naomi.

"Bukan hanya Tuan kok yang merindukan Nyonya. Aku juga merindukannya." Naomi menghela napas. "Nyonya memang terkadang tidak terlihat sebagai istri yang baik tapi percayalah Tuan,

Nyonya selalu menanyakan segala hal yang disukai Tuan saat Nyonya belum menikah dengan Tuan. Dia pernah mendatangiku di dapur dan menanyakan banyak hal tentang Tuan. Dia bahkan mencatat semua makanan kesukaan Tuan."

Chris menatap Naomi. Sangat jelas raut kesedihan Chris di sana.

"Nyonya memberikanku buku catatan kecilnya tentang makanan setiap hari yang ahrus aku buat agar Tuan tidak bosan." Naomi memberikan buku catatan kecil yang diisi jadwal makanan yang dimasak setiap hari selama sepekan dengan tulis tangan Alesha lalu dia kembali masuk ke kamarnya.

MeetBooks

Pemberitahuan Naomi menambah perih di dada Chris.

***

BAB 49

"Leon memintaku untuk melepaskanmu." Kata Damian saat salah satu anak buahnya melepaskan ikatan tangan Alesha.

Alesha tercenung. Dia tidak menyangka kalau Leon bisa melobi Damian agar melepaskannya.

"Apa aku ditukar dengan Natalia?" tanya Alesha penasaran kenapa Damian melepaskannya.

MeetBooks

"Tidak." Damian menggeleng. "Natalia itu urusan Chris. Jadi, kalau Chris yang menyelamatkanmu dia akan melepaskan Natalia dan mengembalikannya padaku. Tapi, sampai sekarang dia tidak mengembalikan Natalia padaku. Chris tidak rela Natalia kembali padaku. Dia sangat egois dan keras kepala, Alesha. Lebih baik dengan Leon saja." ujar Damian yang membuat hati Alesha memanas.

Jadi, Chris tidak mau melepaskan Natalia dan memilih aku yang menjadi tawanan Damian?

"Sekarang aku bebas?" tanya Alesha yang tidak percaya setelah tali yang mengikat tangannya lepas.

"Iya, kamu mau tetap dikurung di sini? Ada Leon di luar sana. Temui dia dan jangan lupa bilang terima kasih." Damian mengangkat salah satu sudut bibirnya.

Alesha melangkah ke luar dan dia menemukan Leon yang menunggunya dengan tangan terbenam di saku jaketnya.

MeetBooks

"Leon, aku mau bilang terima kasih. Kamu sudah menyelamatkan aku." Kata Alesha tulus.

"Ini sudah seharusnya yang aku lakukan kok."

Alesha menoleh ke belakang Damian dan beberapa anak buahnya ada di sana. Mereka melihat Alesha. Alesha menyipitkan mata ketika salah seorang dari mereka seakan tidak asing di mata

Alesha. Alesha lupa dimana dia melihatnya tapi rasa-rasanya dia pernah melihat pria itu.

Damian melambaikan tangan pada Alesha dengan senyum yang tidak disukai Alesha.

Leon mengajak Alesha masuk ke dalam mobilnya. Sebelum menyerahkan uang pada Damian, Leon dan Damian menyepakati beberapa hal. Salah satunya Damian tidak boleh memberitahu pada Alesha ataupun Chris tentang Leon yang bekerjasama dengan Damian soal penyulikan Alesha.

MeetBooks

Liam yang berdiri di belakang Damian merasa lega karena Alesha lepas dari kurungan Damian tanpa ditukar dengan Natalia.

***

"Apa Damian memperlakukanmu dengan buruk?" tanya Leon menatap sekilas Alesha yang wajahnya tampak lebih tirus.

"Tidak seburuk yang aku pikirkan. Tapi selera makanku hilang saat di sana. Diawal-awal Damian

tidak mengikat tanganku tapi akhir-akhir ini aku diikat." Alesha memperhatikan tangannya yang memerah bekas ikatan tali.

"Dia tidak menyentuhmu kan?"

Alesha menggeleng. "Aku pikir dia akan melakukan itu."

"Syukurlah." Leon sangat bersyukur Damian tak seperti yang dipikirkannya.

"Leon, sekali lagi terima kasih ya kamu sudah menyelamatkan aku."

MeetBooks

Leon merespons ucapan terima kasih Alesha dengan senyum simpulnya.

"Kamu mau pulang ke rumah Chris?"

Alesha teringat perkataan Damian yang membuatnya memanas.

"Natalia itu urusan Chris. Jadi, kalau Chris yang menyelamatkanmu dia akan melepaskan Natalia dan mengembalikannya padaku. Tapi, sampai sekarang dia tidak mengembalikan Natalia

padaku. Chris tidak rela Natalia kembali padaku. Dia sangat egois dan keras kepala, Alesha. Lebih baik dengan Leon saja."

"Aku tidak ingin pulang ke rumah Chris dulu. Antarkan aku ke apartemen temanku saja."

"Bagaiman kalau kamu tinggal di rumahku saja dulu?"

Alesha menatap Leon untuk melihat ketulusan pria itu sebelum berkata iya.

MeetBooks

"Nanti buatkan aku makanan enak ya, aku lapar sekali. Sepertinya Damian lupa membuatkan aku makanan."

"Hahaha, oke!"

***

BAB 50

"Uangnya sudah siap. Kalau aku bertemu Natalia aku akan langsung menyerahkan kekasihmu itu."

Damian tersenyum puas melihat Chris yang tidak tahu kalau istrinya sudah lepas dari dirinya. Mungkin Leon membawa Alesha ke rumahnya, pikir Damian. "Sayang sekali, Chris." Damian menggeleng-gelengkan kepala. "Alesha sudah aku jual."

MeetBooks

"APA?!" mata Chris membelalak terkejut atas pernyataan gila Damian.

Sam ikut terkejut mendengarnya.

"Kamu hanya bercanda kan?" Chris tampak tidak bisa menahan amarahnya.

"Coba cari saja Alesha di rumahku." Damian berkata sangat santai.

Chris berlarian ke dalam rumah Damian disusul Sam. Dia mencari Alesha ke segala arah. Setiap sudut tak terlewatkan oleh Chris dengan debaran dadanya yang semakin menyiksa.

"Dimana Alesha?" tanya Chris pada anak buah Damian.

"Sudah kubilang Alesha sudah aku jual." Damian terbahak.

"Berengsek kamu, Damian!" Chris yang tidak bisa lagi menahan amarahnya meluapkannya dengan memukuli Damian secara brutal. Bahkan anak buah Damian yang berjumlah lima orang gagal menghentikan aksi Chris. Chris dibakar amarahnya sendiri.

MeetBooks

Setelah puas memukuli Damian, Chris bertanya. "Kepada siapa kamu menjual Alesha?!" bentaknya.

Damian yang terbaring tak berdaya dengan darah mengalir dari mulutnya tidak bisa berkata apa pun.

"Bilang Damian siapa?!" Chris membentak di telinga Damian.

"Aku tidak menjualnya." Damian yang merasa nyawanya tidak terselamatkan berkata dengan susah payah kemudian dia pingsan. Anak buahnya menyingkirkan Chris dan membawa Damian ke rumah sakit.

MeetBooks

Liam yang mendapat peluang dari hal ini mendekati Chris. "Kamu mau tahu Alesha dimana?" tanya pria itu setelah teman-temannya membawa Damian ke dalam mobil.

"Dimana?"

"Uang itu untukku dan aku akan beritahu."

"Sam, bawa uangnya ke sini dan berikan pada orang ini."

Sam memberikan uang di dalam kooper dan memberikannya pada Liam.

"Leon yang membawa Alesha. Aku tidak tahu kemana tapi yang jelas Damian menyerahkan Alesha pada Leon karena Leon sudah memberikan uang yang diminta Damian."

***

"Bagaimana rasa *spageti* dengan *saus barbeque* yang aku buat untukmu malam ini?" tanya Leon saat melihat Alesha begitu lahap memakan *spageti* dengan lumuran *saus barbeque*.

MeetBooks

"Nikmat sekali! Astaga, aku benar-benar lapar." Alesha menjawabnya dengan antusias.

Meskipun sedang bersama Leon dalam keadaan kelaparan tapi pikirannya masih tetap memikirkan Chris. Sayangnya, perkataan Damian yang begitu memanasinya membuat Alesha membenci Chris. Kalau dia tidak kenal dekat dengan Leon entah bagaimana nasibnya sekarang.

Hanya dalam waktu kurang dari tiga menit Alesha berhasil menghabiskan sepiring spageti dengan saus barbeque. Rasanya ini adalah makanan terenak yang pernah dicicipinya karena dia seharian tidak makan, entah Damian lupa memberinya makan atau bagaimana. Alesha meraba perutnya yang membesar setelah melahap satu piring spageti.

"Mau lagi?"

Alesha menggeleng. "Cukup. Aku sudah sangat kenyang."

MeetBooks

"Apa rencanamu untuk besok, Alesha?"

"Aku tidak tahu. Aku belum memikirkan apa-apa selain menjauh dari Chris untuk beberapa waktu ini."

"Kamu tahu, rumahku selalu terbuka untukmu."

"Terima kasih, Leon. Kamu baik sekali aku tidak tahu dengan apa aku harus membalas kebaikanmu."

"Cukup dengan tinggal di rumahku selamanya saja."

Seketika atmosfer di antara keduanya hening.

"Aku bercanda, Alesha." Leon tertawa kecil.

"Aku kira kamu serius." Alesha tersenyum kaku mendengar pengakuan Leon.

"Tidak, aku tidak seperti itu kok. Lebih baik kamu istirahat sekarang."

Seorang pelayan datang terburu-buru dengan wajah panik. "Tuan," dia tampak ketakutan. "Ada Tuan Chris di depan pintu dan dia ingin masuk ke sini—"

MeetBooks

Sebelum pelayan itu menyelesaikan kalimatnya, Chris dan Sam datang. Wajah Chris yang merah padam menatap Alesha dan Leon secara bergantian.

"Alesha, ayo kita pulang." Dia menarik lengan Alesha hingga mau tidak mau Alesha bangkit dari kursi.

"Hei!" Tegur Leon yang langsung berdiri melihat perlakuan Chris.

"Kamu seharusnya berterima kasih padaku, Chris. Bukan datang seperti seorang preman seperti ini." Leon tidak teriam dengan kehadiran Chris apalagi Chris menarik Alesha begitu saja tapi Chris hanyalah seorang pria yang sedang dibakar api cemburu.

"Aku tidak yakin kamu murni menyelamatkan Alesha." Kata Chris yang menggunakan insting sebagai suami Alesha.

MeetBooks

Muncul kecurigaan di dalam diri Alesha setelah mendengar pernyataan Chris.

"Apa maksudmu?" Leon menatap Chris dengan tatapan tidak terima.

Chris menatap Alesha. "Ayo, kita pulang, Alesha."

Mata mereka bersitemu untuk beberapa saat.

"Tidak." penolakan itu keluar dari kedua daun bibir Alesha. "Aku butuh waktu untuk sendiri setelah apa yang menimpaku membuatku dibayangi ketakutan." Alesha melepaskan tangan Chris dari lengannya.

Chris meregangkan tangannya sehingga Alesha dengan begitu mudah melepaskannya. Penolakan Alesha seperti bongkahan batu besar yang dilempar begitu saja di dada Chris hingga Chris terjatuh.

MeetBooks

"Tapi bukan di sini tempatmu untuk menyendiri. Kamu masih punya teman-temanmu."

"Aku merasa aman bersama Leon."

Kalimat itu menusuk hatinya hingga ke bagian terdalam palung hati Chris.

Leon tersenyum menang.

***

BAB 51

Sam menepuk bahu Chris yang terlihat sangat menyedihkan. "Aku akan mencoba membantumu, Chris. Leon pasti berkata yang tidak-tidak mengenaimu."

"Aku takut Leon memanfaat situasi ini. Aku yakin dia dan Damian bekerja sama."

"Itu konsekuensi yang sepadan dengan apa yang sudah kamu lakukan pada Alesha."

MeetBooks

Chris menoleh pada Sam. Teringat akan kebenaran perkataan Sam. Seharusnya saat itu dia tidak dibutakan oleh cinta palsu Natalia. Natalia memang cocok dengan Damian. wanita itu tidak layak dilindungi. Chris menyesali semuanya. Dia menyesal kalau sampai Alesha memilih Leon karena pria itu menyelamatkan Alesha. Tapi, Chris pun sudah berusaha untuk menyelamatkan Alesha walaupun dia gagal.

Chris pulang dan melihat Bella dan Alice di sana menatapnya dengan marah yang coba dikendalikan keduanya.

"Dimana Tante Alesha, Om?" tanya Alice menghampiri pamannya.

Chris menatap Bella yang membuang wajah. "Sudah kubilang tantemu itu sedang liburan dia tidak ada di rumah. Alesha sedang bersama teman-temannya." Dusta Bella.

Alice tampak sedih. "Kenapa Tante tidak mengajakku?"

MeetBooks

"Repot kalau Alesha membawamu, Alice. Ayo kita pulang." Bella menarik lengan Alice. Sebelum meninggalkan rumah Chris, Bella berbisik pada Chris. "Kalau minggu depan Alesha belum juga pulang aku akan bilang pada *Mom* dan *Dad*."

***

Alesha menatap langit gelap dari atas *rooftop* rumah Leon. Para bintang berkilauan di sana seakan

menyapanya. Menyapa dirinya yang sedang terluka karena Chris lebih memilih melindungi Natalia dibandingkan dirinya. Dan Alesha menyadari bahwa kesalahan terbesarnya adalah mencintai Chris yang tak seharusnya mendapatkan cintanya.

"Rupanya kamu di sini ya," suara Leon mengejutkan Alesha.

"Ya, aku di sini, Leon."

Leon mendekati Alesha. "Sedang apa?"

MeetBooks

"Hanya melihat pada bintang saja."

"Aku pikir kamu sedang tidur."

"Oh ya, aku ingin bertanya bagaimana bisa kamu menyelamatkan aku, Leon?"

"Emm, Damian hanya meminta uang sebesar dua puluh lima juta dolar. Aku punya uangnya dan tanpa pikir panjang aku berikan pada Damian. aku rasa kselamatanmu lebih penting dari uangku."

Jawaban Leon menyentuh hati Alesha tapi dari juga masih menyimpan kecurigaan akan perkataan Chris.

"Aku tidak yakin kamu murni menyelamatkan Alesha."

"Terima kasih, Leon."

"Haha, berapa kali kamu bilang terima kasih pada hari ini, Alesha. Aku menyelamatkanmu karena aku..." Leon menggantungkan kalimatnya.

MeetBooks

"Intinya kamu baik." ujar Alesha karena dia tidak ingin Leon mengatakan hal tentang cinta. Alesha tahu tidak mungkin seorang pria berusaha sedemikian rupa untuk menyelamatkannya kalau bukan karena menyayanginya.

"Ya," Leon meringis.

"Bagaimana kabar Natalia ya, dia pasti sangat senang karena Chris selalu melindunginya sampai-sampai aku yang dijadikan umpan." Alesha marah dan sangat membenci Natalia.

Dia tidak bisa menyembunyikan perasaan bencinya pada wanita itu. dia bukan Tuhan yang mudah mema'afkan manusia. Dia wanita biasa yang memiliki amarah, kebencian dan sifat-sifat buruk yang umum dimiliki manusia. Dan entah sampai kapan dia akan mema'afkan Natalia. Atau mungkin dia tidak akan pernah mema'afkan Natalia dan akan selalu membenci wanita itu. Selamanya.

"Mungkin saat ini Chris sedang bersama Natalia karena tahu kamu tidak ada di rumahnya. Cita-cita Natalia adalah hidup dalam kemewahan dan Chris tentu saja akan memberikan apa pun yang Natalia minta, Alesha." Leon merasa puas saat selesai mengatakan hal yang hanya dikarangnya saja.

MeetBooks

Alesha tersenyum sinis. "Seharusnya aku sudah tidak peduli lagi."

"Ya, kamu harus mengambil tindakan tegas. Chris itu bodoh. Lelaki siapa dia patut dilepaskan."

Alesha menoleh pada Leon.

Hening.

Leon yang tidak bisa menahan keinginannya untuk mencium bibir Alesha mulai mengulurkan lehernya agar bibirnya dapat meraih bibir Alesha. Tapi, Alesha menghindarinya.

"Aku tidak bisa." Katanya, kemudian Alesha melesat pergi meninggalkannya.

Leon tampak kecewa tapi dia tidak akan berhenti. Satu langkah lagi dan dia akan mendapatkan Alesha sepenuhnya.

MeetBooks

***

BAB 52

Liam tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini untuk mencuri uang Damian. setelah uang dari Chris ada di tangannya kali ini seluruh uang Damian harus jatuh di tangannya. Kode brangkas penyimpanan uang dari Natalia berhasil membuka isi brankas yang membuat Damian membelalakan mata.

Dia memasukkan seluruh uangnya pada koopernya. Damian masih di rumah sakit akibat pemukulan brutal Chris. Liam yakin dia akan sangat berhasil apalagi semua anak buah Damian berada di rumah sakit.

MeetBooks

"Apa yang kamu lakukan, Liam?!" sebuah suara yang tidak asing membuatnya seluruh tubuhnya gemetar.

Liam menoleh ke belakang dan berharap ini hanya mimpi.

"Da-mi-an..." ujarnya dengan ketakutan yang membuat wajahnya pucat pasi.

Damian menodongkan pistol ke arah Liam.

"Aku-aku hanya ingin menyelamatkan uangmu karena kamu tidak ada—"

Sebelum Liam menyelesaikan kalimatnya, Damian menembak Liam tepat di jidatnya.

"Bereskan." Titah Damian pada anak buahnya.

"Dia pikir aku tidak tahu." Ucap Damian sebelum meninggalkan ruangan tempat penyimpanan uangnya.

MeetBooks

Setelah mayat Liam dibereskan anak buahnya, Damian dan empat anak buahnya pergi ke rumah Liam. Damian sebenarnya tahu siapa yang bermain di belakangnya. Liam dan Natalia. Kecurigaannya datang bermula saat Liam sering memperhatikan Natalia ketika wanita itu bersamanya. Dan saat Natalia kabur dari Chris, dia menebak kalau Liamlah penyebabnya. Damian tahu setelah mengecek CCTV rumah Liam yang terhubung

dengannya. Damian meletakan CCTV itu di semua rumah anak buahnya sehingga kalau ada yang mengkhianatinya Damian tahu. Dan lagi, hanya dia dan Natali yang tahu kode brankas tempat penyimpanan uangnya.

Damian diam karena dia ingin membunuh Liam dan Natalia pada saat yang tepat ketika mereka bedua sedang berduaan di dalam kamarnya. Di saat itulah mereka berdua layak untuk dibunuh. Sayangnya, Liam bertindak begitu cepat sehingga Damian harus membunuh Liam terlebih dulu.

MeetBooks

***

Natalia menunggu kedatangan Liam dengan cemas. Dia sudah menyiapkan dua buah kooper untuknya dan Liam. Sesuai perintah Liam setelah Liam pulang nanti mereka akan langsung pergi ke pulai terkecil di Asia Tenggara. Natalia begitu bahagia mendengar Damian dipukuli Chris dan Liam tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk mencuri uang Damian.

Natalia menghubungi ponsel Liam tapi sampai sekarang belum ada kabar dari Liam. Teleponnya tidak diangkat. Dia was-was apakah rencana Liam berhasil atau Damian sudah tahu dan sekarang Damian...

Suara dobrakan pintu membuat Natalia berjingkat ngeri. Dia teramat ketakutan dan memilih untuk menelpon polisi agar segera datang ke rumahnya.

Damian dan anak buahnya masuk. Dia melihat Natalia yang sedang berbincang di telepon lalu Natalia segera mematikan teleponnya.

MeetBooks

"Damian," gumam Natalia yang tidak sempat melarikan diri.

Sebelah bibir Damian tertarik ke atas. "Ternyata kamu benar-benar pengkhianat ya."

Natalia tidak tahu lagi apa yang harus dilakukannya. Dia berharap polisi segera datang ke rumahnya dan menangkap bajingan mafia ini.

"Kamu bukan hanya membodohiku dan Chris. *Sialan!* Kamu memang pantas mati, Natalia!" Damian mengangkat pistolnya dan dia menembak Natalia tepat mengarah ke dadanya.

"Mati, berengsek!" umpat Damian setelah Natalia terjatuh dan darah mengalir deras dari dadanya.

Natalia masih bernapas meski kesulitan dengan wajah ternganga kesakitan. Damian kembali meluncurkan peluru pistolnya ke arah kening Natalia.

MeetBooks

Duaaaar!

Selang beberapa detik Natalia mengembuskan napas terakhirnya.

Damian tertawa pilu. Kekasihnya mati di tangannya sendiri. Di sisi lain dia merasa puas karena berhasil membunuh pengkhianat kecil ini beserta anak buahnya—Liam. Tanpa disadari Damian dan anak buahnya polisi sudah berada di sana.

***

BAB 53

Chris menatap pilu wajah Natalia yang membiru. Darah dari dada dan keningnya masih mengalir. Dia menutup kembali kain yang tadi dibukanya. Chris tak pernah menyangka wanita yang dulu pernah dicintainya itu mati dengan cara mengerikan.

Polisi merasa sangat berhasil dapat menangkap Damian secara mudah meski mereka terlambat karena wanita yang menelpon mereka meninggal sebelum bisa mereka selamatkan. Damian adalah buronan yang sulit ditangkap. Bagi polisi ini adalah kemenangan karena buronan selama bertahun-tahun itu akhirnya tertangkap dengan cukup mudah karena dia tidak menyadari kedatangan polisi.

MeetBooks

"Aku tidak pernah menyangka kalau Natalia mati secepat ini, Sam."

"Sepadan dengan apa yang dilakukannya."

“Dia tidak menginginkan hidup seperti ini.” Chris teringat akan perkataan Natalia tentang kehidupannya yang tidak mudah untuk dijalani.

Chris kehilangan. Tapi tak sedalam kehilangannya pada Alesha saat ini. Natalia baginya angin lalu. Wanita itu bukan wanita yang membutuhkan perlindungan atau apa tapi dia hanya membutuhkan uang Chris.

“Kamu pasti sangat sedih dipertemukan kembali dengan kekasihmu yang keadaannya seperti ini.” ujar Sam sinis.

MeetBooks

“Aku hanya memikirkan Alesha, Sam.”

Chris dan Sam saling menatap seakan menelisik apakah mereka berpikiran yang sama tentang Alesha yang tinggal bersama Leon.

“Aku takut Alesha mulai mencintai Leon. Dia sangat licik.”

“Bagaimana kalau Leon sudah menyentuh Alesha?”

Pertanyaan Sam seperti sebuah silet yang mengenai hati Chris.

"Aku harus kembali ke rumah Leon dan memberitahu Alesha kalau—"

"Kalau apa, Chris?" jeda sejenak. "Alesha mungkin saat ini lebih percaya pada Leon dibandingkan kamu."

"Apa kamu bisa membantuku, Sam?" tanya Chris dengan tatapan memohon.

MeetBooks

"Aku akan mencoba bertemu Alesha dan membawanya ke luar dari rumah Leon agar aku dan dia bisa mengobrol. Tapi, aku rasa kamu tidak perlu ikut. Aku dan Alesha memiliki kedekatan sebagai seorang sahabat, Chris. Dia akan lebih nyaman denganku tanpa adanya kamu. Dari obrolan kami nanti kita bisa tahu bagaimana perasaan Alesha sekarang dan apa yang harus aku sampaikan pada Alesha agar dia melunak dan kembali pulang ke rumah."

Chris mengangguk setuju tanpa berkata apa-apa. Dia pasrah karena Alesha saat ini adalah kepentingannya. Dia merasa sangat kesepian tanpa Alesha di sisinya dan rumah mewah itu terasa kosong tanpa kehadiran Alesha.

***

Clara mengaduk tehnya dengan pikiran yang masih tertuju pada Alesha. Semalaman dia mengumpati Chris lewat telepon karena Alesha berada di rumah Leon. Seharusnya Alesha berada di rumahnya bersama suaminya. Dan menurut Clara, Alesha tolol karena percaya dengan mudah kepada Leon.

MeetBooks

"Kuharap Leon memang orang baik." ujar Amy yang lebih tenang meskipun dari semalam dia merasakan ketakutan yang sama seperti yang ditakutkan Clara.

"Kenapa kita tidak ke rumah Leon saja dan membawa Alesha ke apartemen ini?" ide jenius yang baru terpikirkan keluar dari mulut Joe.

"Nah!" Clara menyambut ide Joe dengan antusias dan mata bersinar cerah.

"Memangnya kalian tahu rumah Leon?" Amy menatap Clara dan Joe secara bergantian.

Mereka menggeleng secara bersamaan.

"Kita tanya Chris." Joe menelpon Chris tapi Chris tidak mengangkatnya hingga tiga kali telepon. "Sial!" umpatnya.

"Mungkin Chris sedang sibuk mengurusi kematian Natalia itu," duga Clara dengan wajah memberengut sebelum menyesap kopinya.

MeetBooks

"Mungkin temannya Chris bisa membantu."

"Teman yang mana, Amy?" Joe mengingat-ngingat teman Chris.

"Yang berambut merah."

"Aku tidak tahu nomer teleponnya."

"Bagaimana kalau kita minta pada Naomi." Saran Clara.

"Memangnya dia tahu?"

Tidak ada jawaban yang pasti dari Clara maupun Joe. Dan ini menambah kesetresan mereka memikirkan Alesha. Alesha sudah pulang tapi dia tidak pulang ke rumah Chris. Dia bersama pria asing.

"Tapi, seharusnya kita berterima kasih pada Leon." Amy berkata sambil menunduk. "Aku tidak tahu apa yang akan terjadi kalau Alesha masih bersama Damian saat itu."

MeetBooks

"Alesha berada dalam rumah Damian, Amy. Dia tidak ikut pergi dengan Damian ke rumah si Liam itu."

"Tapi kan tetap saja itu meankutkan. Bagaimana kalau hantu Damian dan Natalia muncul setelah mereka mati saat Alesha disekap sendirian?" Clara mulai berfantasi horor.

"Jangan berkata seperti itu, Clara." Tegur Joe yang menuai tatapan sinis Clara.

“Kalau begitu kita temui Chris saja kalau Chris itu susah dihubungi. Kita minta alamat Leon dan kita bawa Alesha ke sini.” Saran Amy.

“Memangnya Chris ada di mana? Kita tidak tahu pria itu sedang berada dimana?”

Amy dan Clara kembali berpikir. Rumah, kantor atau di tempat pemakaman Natalia.

“Ada kemungkinan dia menghadiri tempat pemakaman Natalia kan?” kata Amy. “Natalia itu kan tidak punya keluarga jadi kemungkinan Chris ikut mengurusi pemakamannya.”

MeetBooks

“Dan dia lebih mementingkan mengurusi pemakaman Natalia dibandingkan mengurusi Alesha agar segera pulang?” Clara bertanya dengan wajah sebal.

“Kan Chris bilang kalau Alesha tidak mau diajak pulang.” Tidak bisa dipungkiri ada pembelaan untuk Chris dari jawaban Amy.

“Sudahlah jangan menyalahkan Natalia lagi, dia kan sudah meninggal.” Tegur Joe untuk melerai keduanya.

“Siapa yang menyalahkan Natalia?” tanya Clara galak.

***

MeetBooks

BAB 54

"Aku ingin bertemu Alesha." Kata Sam pada Leon yang menentang keinginannya bertemu Alesha.

"Dia tidak mau bertemu denganmu."

"Kamu bahkan tidak menanyakannya terlebih dahulu." Balas Sam sengit.

"Alesha memng tidak ingin bertemu denganmu!" Leon menjawab dengan nada tinggi disertai tatapan mencekamnya. Leon tahu tujuan Sam menemui Alesha pasti karena Chris yang menyuruhnya atau apa. Intinya, Sam memiliki hubungan dekat dengan Chris dan Leon tidak ingin Alesha kembali pada Chris.

MeetBooks

"Siapa, Leon?" tanya Alesha menghampiri mereka. "Sam," ucapnya saat melihat Sam berada di depan pintu.

"Alesha, bolehkah aku bicara denganmu?" tanya Sam dengan tatapan memohon.

Alesha menatap sekilas Leon yang jelas tidak menyukai kehadiran Sam. “Tentu,” jawaban Alesha membuat Leon kesal.

“Alesha, dia pasti disuruh Chris—“

“Aku tahu siapa Sam, Leon.” Sela Alesha membungkam Leon.

Sam tersenyum menecemooh Leon.

“Kalau begitu ikut aku yuk! Tidak enak berbicara di sini dengan orang yang membenciku tanpa alasan.” MeetBooks

“Apa maksudmu?”

“Sudahlah. Aku ikut kamu, Sam.”

Leon tidak bisa mencegah Alesha karena itu keinginannya. Dan kalau dia menguntit Alesha dan kalau sampai tahu itu hanya akan mempermalukan dirinya dan membuatnya jatuh di mata Alesha.

“Hati-hati, Alesha. Kalau ada apa-apa telepon aku.” Pesan Leon yang seolah Sam ini semacam hewan berbahaya.

"Ya, terima kasih, Leon."

Sebelah sudut bibir Sam tertarik ke atas secara bersamaan dengan alisnya.

"Kurang ajar," gumam Leon kesal.

Sam memilih tempat yang sepi dan jauh dari hiruk pikuk kota. Sesampainya di sebuah kafe yang dituju, mereka duduk di meja paling sudut dengan dengan jendela.

"Bagaimana kabar Chris?" tanya Alesha memulai.

MeetBooks

"Wah, kamu masih peduli padanya ya?" ledek Sam.

"Sejujurnya, aku masih sering memikirkannya, Sam. Tapi, aku merasa harga diriku jatuh kalau aku memilih tetap bersamanya." Alesha menatap pemandangan jalan dari jendela berbentuk segi panjang.

"Dia pun begitu, Alesha. Dia selalu memikirkanmu."

Alesha menoleh saat kalimat 'dia selalu memikirkanmu' diucapkan Sam. "Bukannya dia lebih memikirkan Natalia? Dia tidak mau melepaskan Natalia kan dan memilih aku yang menjadi barang yang ditukar dengan keselamatan Natalia."

"Apa kamu yakin Chris seperti itu?"

Hening sejenak.

"Ya, aku pikir juga begitu. Tapi sebenarnya tidak, Alesha. Memang kalau Chris tidak melepaskan Natalia maka kamulah yang menjadi target Damian tapi dia sudah sangat berusaha melindungimu. Dia menyewa Jack, Dave dan Oliver untuk menjagamu. Meskipun tetap saja semua ini pasti terjadi."

MeetBooks

"Apakah apa yang aku lakukan tidak tepat dengan menjauhi Chris?"

"Kalau itu bisa membuatmu tenang, itu cara yang tepat. Tapi tentu tidak bagi Chris karena kamu lebih memilih tinggal di rumah Leon. Teman yang pernah menjalian *affair* dengan mantan kekasih

Chris. Aku tahu bagamana perjuangan Chris untuk membawamu pulang, Alesha. Aku selalu menemaninya. Dia—ya, Natalia tidak sebaik yang dipikirkan Chris. Sialnya wanita itu kabur setelah kamu Damian menculikmu. Dia kelimpungan mencari Natalia, memikirkanmu dan—" Sam memiliki semacam bakat untuk membuat orang terkesan dengan ceritanya. Dan dia melakukannya dengan baik.

Alesha termenung memikirkan perkataannya. Dia membayangkan Chris yang masuk ke dalam ruangannya dan memeluknya sebelum pingsan karena dipukul anak buah Damian.

MeetBooks

"Oh ya, apa kamu tahu kalau Natalia sudah meninggal?"

"Apa?" Alesha tidak mendengar kabar apa pun. Dia tidak tahu keadaan yang menimpa Natalia dan Damian.

"Dia meninggal setelah ditembak Damian dua kali."

“Astaga...” Alesha memang membenci Natali tapi dia tidak menginginkan akhir yang begitu mengerikan untuk wanita semuda Natalia. “Ba-bagaimana bisa?”

Sam akhirnya menceritakan kronologi kematian Natalia.

“Chris pasti sangat berduka.”

“Dia tidak kehilangan Natalia, Alesha. Tapi, dia kehilanganmu. Tubuhnya makin kurus sejak Damian menculikmu. Selera makannya lenyap. Hanya kamu yang ada di hati dan otaknya.”

MeetBooks

***

BAB 55

Alesha masih enggan pulang ke rumah Chris meskipun Sam mengajaknya. Dia ingin Chris merasakan apa yang dirasakannya bahkan lebih dari ini. Tapi, tidak bisa dipungkiri kalau Alesha masih memikirkan Chris. Mengkhawatirkan kesehatan Chris. Harus bagaimana lagi, dia masih merasa dilema untuk kembali pada pria itu. apalagi Leon tampak begitu baik padanya meskipun Alesha tetap mencurigainya.

MeetBooks

"Alesha, aku ada perlu sebentar ya. Kalau Chris datang ke sini kabari aku." Leon mengenakan jaket kulitnya. Dia menunggu respons Alesha yang sedang mencuci piring.

"Untuk apa aku mengabarimu kalau Chris datang ke sini?" Alesha bertanya seakan tidak mengerti dengan ketakutan Leon.

"Kamu tahulah, dia pasti akan menyuruhmu untuk pulang."

“Dia berhak atas itu, Leon. Maksudku, dia itu suamiku dan aku adalah istrinya. Kamu tidak perlu ikut campur terlalu banyak dalam urusan rumah tanggaku. Aku bisa menyelesaikannya sendiri.” Perkataan Alesha menyinggung Leon.

“Tapi, kamu tinggal di rumahku. Aku berhak untuk membatasi orang-orang yang masuk ke dalam rumahku.” Leon berkata dengan nada suara serius sekaligus sinis.

“Ya, tentu ini rumahmu.” Alesha merasa sikap Leon berlebihan dan mungkin Sam benar seharusnya dia pulang ke rumah Chris. Apalagi Damian sudah berada di dalam sel tahanan. Tidak ada ancaman bagi Alesha selain ancaman hutang budinya pada Leon.

MeetBooks

“Ingat, aku yang menyelamatkanmu dari Damian, Alesha. Bukan Chris. Dan penyebab kamu diculik Damian itu adalah Chris. Tolong diingat agar kamu tahu caranya berterima kasih kepadaku.” Kata Leon sebelum pria itu pergi meninggalkannya.

"Kenapa sikapnya jadi seperti ini? Apa ini sifat asli Leon?"

Rasanya dia tidak sanggup untuk tinggal berlama-lama di sini. Harusnya, dia memilih untuk pulang ke apartemen sahabatnya dibandingkan ke rumah pria yang tidak disukai Sam ini. Kebaikan Leon berhasil membuatnya bertekuk lutut. Alesha merasa berhutang budi.

Beberapa saat setelah kepergian Leon, Kathlyn datang. Dia mengenakan kacamata cokelat berbingkai bulat besar. Dress merah darah dan heels hitam. Di lengan kanannya tergantung mantel bulu-bulu. Tas hermes asli berada di sebelah kanan tangannya. Dia tersenyum sinis melihat Alesha yang membukakan pintu.

MeetBooks

"Kathlyn?" tebak Alesha yang ingatannya tentang wajah seseorang agak payah.

"Ya, mantan kekasih Chris." Kahlyn memberi penekanan pada kalimat 'mantan kekasih Chris' hingga terdengar geli di telinga Alesha.

“Dimana Leon?” tanya Kathlyn masuk dengan gaya jalan bak model.

“Dia baru saja pergi. Aku akan menghubunginya—“

“Tidak usah.” Tolak Kathlyn. Dia duduk di sofa mahal dengan menyilangkan kakinya. Dia menaikan kacamatanya ke atas kepala. “Kenapa kamu ada di sini? Seharusnya kamu berada di rumah suamimu kan?”

“Aku akan buatkan kamu minum.”

MeetBooks

“Tidak usah repot-repot. Kamu itu pelayan atau apa sih?”

Kathlyn menyilangkan kedua tangannya di atas perut menatap Alesha yang tampak kikuk karena dia berada di dalam rumah Leon. Padahal Kathlyn sebenarnya sudah tahu tentang Alesha yang tinggal di rumah Leon. Dia hanya berpura-pura tidak tahu.

“Alesha... Alesha... kamu ini mudah sekali dibodohi ya?”

Mendengar perkataan yang merendahkannya Alesha menatap jengkel Kathlyn. “Apa maksudmu?”

“Hmmm,” Kathlyn menggeleng-gelengkan kepalanya. “Kamu tidak tahu ya kalau Leon itu bekerja sama dengan Damian untuk menculikmu.” Kathlyn mengatakannya dengan sangat santai dan menikmati setiap kata yang keluar dari mulutnya.

“Apa?!”

“Nih, lihat.” Kathlyn menyodorkan ponselnya. Ada rekaman video Leon dan Damian yang membicarakan soal Alesha. Dan Leon tidak tahu kalau Kathlyn sempat merekamnya saat dia menyodorkan poto Alesha pada Damian.

MeetBooks

“Yang memberitahu soal kamu pada Damian adalah Leon. Termasuk inisiatif untuk membuat Chris hancur. Salah satunya adalah menculikmu, Alesha. Tapi si keparat Leon itu jatuh cinta denganmu. Dan dia meminta Damian untuk tidak melukaimu. Itulah mengapa kamu mudah dilepaskan Damian.” Kathlyn tersenyum puas.

Alesha menatap Kathlyn tajam. “Dan kamu juga berpartisipasi dalam hal ini kan?”

Kathlyn mengangguk santai.

“Kenapa kamu melakukan ini padaku?”

“Karena aku masih dendam pada Chris. Aku ingin melihat dia hancur. Sebenarnya aku tidak membencimu bukan kamu. Tapi wanita jalang itu. Yang baru mati itu, lho. Dia merebut Chris dariku dan aku benci itu karena Chris menyetop uang bulanannya padaku. Dan, tahu-tahu tanpa kabar dia menikahimu.”

MeetBooks

Alesha mencerna semua perkataan Kathlyn. Dia agak terguncang karena benar kata Chris, Leon bekerja sama dengan Damian. Dia menyesal karena percaya pada Leon. Dia menyesal karena Leon bukanlah orang baik seperti yang ada di pikirannya.

“Aku harus pergi dari sini.” Kata Alesha lebih kepada dirinya.

“Jangan, nanti Leon marah.”

“Aku tidak peduli!”

“Kamu harus tahu, Alesha, Leon itu sangat baik sebenarnya tapi di sisi lain dia juga sangat jahat. percayalah padaku kalau kamu kembali pada Chris, Leon akan menerormu.”

“Apa dia sama saja dengan Damian?”

“Kurang lebihnya seperti itu. Tapi, Leon menggunakan kelembutan untuk mematikan lawannya.”

MeetBooks

“Aku tidak takut pada Leon.”

“Coba saja.”

***

BAB 56

Pernahkah kamu mencintai wanita lainnya sedalam ini?

Pertanyaan itu diluncurkan Bella saat dia menelpon Chris. Aneh! Bella tak pernah ingin tahu soal percintaan Chris tapi hari ini kakaknya itu tampak mengkhawatirkan Chris.

"Sam bilang kamu makin kurus, Chris."

MeetBooks

Chris tidak merespons Bella. Dia hanya menghela napas perlahan.

"Aku dan Alice sedang berada di Beijing. Aku sangat senang Alesha selamat meskipun dia memilih menjauhimu. Aku ingin meminta ma'af padanya karena tidak bisa ikut menyelamatkannya. Apa Natalia sudah dikubur?"

"Ya," sahut Chris ala kadarnya.

"Kamu masih berduka cita atas kematiannya?"

"Tidak. Aku tidak merasakan apa pun selain memikirkan Alesha. Aku takut Leon berbuat macam-macam padanya."

"Aku percaya kamu bisa melalui semua ini, Chris. Kalaupun sampai ada perpisahan di antara kalian berdua, aku akan tetap menganggap Alesha adik iparku. Tapi, kalau masih bisa diselamatkan tolonglah untuk membawa Alesha kembali padamu. Buat dia percaya padamu, Chris."

"Sam sudah membujuk Alesha untuk pulang tapi tidak berhasil. Dia masih membenciku."

MeetBooks

"Itu wajar. Alesha hanya butuh keseriusan kamu untuk membawanya kembali ke rumah. Asal kamu tidak menyerah aku rasa Alesha juga pasti akan luluh."

"Terima kasih, Bell."

Chris mematikan ponselnya. Ini kali pertama dia dan Bella berbicara lewat telepon dengan hangat. Sangat terasa betapa Bella mendukung adiknya itu

untuk kembali bersama Alesha. Seperti bukan Bella yang dikenal Chris. Tapi dia juga sangat menyukai apa yang dilakukan Bella. seperti sebuah dorongan semangat agar dirinya tidak menyerah untuk mendapatkan Alesha kembali. Toh, Sam bilang kalau Alesha masih memikirkannya.

***

Alesha bersiap untuk pergi, tapi Leon datang dengan wajah marah dia bertanya. “Mau kemana kamu?!”

MeetBooks

“ ke rumah sahabatku.” Jawab Alesha tanpa ragu.

“Biar aku antar.”

“Tidak usah. Aku bisa sendiri.”

Leon menatap Alesha yang menurutnya berubah. “Kenapa?”

“Karena aku tahu kamu tidak sebaik yang aku pikirkan. Aku menyesal karena percaya padamu,

Leon." Alesha mengatakannya dengan nada tegas. Tidak ada ketakutan di matanya.

"Ada apa, Alesha? Kenapa kamu berkata seperti ini?

"Ada apa? Kamu dan Damian bekerja sama untuk menculikku kan?!"

Loen tampak terkejut dengan perkataan Alesha. "Si-siapa yang mengatakannya? Pasti Kathlyn. Aku tidak pernah bekerja sama untuk menculikmu. Untuk apa aku menyelamatkanmu kalau aku bekerja sama dengan Damian untuk menculikmu."

MeetBooks

"Bukti yang diberikan Kathlyn tidak bisa dibantah, Leon." Alesha memirikngkan kepalanya menatap Leon dengan ironi. "Aku kecewa padamu, Leon."

"Alesha, aku mohon percayalah padaku." Leon meraih tangan Alesha.

"Aku tidak bisa percaya padamu."

“Ma’afkan aku. Aku harus pulang.” Alesha menggeleng dan melespaskan genggaman tangan Leon.

“Alesha, aku mohon!” dia kembali meraih tangan Alesha. “Aku tahu aku salah. Aku hanya ingin Chris hancur dan aku mencintaimu, aku melakukan itu karena aku mencintaimu dan aku selalu meminta agar Damian tidak menyentuhmu. Aku mohon ma’afkan aku, Alesha. Aku mohon.”

“Aku tidak bisa mema’afkanmu, Leon.”

MeetBooks

Alesha melepaskan tangan Leon dan dia memilih pergi meninggalkan Leon.

Leon yang sedang kalut tidak bisa mengejar Alesha. Dia memilih memandangi punggung wanita itu sampai lenyap dari pandangannya.

“Alesha...”

Alesha tak habis pikir kalau banyak orang jahat di sekitarnya. Dan kecurigaan Chris tentang Leon memang benar adanya. Pria itu dan Kathlyn

yang mungkin menyuruh Damian menculiknya. Kathlyn marah karena Leon menyukai Alesha dan melepaskan wanita itu.

Alesha pulang ke apartemen Amy. Dia memilih tinggal di sana. Amy, Joe, dan Clara menyambutnya dengan sukacita. Mereka bahagia karena Alesha kembali setelah menunggu dengan kecemasan.

Dan malamnya mereka berpesta di dalam apartemen Amy untuk menyambut kedatangan Alesha tanpa mempertanyakan masa-masa suram itu.

MeetBooks

***

Chris mengecup bibir Alesha lembut sebelum dia melepaskan kemejanya.

"Chris," gumam Alesha.

"Hmmm," Chris menyahut tanpa mau kehilangan fokusnya.

"Bolehkah aku melakukan ini padamu sebelum semuanya berakhir?"

Chris mengeryit heran dengan pertanyaan Alesha. “Apa maksudmu? Apa kamu akan meninggalkanku?”

Alesha menyentuh dada bidang Chris. “Tidak, bukan aku yang meninggalkanmu.”

Chris makin tidak mengerti dengan perkataan Alesha. “Lalu?”

Alesha meraih sebuah pistol dari bawah roknya. “Kamu, Chris.” Katanya dengan tatapan mata layaknya pemain film antagonis.

MeetBooks

Bunyi pistol itu mengaggetkan Chris hingga dia terbangun dari mimpi buruknya.

Napasnya tersengal. Beberapa saat dia terdiam untuk memastikan kalau hal itu hanyalah mimpi belaka. Chris bangkit dari ranjangnya dan mengambil segelas air putih.

Mimpi itu layaknya sebuah kenyataan. Ya, Alesha berniat membunuhnya. Tapi, dalam kehidupan nyata Alesha memang membunuhnya

namun dengan cara berbeda. Perlahan tapi pasti Chris mati karena cintanya pada wanita itu.

***

MeetBooks

BAB 57

Pagi ini Amy yang baik hati membuatkan teh dan roti selai apel yang lezat untuk teman-temannya. Joe yang bersiap pergi ke kantornya langsung melahap roti selai apel plus tiga kue kering dan segelas susu besar yang disediakan Amy untuk Clara.

"Joe, itu milik Clara." Tegur Amy menatapnya tajam.

"Aku sudah menghabiskannya." Kata Joe tanpa rasa bersalah.

MeetBooks

"Sialan kamu!" Clara melempar bantal ke arah Joe yang berhasil menghindar. Joe menyeringai lebar sebelum meninggalkan apartemen dan bergegas pergi ke kantornya.

Alesha sibuk membenahi *body butter* milik Clara yang isinya tumpah karena dia terlalu bersemangat menggunakan *body butter* dengan bau cokelat itu. "Apakah *body butter* ini mahal?" tanya Alesha merasa bersalah.

“Tidak.” jawab Clara duduk di kursi dan melahap roti selai apel favoritnya. “Aku membelinya saat diskon 70%.” Tambahnya sambil mengunyah roti.

Seketika Alesha melemparkan *body butter* berbentuk tube itu ke meja makan. “Kukira harganya mahal sampai-sampai aku memunguti isinya yang tumpah di lantai.”

“Ya, memang mahal kalau tanpa diskon.” Clara berkata dengan mulut dipenuhi roti.

MeetBooks

“Alesha, apa kamu tidak ingin mengabari Chris?” tanya Amy menghidangkan daging panggang ke atas meja.

“Biar dia yang mencariku.”

“Sam bilang kondisinya memprihatinkan. Apa kamu tidak khawatir kalau Chris sakit.”

Alesha termenung.

“Biarkan saja. Biar dia mati sekalian.” Amy mencubit bahu Clara hingga sahabatnya itu mengaduh kesakitan.

“Aku ingin dia merasakan apa yang aku rasakan, Amy.”

“Alesha, kamu terlalu kejam padanya.”

“Sepadan dengan apa yang dilakukannya padaku.”

“Betul!” seru Clara.

MeetBooks

Amy hanya menghela napas mendengar perkataan Alesha.

***

“Lepaskan aku, berengsek!” Kathlyn berteriak saat Leon mencengkeram lengannya.

“Kamu mengatakannya pada Alesha kan?” pekik Leon ngeri.

“Ya,” Kathlyn berusaha memberontak sayangnya tangannya yang kurus tidak bis amelawan tangan Leon yang kekar.

"Kenapa?!"

"Karena aku membencimu! Kita sudah sepakat akan hal ini dan kamu berkhianat. Kamu menyelamatkan Alesha."

Dulu, Leon dan Kath sering menghabiskan waktu bersama saat Kath masih menjadi kekasih Chris. Leon bagi Kathlyn seperti oase di padang pasir saat dia menjalin hubungan dengan Chris. Bella kakak Chris menyuruhnya untuk menjauhi Chris. Bahkan tak sungkan Bella melakukan intimidasi pada Kathlyn. Itu semua Bella lakukan hanya untuk melindungi Chris dari wanita matrealistik ini. Kathlyn tentu saja tidak ingin kehilangan ladang emasnya. Dia menjalin hubungan dnegan Leon agar ketika dia kehilangan Chris masih ada pria kaya lainnya yang akan menopang kehidupan hedonnya. Sayangnya, Leon tidak menganggap Kathlyn lebih dari teman untuk bersenang-senang.

MeetBooks

“Kamu—“ Leon mendorong Kathlyn hingga Kathlyn mundur dan kepalanya mengenai nakas saat terjatuh.

Kathlyn mengaduh kesakitan. Saat tangannya menyentuh kepalanya dan merasakan sesuatu yang lengket dia melihat darah segar di telapak tangannya.

“Darah...” katanya sambil gemetar.

“Aku bisa melakukan lebih dari ini Kathlyn.” Ujar Leon sebelum bergegas meninggalkan Kathlyn yang kesakitan dan syok karena ada darah di kepalanya.

MeetBooks

Kathlyn segera menelpon polisi dan meminta polisi datang ke rumahnya.

***

BAB 58

Chris mendapat kabar tentang keadaan Alesha yang berada di dalam apartemen Amy. Dia merasa ada kesempatan baik di sana, Chris bergegas pergi untuk menemui Alesha. Namun, di tengah jalan Chris bertemu dengan Leon. Leon menghentikan mobil Chris dengan cara menyalip dan menghimpit ke pinggir jalan.

"Kamu?" Chris membuka pintu mobil dan keluar.

MeetBooks

"Enak ya setelah apa yang aku lakukan untuk menyelamatkan Alesha kamu tinggal mengambil dia saja."

"Berapa jumlah uang yang kamu berikan ke Damian? Aku akan ganti."

Leon mencemooh Chris. "Bukan soal uang, Chris. Ini soal Alesha. Aku yang menyelamatkannya dan aku berhak untuk mendapatkan Alesha."

“Kamu lupa Alesha itu istriku dan sampai sekarnag dia masih menjadi istriku.”

“Oh, begitu ya? Bagaimana dengan Natalia? Kamu benar-benar menendangnya begitu saja sampai dia mati di tangan Damian.

Chris tidak mengatakan apa pun selain tatapannya yang semakin kesal kepada Leon.

“Seharusnya aku tidak pernah membawa Alesha ke pestamu itu.”

MeetBooks

“Kalau kamu tidak mengenalkan Alesha padaku, dia belum tentu bisa selamat seperti ini, Chris.”

“Aku bisa menyelamatkan istriku.”

“Oh ya? Tapi pada kenyataannya kan aku yang menyelamatkan Alesha.”

“Sebenarnya apa maumu? Kenapa kamu menghentikan mobilku dengan cara kurang ajar seperti itu?”

Leon tersenyum sebelum menjawab pertanyaan Chris. “Apalagi kalau bukan Alesha. Aku ingin kamu tidak mengganggu Alesha lagi.”

“Aku mencintainya dan Alesha pun mencintaiku. Dan ingat, aku adalah suaminya.”

“Kalau aku tidak mendapatkan Alesha kamu pun tidak boleh memilikinya.” Leon mengambil pistol di saku celananya yang luput dari pandangan Chris.

MeetBooks

***

Damian tak pernah menyangka kalau Alesha menjenguknya dan membawakannya makanan. Selama hidupnya Damian tak pernah bertemu dengan orang yang benar-benar tulus padanya. Semua selalu ada timbal balik. Bahkan wanita yang dinilainya tulus pun telah mengkhianatinya berkali-kali.

“Untuk apa kamu ke sini?” tanya Damian dengan wajah tertunduk malu.

“Menjengukmu.” Jawab Alesha tulus.

"Untuk apa menjengukku? Aku ini orang jahat, Alesha."

"Selalu ada kesempatan untuk menjadi baik, Damian. Nenekku bilang keburukan itu jangan dilawan dengan keburukan."

Mendengar nada suara polos Alesha, Damian akhirnya bisa tersenyum.

"Aku sudah mema'afkanmu. Tidak mudah menjadi orang baik tapi selama kamu mau mencoba Tuhan pasti akan membuka jalan."

MeetBooks

"Terima kasih."

Amy dan Clara yang menunggu di luar mendapat telepon dari Sam.

"Dimana Alesha?" desaknya.

"Di sini, kenapa?"

"Chris di rumah sakit. Tolong cepat bawa Alesha ke sini!"

"Chris di rumah sakit, kenapa?" tanya Amy tidak sabar.

"Leon menembaknya, tolong cepat ke sini!"

Amy dan Clara saling menatap untuk beberapa saat sebelum menyadari kalau apa yang terjadi adalah masalah serius.

Mendengar informasi itu, Alesha tak henti-hentinya menangis dan menggerutuki dirinya sendiri yang telah membuat Chris seperti ini. Dia merasa sangat bersalah apalagi kalau nanti Chris meninggal. Semua ini adalah kesalahannya. Kesalahan mutlak yang tak bisa dima'afkan.

MeetBooks

***

BAB 59

"Aku tidak suka keju." Kata Chris menatap keju di piringnya.

"Aku tahu."

"Lalu kenapa kamu memberi keju di piringku?" Chris bertanya dingin.

"Aku hanya iseng. Kenapa kamu tidak suka dengan keju?"

MeetBooks

Jawaban Alesha membuat Chris kesal sampai ke ubun-ubun. "Tidak ada alasan kenapa aku harus menyukai keju kan?"

"Kamu juga tidak punya alasan kan untuk tidak suka pada keju?"

Naomi yang melihat tingkah Alesha yang jail membungkam mulutnya karena tidak tahan untuk tidak tertawa. Itu masa dimana Alesha masih memberontak Chris sebelum patuh pada Chris. Masa dimana dia merasa diabaikan Chris dan dianggap

tidak ada sampai akhirnya, Alesha merasa Chris bergantung padanya dan selalu senang kalau dia menyuruh Alesha.

Perdebatan kecil itu masih teringat jelas di memori Alesha termasuk saat dia disuruh Ibu Chris menyusul Chris ke lantai atas dan mendapati pria itu sedang memainkan tuts piano. Keposesifannya saat Alesha berada di luar rumah, amarah Chris saat Alesha pulang malam dan membuatnya khawatir. Tatapan cemburunya pada Alesha saat Alesha diantar pulang oleh Leon. Kata cinta yang keluar dari kedua daun bibir Chris padanya. Dan cara pria itu menyentuhnya hingga Alesha selalu menginginkannya. Dan masih banyak lagi hal lainnya yang tak bisa dilupakan dari Chris.

MeetBooks

Kathlyn benar kalau Leon memang tidak jauh berbeda dengan Damian. Leon yang diingatnya adalah teman Chris dan pria yang berusaha melindunginya. Tapi, kenapa dia malah melakukan penembakan pada Chris—temannya? Ya, Alesha

tahu kalau alasannya adalah pasti karena dirinya. Dan dialah yang menjadi penyebab Chris terbaring lemah di atas ranjang rumah sakit.

Alesha berlarian dengan air mata yang mengalir deras. Dia melihat ibu dan ayah Chris juga Bella dan Alice yang baru pulang dari Beijing. Sam berdiri dengan wajah sendu.

"Bagaiaman keadaan Chris?" tanya Alesha dengan raut wajah berantakan.

MeetBooks

"Sedang ditangani dokter." Jawab Bella.

"Tante..." Alice yang sedari tadi menangis karena neneknya menangis memeluk Alesha yang berjongkok agar Alice dapat memeluknya. "Apakah Om akan baik-baik saja."

Alesha membelai rambut merah keriting Alice. "Ya, Om baik-baik saja."

Amy menangis dipelukan Clara. Dia sangat mudah tersentuh.

“Alesha, aku ingin bicara denganmu?” Bella berdiri mengajak Alesha menjauh dari keluarganya.

Bella menarik napas perlahan. “Kalau Chris masih diberi kesempatan untuk kembali hidup maukah kamu kembali dengannya lagi?” tanya Bella menatap intens adik iparnya.

“Ya, aku masih sangat mencintainya.”

“Kamu mema’afkan apa yang dilakukannya dulu?”

MeetBooks

Alesha mengangguk.

“Berjanjilah untuk selalu bersama Chris, Alesha.” pinta Bella.

“Aku akan selalu bersamanya.” Janji Alesha.

Bella menerawang ke masa kecil Chris dan dirinya. Chris sedari kecil memang memiliki sifat untuk selalu melindungi. Saat Bella di*bully* teman kelasnya, Chris datang dan melindungi Bella. Adiknya yang masih kecil itu cukup lantang dan berani hingga teman-teman yang mem*bully*nya

memilih untuk meninggalkan Bella. Dan menurut Bella, Chris hanya ingin melindungi Natalia entah benar dia memang mencintai Natalia atau tidak karena cinta itu bisa muncul karena belas kasih. Bagi Bella, adiknya memang salah tapi dari kesalahan itu Chris akan belajar untuk tidak terlalu peduli pada orang yang belum tentu sebaik yang dipikirkannya.

Ini adalah akhir yang paling disukai Bella. Natalia mati secara mengenaskan, Damian dipenjara dan Chris mendapatkan hukuman yang sepadan lalu Leon... Bella tidak tahu akhir dari hidup Leon nanti tapi Leon sekarang masih dalam kejaran polisi.

MeetBooks

Sam datang memberitahu kalau Chris sudah ditangani dan dia masih dalam keadaan koma. Alesha diijinkan masuk ke dalam ruangannya. Dia menggenggam tangan Chris. Mengecup kening suaminya dan tangisnya pecah.

Chris membuka mata perlahan. “Alesha,” gumamnya lemah.

Mata Alesha seketika terbuka. Senyum menghiasi wajahnya yang dipenuhi air mata.

"Chris." Dia membelai pipi Chris lembut.

Chris tersenyum. "Aku masih hidup." Dia berkata dengan sangat perlahan.

"Ya," Alesha mencium punggung tangan suaminya.

"Aku mencintaimu," kata Chris lagi memberitahu istrinya.

MeetBooks

"Ya, aku juga."

"Jangan tinggalkan aku ya." Pinta Chris menatap istrinya penuh haru.

"Ya, tidak akan pernah, Chris."

***

Bonus Part

Setelah menemani Chris hingga suaminya sembuh total dari sakit yang diderita akibat penembakan itu dan selalu setia menemani Chris untuk *check up*. Dan setelah menunggu sebuah penantian yang cukup panjang dilaluinya, Alesha memberitahu Chris tentang kehamilannya.

Chris langsung memeluknya. Dia terharu dengan hadiah yang diberi Tuhan untuknya. Alesha hamil.

MeetBooks

"Kamu mau hadiah apa, Sayang?" tanya Chris saat malam penuh bintang tersenyum kepada mereka di atas *rooftop*. Mereka duduk di ayunan. Sejak kesembuhan Chris, Alesha merombak rumah mewah itu dengan membuat *rooftop* di bagian belakang rumah. Alesha ingin bersama Chris saat malam tiba menikmati langit gelap yang ditaburi bintang yang berkerlap-kerlip. Chris yang sudah mengakui Alesha sebagai istrinya sepenuhnya memberikan ijin pada

Chris membelai kepala Alesha lembut dan hangat.

"Aku tidak ingin apa-apa, Chris."

"Sebuah mobil mewah? Atau cincin baru?"

Alesha menggeleng.

"Oke, kalau kamu menggeleng berarti iya."

"Ya, kalau kamu membelikannya aku suka tapi kalau kamu bertanya mau tidak, aku tidak mau."

Jawaban Alesha yang terkesan naif membuat Chris tersenyum kecil sekaligus gemas. Bagaimana bisa wanita seperti Alesha disia-siakannya dulu. Bagaimana bisa dia melindungi Natalia dan membiarkannya Alesha berada dalam bahaya karena yang selalu berada di sampingnya adalah Aelsha. Bukan Natalia atau wanita lain.

MeetBooks

"Chris, aku hanya ingin kamu selalu ada di sini, bersamaku. Membesarkan anak-anak kita nanti. Tidak usah memanjakan aku karena aku sangat bahagia bisa hidup denganmu. melalui semua hal

yang luar biasa menegangkan dan menguji kesabaranku. Jangan ulangi kesalahan lagi ya, jangan pernah berurusan dengan siapa pun lagi."

Seketika perasaan bersalah itu hidup lagi di hati Chris. "Iya, Alesha, aku tidak akan pernah melakukannya lagi. Ma'afkan aku, aku mencintaimu." Chris meraih tangan Alesha dan mencium lembut punggung tangan Alesha.

"Aku ingin tahu anak kita pria atau wanita ya?"

MeetBooks

"Yang jelas dia harus mirip aku."

"Kalau dia wanita dia harus mirip kamu?" tanya Alesha.

"Ya, kalau aku versi wanita aku lebih cantik darimu, Alesha."

"Oh begitu ya," Alesha mulai menatap Chris sinis.

Chris tersenyum. "Tapi, kamu adalah wanita tercantik yang pernah ada di bumi ini."

"Kamu itu plin-plan ya, tadi bilang kalau versi wanita dari wajahmu itu lebih cantik dari aku tapi sekarang bilang aku wanita tercantik yang pernah ada di bumi."

"Maksudku, Chris versi wanita kan belum ada, kalau ada itu pasti anak kita. Jadi, yang bisa mengalahkan kecantikanmu adalah putriku, Sayang."

Alesha terbahak.

"Oke, berarti Alesha versi pria juga akan mengalahkan ketampanan Christian Grey Dean." Balas Alesha yang direspons pelukan oleh Chris.

MeetBooks

***

[END]

Tentang Penulis

Selain Billionare's Wife, Finisah juga menulis beberapa cerita yang masih on going di wattpad dan cerita-cerita lainnya yang sudah tersedia di playbook seperti Secret Wedding, After Wedding, Married By Contract, The Perfect Man Is My Dad! Dan cerita-certa lainnya.

MeetBooks

Cerita-cerita Finisah lainnya bisa ditemukan di wattpad dan Dreame. Kalian juga bisa lihat informasi mengenai cerita Finisah di instagram @Finisah @finisahbooks.id dan project amal bersama reader @Hello_finisah.

Thank you.